

**BIMBINGAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL ISTIQOMAH KEMBANGAN
BINTORO DEMAK**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Ilmu Agama Islam



Oleh:

Ari Khoirul Arifin

NIM: 1800018023

Konsentrasi: Bimbingan Penyuluhan Islam

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Ari Khoirul Arifin**
NIM : 1800018023
Judul penelitian : **Bimbingan Karakter Santri di Pondok
Pesantren Al Istiqomah
Kembangan Bintoro Demak**
Program studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

BIMBINGAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ISTIQOMAH KEMBANGAN BINTORO DEMAK

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Juli 2021
Pembuat Pernyataan,

Ari Khoirul Arifin
1800018023

PENGESAHAN TESIS



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

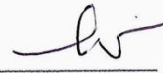

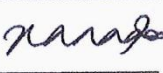
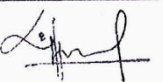
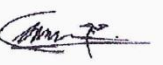
Nama lengkap : **Ari Khoirul Arifin**

NIM : 1800018023

Judul Penelitian : **Bimbingan Karakter Santri Di Pondok
Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro
Demak**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 19 Juli 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
Dr. H. Widodo Supriyono, MA. Ketua Sidang/Penguji	<u>21-11-2021</u>	<u></u>
Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd. Sekretaris Sidang/Penguji	<u>27-09-2021</u>	<u></u>
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I. Pembimbing/Penguji	<u>10-09-2021</u>	<u></u>
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I Penguji 1	<u>23-09-2021</u>	<u></u>
Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I Penguji 2	<u>10-09-2021</u>	<u></u>

NOTA DINAS

Semarang, 7 Juli 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ari Khoirul Arifin**
NIM : 1800018023
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **BIMBINGAN KARAKTER SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL ISTIQOMAH
KEMBANGAN BINTORO DEMAK**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Agus Riyadi, M.S.I

NIP: 19800816 200710 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 7 Juli 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ari Khoirul Arifin**
NIM : 1800018023
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **BIMBINGAN KARAKTER SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL ISTIQOMAH
KEMBANGAN BINTORO DEMAK**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Ema Hidayanti, M.S.I

NIP: 19820307 200710 2 001

ABSTRAK

Judul : **Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak**
Penulis : Ari Khoirul Arifin
NIM : 1800018023

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santri berkaitan dengan pelanggaran tata tertib yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Pentingnya bimbingan karakter yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dalam upaya membantu santri yang mengalami kesulitan dalam memperbaiki karakter. Bimbingan karakter merupakan proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus terhadap mereka yang mengalami kesulitan dalam memperbaiki tingkah laku dengan tujuan membentuk perilaku baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karakter santri serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sangat dibutuhkan bagi santri dalam memperbaiki karakter sehingga membentuk karakter yang baik seperti kemandirian, kesederhanaan, kedisiplinan dan bertanggung jawab. Pelaksanaan bimbingan karakter santri diberikan secara langsung oleh pengasuh dan ustadz pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro

Demak. Waktu pelaksanaan bimbingan karakter dilakukan sesuai dengan jadwal yang tersusun secara sistematis. Materi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan karakter atau akhlak akan tetapi akidah, fiqih, ibadah dan syari'ah. Bimbingan karakter diberikan kepada seluruh santri yang terdaftar di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang terdiri dari 128 santri putra dan putri. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak melalui metode secara langsung dan tidak langsung. Metode secara langsung diantaranya dilakukan melalui pemberian nasihat, pembiasaan, dan hukuman (*takzir*), sedangkan metode secara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan. 2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri adalah keteladanan yang diberikan oleh pengasuh dan ustadz secara terus menerus, letak asrama dengan rumah pengasuh sehingga mudah dalam mengawasi dan mengontrol santri, adanya hubungan emosional antara pengasuh dan santri, jadwal yang tersusun secara sistematis, serta adanya sarana dan prasarana maupun dukungan masyarakat setempat. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah latar belakang santri dan kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti bimbingan karakter, keterbatasan pembimbing atau ustadz, dan pengaruh dari luar lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci: Bimbingan Karakter, Santri, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Title : *The Implementation of Santri's Character Guidance at Al Istiqomah Islamic Boarding School Kembangan Bintoro Demak*

Name : Ari Khoirul Arifin

NIM : 1800018023

This research is motivated by the existence of deviant behavior problems which is done by santri related to the offense of the rules set by Islamic boarding schools. The importance of character guidance carried out by the Al Istiqomah Islamic boarding school Kembangan Bintoro Demak in an effort to help santri who have difficulty in improving character. Character guidance is a process of providing assistance to individuals and groups that is done continuously and steadily for those who have difficulty in improving behavior with the aim of forming new behavior. This study applies a qualitative approach with a descriptive type, which aims to know the implementation of santri's character guidance as well as supporting and inhibiting factors of the implementation of santri's character guidance at the Al Istiqomah Islamic boarding school Kembangan Bintoro Demak. The data was collected by using observation, interview and documentation studies and the researcher used triangulation to examine the validity of the data. Data analysis was carried out through three stages namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that 1) Santri's character guidance at the Al Istiqomah Islamic boarding school, Kembangan Bintoro Demak, is indispensable for santri to improve their character in order to form the good characters such as independence, simplicity, discipline and responsibility. Implementation of santri's character guidance is provided directly by caregivers and chaplain (ustadz) at the Al Istiqomah Islamic boarding school, Kembangan Bintoro Demak. The implementation

time of santri's character guidance is carried out according to a systematically arranged schedule. The material provided is not only related to character or morals but also creed, fiqh, worship and syari'ah. Character guidance is given to all santri who are registered at the Al Istiqomah Islamic boarding school, Kembangan Bintoro Demak, which consists of 128 male and female santri. The method used in the implementation of santri's character guidance at the Al Istiqomah Islamic boarding school Kembangan Bintoro Demak is through direct and indirect methods. The direct method is done through giving advice, habituation, and punishment (takzir), while the indirect method is done by using the exemplary method. Supporting factors in the implementation of santri's character guidance are the example given by caregivers and chaplain (ustadz) continuously, the location of the dormitory with the caregiver's house so that easy to monitor and control santri, there is an emotional relationship between caregivers and santri, the schedule that is systematically arranged, the availability of facilities and infrastructure as well as support from the local community. While the inhibiting factors include the background of santri and lack of santri's awareness in following character guidance, limitations of mentors or chaplain (ustadz) and external influence of the boarding school environment.

Keywords: Character Guidance, Santri, Islamic Boarding School.

KATA PENGANTAR

Penulis menyadari, tersusunnya tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah menerima dan menyiapkan fasilitas yang baik selama menimba ilmu di Program Pascasarjana (S-2) UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Dr. H. Nasihun Amin, M.Ag dan Dr. H. Rokhmadi, M.Ag selaku ketua dan sekretaris Program Studi (S-2) Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
4. Dosen pembimbing Dr. Agus Riyadi, M.S.I dan Dr. Ema Hidayanti, M.S.I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis, baik yang berkaitan dengan penelitian maupun berbagai keperluan lain yang dibutuhkan penulis. Kesabaran, keikhlasan dan keterbukaan dalam memberikan arahan dan motivasi menjadikan penulis merasa nyaman sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Para dosen pengajar dan staf karyawan dilingkungan Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah

memberikan pengetahuan dan membantu dengan baik selama proses belajar di kampus UIN Walisongo Semarang.

6. Para dosen pengajar dan staf karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya program studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi untuk melanjutkan ke jenjang Strata-2 (S-2).
7. Kiai M. Arif Lukman Hakim selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Seluruh pengurus pondok, ustadz dan ustadzah, serta para santri Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.
9. Kedua orang tuaku (Bapak H. Sukanto dan Ibu Hj. Siti Atikah) yang selalu memberikan doa, motivasi, serta dukungan baik moral maupun materi yang tulus dan ikhlas. Serta tidak lupa kepada adek saya Inayah Wulandari yang selalu memberikan semangat selama penulisan tesis, semoga apa yang dicita-citakan dapat terwujud.
10. Kepada calon Istri saya, Alfiana beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan studi ini agar cepat selesai dan segera menikah.

11. Kepada pengasuh pondok, ustadz dan para santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin sebagai tempat menimba ilmu dan tempat bermukim selama di Semarang. Terima kasih atas motivasi, semangat, serta doanya sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik.
12. Teman-teman IAI angkatan 2018-2019, khususnya jurusan BPI yang telah bekerja sama, berjuang, dan saling memberikan semangat selama menimba ilmu pengetahuan di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
13. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Akhir kata penulis hanya dapat berdoa, semoga tesis ini dapat memberikan sebuah manfaat sekaligus menambah wawasan pengetahuan bagi yang membaca.

Semarang, 7 Juli 2021

Penulis,

Ari Khoirul Arifin

NIM: 1800018023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	13
E. Kerangka Berpikir.....	19
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3. Sumber Data	25
4. Pengumpulan Data.....	26
5. Uji Keabsahan Data	29
6. Analisis Data.....	32

G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Karakter	38
1. Pengertian Bimbingan Karakter	38
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Karakter.....	46
3. Tahapan-Tahapan Bimbingan Karakter.....	52
4. Metode Bimbingan Karakter	58
5. Materi Bimbingan Karakter.....	68
6. Media Bimbingan Karakter	71
7. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Karakter	73
B. Pondok Pesantren	79
1. Pengertian Pondok Pesantren	79
2. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren	80
3. Komponen Pondok Pesantren.....	82
4. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Dakwah	88
5. Macam-Macam Karakter	91
6. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter	100
C. Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren	105
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren.....	110

**BAB III GAMBARAN UMUM DAN RUANG
LINGKUP BIMBINGAN KARAKTER
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL
ISTIQOMAH KEMBANGAN BINTORO
DEMAK**

A. Profil Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.....	117
1. Sejarah dan Letak Geografis Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak	117
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.....	123
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.....	124
4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.....	127
5. Komponen Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.....	130
6. Tata Tertib Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.....	146

B. Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.....	150
1. Pembimbing.....	152
2. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri.....	154
3. Materi Bimbingan Karakter Santri.....	156
4. Terbimbing.....	171
5. Metode Bimbingan Karakter Santri.....	174
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.....	176

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ISTIQOMAH KEMBANGAN BINTORO DEMAK

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak	192
--	-----

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak	209
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	222
B. Saran	225
C. Penutup	226

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN: PANDUAN WAWANCARA

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II

LAMPIRAN III

LAMPIRAN IV

LAMPIRAN: DOKUMENTASI SUMBER FOTO

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian di Lapangan Tahun 2020-2021, 25.
- Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 127.
- Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 128.
- Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 129.
- Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 129.
- Tabel 3.5 Nama dan Alamat Kiai, Ustadz dan Ustadzah, 131.
- Tabel 3.6 Data Santri Putra Berdasarkan Kelas Madrasah Diniyyah, 133.
- Tabel 3.7 Data Santri Putri Berdasarkan Kelas Madrasah Diniyyah, 134.

- Tabel 3.8 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 137.
- Tabel 3.9 Jadwal Pengajian Kitab Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 139.
- Tabel 3.10 Jadwal Madrasah Diniyyah Putra Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 141.
- Tabel. 3.11 Jadwal Madrasah Diniyyah Putri Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 144.
- Tabel 3.12 Jumlah Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 171.
- Tabel 4.1 Temuan Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 220.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan seorang muslim yang baik adalah yang dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan dalam kehidupan.¹ Akhlak merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang individu biasanya dinilai oleh masyarakat dari akhlak keseharian. Akhlak merupakan ciri utama manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Menurut M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa suatu masyarakat memiliki ciri khas dan pandangan hidup yang beraneka ragam, mereka melakukan berdasarkan kesadaran yang diperbuat, sehingga memunculkan watak dan kepribadian yang khas.² Namun pada kenyataannya di era modernisasi dan globalisasi³

¹Amin Syukur, '*Studi Akhlak*' (Semarang: Walisongo Press, 2010), 155.

²M. Quraish Shihab, '*Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*', (Bandung: Mizan, 1996), 253.

³Modernisasi merupakan suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah lebih maju dan meningkatkan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Lihat di Abdulsyani, '*Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*', (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 176-177. Sedangkan globalisasi adalah sebuah proses yang ditandai dengan perkembangan

memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku seseorang. Konsekuensi dari modernisasi menyebabkan pada perubahan-perubahan sosial yang serba instan, dimana individu dan masyarakat cenderung melakukan pengingkaran terhadap Tuhannya. Sebagaimana pada realitas kehidupan masyarakat modern yang mengalami hampa akan spiritual, sehingga tidak menuntut kemungkinan akan mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal negatif.⁴ Dampak positif dari adanya modernisasi dan globalisasi berupa perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga berdampak pada kemajuan pembangunan nasional. Sedangkan dampak negatif dari modernisasi dan globalisasi yaitu mudahnya masyarakat dalam mengakses budaya-budaya yang berasal dari luar negeri tanpa menyaring terlebih dahulu sehingga dapat merusak generasi bangsa Indonesia.⁵

Tatanan kehidupan yang ideal sebagaimana yang diharapkan tidak dapat selamanya berjalan dengan kenyataan

ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterima dan dikenal masyarakat seluruh dunia sehingga mampu mempengaruhi kehidupan.

⁴Agus Riyadi, '*Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi Pada Lembaga Bimbingan Dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang)*', Jurnal Konseling Religi, 9.1 (2018), 139 <<https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>>.

⁵Nur Hasanah. "*Hedonisme di Kalangan Masyarakat Indonesia.*" www.kompasiana.com,. <https://www.kompasiana.com/nasir01/5529c4986ea8341011552d2e/hedonisme-di-kalangan-masyarakat-indonesia>. diakses 14 November, 2020.

yang ada. Dampak dari modernisasi dan globalisasi justru lebih banyak mengarah ke arah yang negatif. Kemerosotan moralitas bangsa menjadi persoalan serius yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia dari tahun ke tahun. Kenyataannya yang dapat kita lihat dalam kehidupan sekarang ini membuat khawatir dan banyak bermunculan di media sosial maupun media masa seperti televisi (TV), koran, internet, dan lainnya. Fenomena tersebut dapat kita saksikan diantaranya yaitu tawuran antara pelajar, baik siswa maupun mahasiswa yang sudah menjadi sebuah budaya. Selain itu, pergaulan bebas yang tak kenal batas usia disertai dengan seks bebas sudah menjadi kebiasaan baru anak jaman sekarang.⁶ Dampak globalisasi dan modernisasi juga dapat mengakibatkan rangsangan yang negatif terhadap kecerdasan fikiran, perasaan (emosi), dan ingatan seseorang sehingga menimbulkan berbagai perubahan sosial yang mempengaruhi keagamaan. Krisis karakter yang terjadi dewasa ini sangat memprihatinkan, melihat pada pemberitaan sehari-hari yang diberitakan oleh media cetak maupun elektronik, berbagai kejahatan seperti pembegalan, narkoba, perampokan, dan pemerkosaan telah menjadi tontonan sehari-hari. Pada hakikatnya setiap manusia memiliki kecenderungan untuk

⁶Agus Wibowo and Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 1.

melakukan perbuatan yang menyimpang. Hal ini dikarenakan tidak ada manusia yang sepenuhnya patuh terhadap norma yang berlaku.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh BKKBN di 33 provinsi menunjukkan bahwa 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas atau melakukan hubungan seperti suami istri diluar nikah.⁷ Fenomena kemerosotan karakter juga terjadi dikalangan pelajar dan mahasiswa maraknya kasus tawuran, pemakaian narkoba, pemerkosaan, dan pemerasan yang dilakukan oleh senior kepada junior, sebagaimana banyak diberitakan dalam media massa cukup menjadi bukti bahwa krisis karakter telah terjadi.⁸ Seperti halnya yang terjadi pada santri di lingkungan pondok pesantren. Perilaku menyimpang yang terjadi pada santri merupakan hal yang ironis, dikarenakan meskipun santri dalam kehidupan sehari-hari yang berada di lingkungan pondok pesantren yang melaksanakan norma agama yang didik oleh kyai, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit santri yang melakukan perilaku menyimpang seperti contoh santri yang melanggar tata tertib maupun peraturan

⁷Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 2–4.

⁸Din Muhammad Zakariya, 'Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali', *Tadarus : Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), 94.

pondok pesantren.⁹ Perilaku menyimpang menurut Setiadi dan Kolip yaitu semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.¹⁰ Menurut Zakiah Darajat yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan mengemukakan bahwa masalah penyimpangan disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kurang tertanamnya jiwa agama pada setiap individu dalam masyarakat, keadaan masyarakat yang kurang stabil, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun politik, pendidikan moral tidak terlaksana sebagaimana mestinya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹¹ Adanya perilaku menyimpang di pondok pesantren merupakan bentuk dari suatu masalah yang dimiliki seorang santri terhadap perilaku atau tingkah laku yang kemudian penting untuk diperbaiki.

Pondok pesantren merupakan lembaga dakwah dalam bidang pendidikan yang memiliki tujuan untuk

⁹Elsa Hoerunisa, Wilodati Wilodati, and Aceng Kosasih, 'Strategi Pihak Pesantren Dalam Mengatasi Santri Yang Melakukan Perilaku Menyimpang', *Sosietas*, 7.1 (2017), 323.

¹⁰Elly M Setiadi and Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 187.

¹¹Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 142–143.

mengembangkan dan melestarikan ajaran agama Islam.¹² Terlihat dari ciri khas yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lain yaitu pada sistem pendidikan dan pengawasan yang dilakukan selama 24 jam penuh atau bersifat (*boarding*).¹³ Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah Islam klasik dalam fungsinya sebagai tempat pelestarian tradisi keagamaan, pengajaran ilmu pengetahuan, dan pembentukan karakter semakin mendapat tempat yang genting, karena melihat berbagai macam karakter santri dengan latar belakang yang berbeda.¹⁴ Secara garis besar tipologi pondok pesantren dibedakan menjadi tiga jenis yaitu *salafiyah* atau tradisional, *khalafiyah* atau modern, dan terpadu.¹⁵ Metode pembelajaran yang dilakukan oleh pondok pesantren berupa metode belajar mengajar, pembiasaan, berperilaku luhur, spiritual yang tinggi, serta keteladanan yang diberikan oleh kyai dan para ustadz yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada

¹²Hariya Toni, 'Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam', Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 1.1 (2016), 99-100.

¹³Muhammad Mushfi dan Nurul, 'Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah', Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XVI, No. 1, Juni 2019. 2.

¹⁴Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 13.

¹⁵M Syaifuddin Zuhriy, 'Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf', UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19.November 2011, 291.

aspek kehidupannya serta menjadikan seseorang yang dapat berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.¹⁶ Ciri khas pondok pesantren di atas pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dengan bimbingan karakter yaitu untuk memperbaiki tingkah laku.

Bimbingan karakter merupakan proses yang diberikan kepada seseorang dalam upaya mengembangkan pemikiran, sikap, dan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku.¹⁷ Bimbingan karakter diharapkan dapat membantu mereka dalam memecahkan masalah ketika berinteraksi sosial dalam kehidupannya. Bimbingan merupakan bagian dari konteks kegiatan dakwah kategori *irsyad* dapat dilihat dari substansi pokok penyampaian pesan keagamaan yang sesuai ajaran agama Islam.¹⁸ *Irsyad* menurut Zaenal Arifin berarti proses pemberian bantuan baik terhadap diri sendiri, individu maupun kelompok agar dapat menyelesaikan masalah sehingga terwujudnya kehidupan yang mendapatkan ridho Allah dunia dan akhirat.¹⁹ Sebagai wujud dari aktivitas

¹⁶Suyono, 'Peranan Pondok Pesantren dalam Mengatasi Kenakalan Remaja', *Jurnal Candi*, 5.No.1, 2014, 2–3.

¹⁷Saring Marsudi, 'Peranan Guru Dalam Layanan Bimbingan Karakter Di Sekolah Dasar' (Seminar Nasional Pendidikan 2018), 276.

¹⁸Emah Hidayanti, 'Reformulasi Model Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks)', *Jurnal Dakwah*, 15.1 (2014), 87–88.

¹⁹Sinta Hajrina Kuswandi, Dudy Imanuddin Effendi, and Abdul Mujib, 'Bimbingan Akhlak Pada Anak Melalui Sistem Halaqah Quran',

dakwah, menurut Samsul Munir mengartikan bahwa dakwah merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh orang banyak disusun secara terstruktur dalam rangka mencapai tujuan melalui cara yang tepat dan baik.²⁰ Sedangkan menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky keterkaitan antara bimbingan dengan dakwah karena proses pelaksanaan bimbingan mengacu pada prinsip-prinsip etika dalam dakwah yaitu *bi al-hikmah, al-mauidhah, dan al-mujadalah*. Berdasarkan konsep tersebut dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaannya terdapat hubungan antara dakwah dengan bimbingan.²¹ Materi dalam bimbingan memiliki kesamaan dengan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.²² Pelaksanaan bimbingan karakter tidak cukup dilakukan oleh orang tua dirumah, perlu adanya bantuan dari lembaga yang dapat membantu dan memberikan bimbingan yang baik dalam memperbaiki karakter salah satunya adalah pondok pesantren.

Setiap pondok pesantren memiliki metode dan ciri khas tersendiri dalam memberikan bimbingan karakter kepada

Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, 8.2 (2020), 169.

²⁰Samsul Munir Amin, *'Ilmu Dakwah'* (Jakarta: Amzah, 2009), 132.

²¹Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *'Konseling & Psikoterapi Islam'* (Yogyakarta: Al Manar, 2008), 191.

²²Usfiyatul Marfu'ah and Moh Sulthon, *'Komunikasi Brand Lembaga Dakwah: Studi Pada Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat'*, Jurnal Ilmu Dakwah, 35.1 (2017), 143.

santrinya. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak merupakan pondok pesantren *salafiyah*, karena dipesantren ini masih mempertahankan materi pelajaran yang bersumber dari kitab klasik dan dipraktekkan ke dalam madrasah untuk memudahkan pelaksanaan sistem sorogan dan tidak mengajarkan pengetahuan selain agama.²³ Pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak merupakan lembaga dakwah yang secara garis besar visi dan misinya yaitu bertujuan membentuk kepribadian santri yang soleh dan sholehah, berbakti kepada orang tua dan guru serta nusa, bangsa dan negara, membawa ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat, dan membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah agar bisa diterima dimanapun tempatnya.²⁴ Jadwal yang begitu padat mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi dibuat dalam bentuk kurikulum pondok di desain sebaik mungkin agar nantinya sebagai bekal ketika selesai belajar di pondok mampu mengikuti dinamika kehidupan di masyarakat. Bimbingan karakter yang dilakukan oleh pondok pesantren Al

²³Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, IX (Jakarta: LP3ES, 2011), 75–76.

²⁴Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yaitu kegiatan dzikir dan doa sebelum sholat subuh (*Qobliyah Subuh*) dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah, pembacaan surah Al-Waqiah setiap habis subuh dan dilanjutkan dengan dzikir *rātibul ‘aṭos*, kegiatan *madrasah diniyyah*, dan lain sebagainya, merupakan ciri khas yang dimiliki pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dengan pondok pesantren lainnya di kota Demak.²⁵ Tujuan dari bimbingan karakter yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yaitu untuk membentuk kepribadian dan karakter yang berakhlakul karimah, serta penanaman ilmu-ilmu agama Islam.²⁶

Bimbingan dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya, pelaksanaan zikir sebelum sholat subuh (*Qobliyah Subuh*), sholat subuh berjamaah, pembacaan surah al-Waqiah setiap selesai sholat subuh dan dilanjutkan zikir *rotibul athos*, pengajian kitab kuning, *madrasah diniyyah*, dan mujahadah di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dengan harapan mampu menghasilkan suatu perubahan pada tingkah laku santri yang dapat memberikan

²⁵Wawancara dengan Ustadz Amirul Huda selaku Ketua Pengurus/Lurah Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 21 Oktober 2020.

²⁶Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

manfaat bagi dirinya, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.²⁷ Namun tidak dapat dipungkiri perilaku menyimpang bisa saja dilakukan santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak seperti tidak mengikuti pengajian kitab, tidak mengikuti shalat berjamaah, tidak mau hafalan, meminjam barang tanpa sepengetahuan, keluar pondok pesantren tanpa sepengetahuan pengurus, berpacaran, merokok, dan mencuri.²⁸ Melihat kondisi semacam itu maka diperlukannya suatu proses bimbingan karakter kepada santri yang mengalami masalah terutama dalam memperbaiki tingkah laku.

Melalui bimbingan yang dilakukan di pondok pesantren dapat dijadikan sebagai proses untuk pembentukan karakter yang meliputi karakter keikhlasan, kesederhanaan, disiplin, dan tanggung jawab yang mengacu pada nilai kehidupan Islami untuk diamalkan pada kehidupan sehari-hari.²⁹ Adanya proses pelaksanaan bimbingan karakter santri yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, maka penulis tertarik untuk melakukan

²⁷Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

²⁸Wawancara dengan Ustadz Anang Maulana selaku seksi keamanan Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 20 Desember 2020.

²⁹Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2001), 157–58.

penelitian dan mengangkatnya untuk menjadikan sebuah judul **“Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan karakter santri yang ada di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karakter

santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dakwah khususnya bidang Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu tentang bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.
- b. Manfaat Praktis, optimalisasi pelaksanaan bimbingan karakter karena terbukti memberikan dampak penguatan terhadap karakter santri. Adanya pelaksanaan bimbingan karakter di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dapat menjadikan sebagai proses perubahan karakter santri untuk menjadi lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk memperjelas gambaran dan keaslian tentang penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ruchaini Fitri Rahmawati yang diterbitkan di jurnal *Konseling Religi* dengan judul *Konseling Budaya Pesantren (Studi Deskriptif*

Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling bagi Santri Baru), 2016.³⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa praktik bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Mukmin Muhammadiyah Tembarak Temanggung kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pemberian konseling yang bersifat kazuistik dan belum bersifat preventif, sehingga memunculkan permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh santri baru dari tahun ke tahun sama, akan tetapi hal tersebut dapat diminimalisir. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu tidak hanya memfokuskan kepada santri baru akan tetapi semua santri yang berada di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

Penelitian oleh Muhammad Nurhalim Hamzah yang berbentuk Tesis dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul *Pola Bimbingan dan Konseling Unit Pengasuhan Santri dalam Pembinaan Kedisiplinan Pengurus Organisasi Pelajar di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngatabaru Sigi Sulawesi Tengah*, 2014.³¹ Jenis

³⁰Ruchaini Fitri Rahmawati, 'Konseling Budaya Pesantren (Studi Deskriptif Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling Bagi Santri Baru)', *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7.1 (2016), 61-62.

³¹Muhammad Nurhalim Hamzah, *Pola Bimbingan Dan Konseling Unit Pengasuhan Santri Dalam Pembinaan Kedisiplinan*

penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dan *grounded theory*, serta menggunakan pendekatan keilmuan lain yakni, pendekatan pedagogis, psikologis, dan sosiologis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola bimbingan dan konseling dalam pembinaan kedisiplinan di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Sulawesi Tengah dengan menggunakan tiga bentuk bimbingan yaitu bimbingan preventif (pencegahan), bimbingan korektif (perbaikan), dan bimbingan perseveratif (pemeliharaan). Kedisiplinan pengurus di PPM Al-Istiqamah Ngatabaru belum begitu baik, karena masih sering ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus organisasi pelajar baik pelanggaran disiplin, perizinan keluar pondok, disiplin belajar, disiplin salat berjamaah, dan disiplin kebersihan. Adapun faktor pendukung yaitu figur kyai, sistem asrama, dan lingkungan pesantren yang kondusif, kemudian faktor penghambat yaitu wali santri yang kurang mendukung, kurangnya sarana dan prasarana serta pengetahuan dan kualifikasi staf unit pengasuhan santri sebagai konselor di pesantren yang belum memadai sehingga kurang maksimal. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada proses bimbingan karakter dan fokus penelitian

Pengurus Organisasi Pelajar Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Sulawesi Tengah (Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014).

tidak hanya kepada pengurus pondok pesantren, akan tetapi seluruh santri yang berada di pondok pesantren Al-Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

Selanjutnya, Penelitian oleh Khoirul Anwar yang berbentuk Tesis dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul *Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik terhadap kegiatan keagamaan)*, tahun 2015.³² Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif/naturalistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang diwujudkan dalam dua bentuk kegiatan yaitu *Pertama*, pembinaan akhlak siswa yang dilakukan sebelum proses pembelajaran terdiri dari kegiatan tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha, dan do'a bersama. *Kedua*, pembinaan akhlak yang dilakukan diluar proses pembelajaran terdiri dari kegiatan sholat dzuhur berjamaah, kegiatan muhadhoroh, kegiatan peringatan hari besar Islam, dan kegiatan perlombaan keagamaan. Adapun

³²Khoirul Anwar, '*Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik Terhadap Kegiatan Keagamaan)*', (Tesis: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015).

perbedaan dengan penelitian ini yaitu proses pelaksanaan bimbingan karakter di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan secara umum.

Penelitian oleh Siti Nur Latifah yang berbentuk Tesis dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul *Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MA Yasmida Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu*, tahun 2017.³³ Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di MA Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu dilakukan dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan adanya tingkat perubahan yang cukup baik dan signifikan, terlihat dari peserta didik selalu mengikuti bimbingan konseling serta pembinaan akhlak melalui metode pemahaman, nasehat, motivasi, anjuran dan pembiasaan, sehingga secara bertahap dapat merubah sifat dan kebiasaan peserta didik menjadi lebih baik lagi. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu pada proses pelaksanaan bimbingan karakter santri yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

³³Siti Nur Latifah, '*Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MA Yasmida Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu*', (Tesis: Universitas Raden Intan Lampung, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Chodijah yang diterbitkan oleh jurnal Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies*, yang berjudul *Model Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Meningkatkan Akhlak Mahasiswa*, tahun 2016.³⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu *research and development (R&D)* yang dilakukan kepada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Model bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam bagi mahasiswa yang dilandasi konsep-konsep bimbingan yang telah dilakukan oleh dosen pembimbing akademik dengan pengkategorian aspek amanah, tawadhu, qana'ah, dan tawakal. Adapun hasil upaya dosen pembimbing akademik dalam meningkatkan akhlak mulia mahasiswa melalui bimbingan tergolong dalam kategori kurang efektif dan perlu ditingkatkan. Perbedaan penelitian ini yaitu pada aspek yang diteliti, pada penelitian ini difokuskan kepada santri sedangkan dalam penelitian tersebut diberikan kepada mahasiswa sehingga adanya perbedaan proses pelaksanaan bimbingan karakter yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti

³⁴Siti Chodijah, 'Model Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Akhlak Mahasiswa', Jurnal Ilmu Dakwah: *Academic Journal for Homiletic Studies*, 10.Juni (2016), 129.

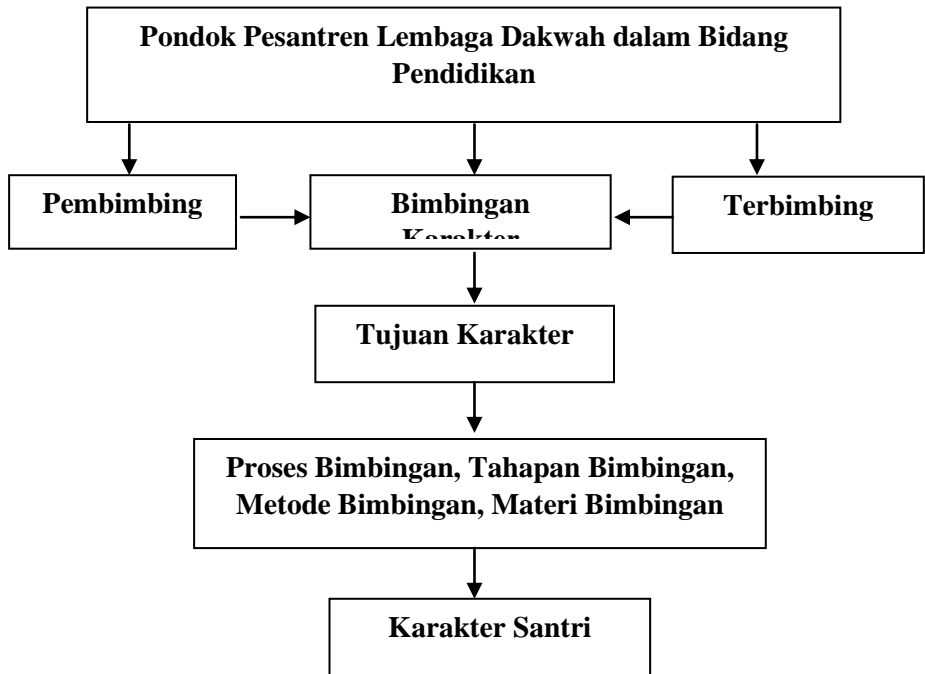
memiliki perbedaan dari lokasi dan fokus penelitian sebelumnya. Meskipun sudah banyak dan memiliki persamaan terkait bimbingan. Namun, dalam penelitian ini menarik untuk diteliti karena pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak memiliki ciri khas yang unik dalam memberikan bimbingan karakter kepada santrinya. Posisi peneliti untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan antara pembimbing dan terbimbing. Pembimbing dalam proses pelaksanaan bimbingan memiliki peran yang sangat penting yaitu membantu terbimbing memecahkan masalah, karena dalam bimbingan memegang prinsip kemandirian.³⁵ Dalam hal ini, pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak melalui kegiatan yang sudah diatur dan di jadwal secara sistematis membantu mengatasi masalah dengan menggunakan metode dan materi yang diberikan. Terbimbing merupakan individu yang memiliki masalah dan mendapatkan bimbingan karakter. Dalam hal ini yang menjadi terbimbing

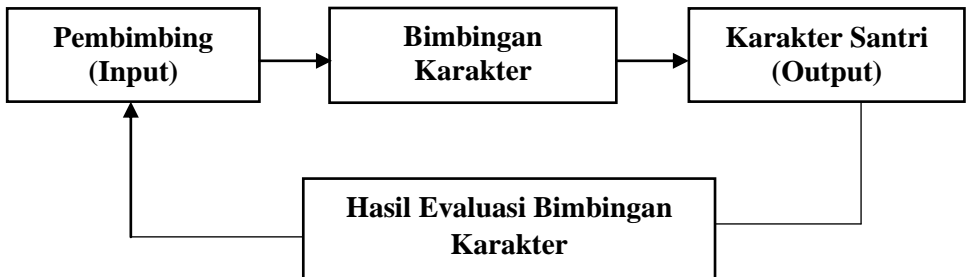
³⁵Agus Riyadi, '*Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi Pada Lembaga Bimbingan Dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang)*', *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 9.1 (2018), 157.

adalah santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak berdasarkan teori dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambaran secara sederhana terkait bimbingan karakter santri dapat dilakukan dengan menggunakan cara dakwah Islam melalui pendekatan sistem (*system approach*). Dalam memahami dakwah Islam pendekatan sistem berperan penting untuk dikembangkan dalam rangka

memecahkan masalah-masalah dakwah yang terjadi.³⁶ Melalui pendekatan sistem dapat memberikan pengaruh dalam memberikan optimalisasi dan alternatif solusi pada unsur-unsur dan sumber daya yang ada.³⁷ Pada suatu sistem selalu terdapat input, proses dan output yang berhubungan dan terus menerus bersambung hingga tidak berhenti pada suatu titik. Menurut Nazruddin Razak suatu sistem dakwah hendaklah jelas dalam menentukan input dan output, karena keduanya terjadi hubungan yang berupa proses.³⁸ Pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak jika digambarkan dengan menggunakan sistem dakwah Islam sebagai berikut;



³⁶Amrullah Achmad, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial Cet.1* (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), 2–24.

³⁷Uus Uswatusolihah, 'Pendekatan Sistem Dalam Mengkaji Dakwah Islam', KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 1.1 (2016), 16. <<https://doi.org/10.24090/komunika.v1i1.779>>.

³⁸Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), 54.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai bimbingan karakter santri di pondok pesantren merupakan sebuah kajian sosial yang menggunakan pendekatan interdisipliner dalam melihat bagaimana proses bimbingan karakter santri yang dilakukan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti melakukan survei dan terjun langsung kedalam lapangan guna mengumpulkan data sebagai sumber utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memhami suatu fenomena dan realita yang terjadi pada objek penelitian, kemudian di diskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹ Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan data statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.⁴⁰ Menurut Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa

³⁹Lexy J Moleong, '*Metode Penelitian Kualitatif*', (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁴⁰Farida Nugrahani, '*Metode Penelitian Kualitatif*', (Solo: Cakra Books, 2014), 4.

penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, kata-kata dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.⁴¹

Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa seseorang dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu mengenai konsep atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi kesadaran manusia. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung.⁴² Pendekatan Fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan mempelajari serta memahami fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung.⁴³ Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu

⁴¹Robert C Bogdan, 'Dan Steven J. Taylor. 1992', *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, 21.

⁴²Engkus Kuswarno, 'Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi', (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 22.

⁴³Haris Herdiansyah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial', (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 66.

pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam mengenai konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.

Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu cara untuk menghasilkan data secara diskriptif terkait dengan hasil pelaksanaan bimbingan karakter pada santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan permasalahan yang terkait pada fokus penelitian. Dalam menentukan lokasi peneliti mempunyai alasan karena ada beberapa program bimbingan karakter yang coba dilakukan oleh pondok pesantren dalam membimbing para santrinya. Selain itu pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak merupakan pondok pesantren salaf yang masih

menjaga nilai-nilai tradisional dalam mengembangkan dakwah Islam.⁴⁴

Rancangan waktu pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jadwal Kegiatan Penelitian di Lapangan Tahun 2020-2021

No	Kegiatan Penelitian	Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																				
2	Pengolahan Data																				
3	Analisis Data																				
4	Penulisan																				
5	Penyempurnaan																				

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang mana data akan diperoleh dan didapatkan. Menurut sumbernya suatu penelitian terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.⁴⁵

⁴⁴Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

⁴⁵Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama terkait masalah yang akan diungkap secara sederhana yang disebut data asli. Data primer dalam penelitian ini meliputi data mengenai bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan pengasuh dan pengurus pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan-bahan tertulis yang berasal tidak langsung atau asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji.⁴⁶ Data sekunder meliputi segala bentuk informasi mengenai fakta dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya jurnal, artikel, internet, dokumen, dan buku-buku.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara sistematis dalam memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian

⁴⁶Tim Perumus Revisi, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2018), 35.

ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan salah satu dasar dari kesemua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya mengenai ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.⁴⁷ Menurut Burhan observasi merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴⁸ Observasi dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk melakukan pengamatan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada seseorang

⁴⁷Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 26. <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

⁴⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 115.

yang berwenang tentang suatu masalah.⁴⁹ Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

*“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting, in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.*⁵⁰

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan wawancara secara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk responden yang akan diwawancarai.

Adapun data yang akan diperoleh melalui wawancara ini dilakukan untuk mencari dan memperoleh data mengenai gambaran umum pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak,

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *‘Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet’, Ke-12.* (Jakarta. Rineka Cipta, 2002), 231.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet.7* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), p. 317.

pelaksanaan bimbingan karakter santri dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹ Tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat meliputi: arsip, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumen digunakan untuk melengkapi metode wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen atau arsip berupa profil pondok pesantren, visi misi, dan pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk mengungkap kebenaran dan memperjelas data-data secara fakta dan aktual dilapangan sehingga memperoleh tingkat

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet.7*, 329.

kepercayaan terhadap hasil penelitian. Teknik yang digunakan berupa teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan keabsahan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda.⁵² Untuk mengecek keabsahan data penelitian dapat menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dapat tercapai melalui beberapa tahap diantaranya yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁵³ Triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data maka menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Proses triangulasi dilakukan

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet.7*, 373.

⁵³Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. 331.

sampai peneliti yakin sudah tidak ada perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada sumber data.⁵⁴ Triangulasi waktu dalam hal ini waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali hasil wawancara, observasi dalam waktu yang berbeda, sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data terkait dengan pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, hal tersebut diuraikan dalam tujuan bimbingan karakter, metode bimbingan karakter, media bimbingan karakter dan materi bimbingan karakter yang mana data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk melihat nilai-nilai karakter santri yang terbentuk. Sedangkan triangulasi sumber datanya berasal dari pengasuh dan pengurus pondok.

⁵⁴Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* p. 203.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet.7*, 374.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan cara berfikir dalam penelitian yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan suatu proses dalam menyusun dan mencari yang dilakukan secara sistematis diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan pada penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶ Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan menganalisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu *interactive model* yang terdiri dari tiga tahap model analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.⁵⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilah data yang dibutuhkan dan memfokuskan pada yang penting secara terus

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet.7*, 335.

⁵⁷Sugiyono, '*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*' (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 244–52.

menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.⁵⁸ Pada penelitian ini analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perkataan dari orang-orang, serta perilaku yang diamati.⁵⁹ Data hasil penelitian yang akan di reduksi yaitu data hasil wawancara kepada pengasuh pondok, dan pengurus pondok. Selain itu data yang diperoleh dari hasil observasi secara langsung saat peneliti melakukan pengamatan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Selanjutnya data yang diperoleh dari dokumentasi yang tersedia berupa profil pondok pesantren, visi misi pondok, jadwal kegiatan di pondok pesantren, foto-foto kegiatan di pondok pesantren. Dengan demikian data-data yang akan direduksi mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data dan memberikan gambaran yang jelas.

⁵⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cet.7.* 338.

⁵⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet', Ke-12,* 310.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁶⁰ Pada proses penyajian data dilakukan untuk memahami dan menemukan bimbingan karakter santri. Penyajian data diawali dengan Menyusun informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis dan terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami maknanya secara deskriptif. Data yang disajikan pada penelitian ini merupakan data-data yang berhubungan dengan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

c. Verifikasi atau Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disandarkan pada data dan bukti yang benar sehingga kesimpulan yang dibuat kredibel.⁶¹ Peneliti menganalisis dengan menggunakan metode berpikir deduktif. Metode berpikir deduktif adalah proses yang bergerak dari pernyataan umum ke khusus dengan menerapkan kaidah logika. Penerapan metode ini dilakukan dengan menganalisis dan

⁶⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet.7. 341.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet.7, 345.

menggambarkan teori tentang bimbingan karakter secara umum kemudian teori tersebut digunakan sebagai acuan dilapangan, sehingga diperoleh kesimpulan secara khusus mengenai pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

Setelah data diuraikan secara deskriptif dan sistematis, Langkah berikutnya yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat yakni membuat kesimpulan terhadap pelaksanaan bimbingan karakter santri. Tahap ini peneliti melakukan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan karakter santri dan hasil dari bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori pada sub bab pertama konsep dasar bimbingan karakter yang meliputi, pengertian bimbingan dan karakter, tujuan dan fungsi bimbingan

karakter, metode bimbingan karakter, materi bimbingan karakter, media bimbingan karakter. Sub bab kedua menjelaskan tentang karakter, macam-macam karakter, proses pembentukan karakter. Sub bab ketiga menjelaskan tentang pondok pesantren yang meliputi, pengertian pondok pesantren, fungsi dan tujuan pondok pesantren, komponen pondok pesantren, dan sistem pendidikan di pondok pesantren. Bab ini ditutup dengan kerangka teoritik tentang “Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren”.

Bab III: Bagian ini akan mendiskripsikan data penelitian yang diperoleh dengan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data di lapangan terkait dengan gambaran umum pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Pelaksanaan bimbingan karakter, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

Bab IV: Berisi tentang analisis data hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan karakter di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan karakter pada santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

Bab V: Penutup, merupakan bab akhir yang terdiri, kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, saran, dan di akhiri dengan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karakter

1. Pengertian Bimbingan Karakter

Bimbingan merupakan istilah terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang artinya membimbing, menunjukkan atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.⁶² Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua makna secara umum yang memiliki arti sama dengan menanamkan nilai-nilai atau mendidik, membina moral, mengarahkan individu menjadi orang yang baik, sehingga terbentuknya pribadi yang memiliki perkembangan secara optimal.⁶³ Menurut Prayitno dan Erman mendefinisikan bimbingan merupakan sebuah usaha dalam memberikan bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada terbimbing agar dapat mandiri dan mampu mengembangkan potensi dirinya dengan menggali kemampuan yang dimilikinya sesuai

⁶²H M Arifin, ‘*Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*’ (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 18.

⁶³Nana Syaodih Sukmadinata, ‘*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*’, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 233.

aturan norma.⁶⁴ Bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk mampu memahami dirinya dan lingkungan.⁶⁵ Akan tetapi banyak pendapat menurut para ahli yang memiliki pengertian berbeda-beda mengenai bimbingan secara terminologi. Menurut Arthur J. Jones yang dikutip oleh Willis sebagai berikut;

“The help given by one person to another in making choice and adjustment and in solving problem”

Proses bantuan yang diberikan oleh satu orang kepada orang lain dalam menentukan pilihan dan penyesuaian serta dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.⁶⁶ Menurut Mathewson berpendapat bahwa bimbingan merupakan suatu bentuk pendidikan dan pengembangan diri yang diperoleh dari proses belajar.⁶⁷ Pendapat lain yang dikemukakan oleh Bimo Walgito mengemukakan bahwa bimbingan adalah sebuah bantuan

⁶⁴Prayitno and Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 99.

⁶⁵Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, and Ali Murtadho, ‘*BIMBINGAN KONSELING ISLAM BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG*’, *Jurnal SMART* (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi), 5.1 (2019), 87.

⁶⁶Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), 11.

⁶⁷Abdul Hanan, ‘*Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016*’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 53.9 (2013), 63.

yang diberikan oleh individu kepada sekelompok orang secara optimal untuk dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar tercapai penyesuaian diri yang baik pada kehidupannya.⁶⁸ Bimbingan menurut Willis adalah proses pemberian bantuan terhadap individu yang membutuhkan secara sistematis tanpa adanya paksaan melainkan atas kesadaran individu yang berhubungan dengan masalahnya.⁶⁹ Bimbingan diberikan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal sehingga membantu individu mencapai perkembangan secara baik sebagai makhluk sosial.⁷⁰

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing untuk mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dalam kehidupannya sehingga tercapai kemandirian yang bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris

⁶⁸Bimo Walgito, ‘*Bimbingan Dan Konseling Perkawinan (Edisi Revisi)*’ (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2017), 6.

⁶⁹Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 71.

⁷⁰A Hellen, ‘*Bimbingan Dan Konseling*’ (Jakarta Quantum Teaching, 2005), 8–9.

disebut “*character*”, sedangkan dalam bahasa Yunani *character* berasal dari kata *charassein* yang memiliki arti membuat tajam atau membuat dalam.⁷¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, watak, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki setiap individu sehingga memberikan perbedaan dengan individu lainnya.⁷² Seseorang yang memiliki karakter berarti telah berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Karakter secara terminologi dipandang sebagai tingkah laku atau cara berfikir yang menjadikan sebuah ciri khas dari setiap individu untuk dapat melangsungkan hidup dan bekerja sama dengan baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter baik yang dimiliki oleh individu yaitu membuat suatu keputusan dan siap bertanggung jawab atas keputusan dan resiko yang diambil. Istilah karakter memiliki keterkaitan dengan kepribadian (*personality*) individu. Seorang individu dapat dikatakan berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah laku atau perbuatannya sesuai dengan moral dan peraturan yang berlaku.⁷³ Karakter secara terminologi

⁷¹Muhammad Marzuki, ‘*Pendidikan Karakter Islam*’, (Jakarta: Amzah, 2015), 19.

⁷²Muchlas Samani and M S Hariyanto, ‘*Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*’, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 42.

⁷³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 12.

menurut Tadrikoatun Musfiroh karakter merupakan sebuah rangkaian dari sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*).⁷⁴ Karakter secara terminologi menurut Thomas Lickona (2013) adalah sebagai berikut:⁷⁵

“A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way”

“Sebuah kekuatan batin dalam menanggapi sesuatu secara bermoral, dapat dikatakan bahwa menanggapi sesuatu secara bermoral inilah yang disebut karakter”. Karakter dalam istilah psikologi yaitu kualitas individu yang kekal dan terus menerus sehingga dijadikan sebagai ciri khas untuk mengenali kepribadian seseorang.⁷⁶ Sedangkan menurut Raymond karakter dalam istilah psikologi dapat diartikan sebagai berikut:

“Character as the habitual mode a bringing into harmony the tasks presented by internal demand and by the external word, it is necessarily a function of

⁷⁴Muhamad Asvin Abdur Rohman, ‘Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teori, Metodologi Dan Implementasi’, Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 11.2 (2019), 127.

⁷⁵Siti Kustini, ‘Pengembangan Karakter Cerdas Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris’, Jurnal INTEKNA, Vol. 16, No. 2, November, (2016), 110.

⁷⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet Ke-9* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 510.

the constant, organized and integrating part of the personality which is called ego".⁷⁷

“Karakter sebagai suatu kebiasaan yang menyetarakan tugas-tugas yang disajikan oleh permintaan internal dan kata eksternal, merupakan fungsi dari bagian konstan, terorganisir dan mengintegrasikan dari kepribadian lalu”. Menurut Dahliyana karakter mengacu kepada serangkaian perilaku, sikap, motivasi dan keterampilan.⁷⁸ Sedangkan pendapat lain menurut Koesoema mengatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian seseorang merupakan ciri khas yang bersumber dari proses yang diterima oleh lingkungan sekitar, seperti keluarga.⁷⁹ Menurut Suyanto mengartikan karakter adalah sebuah cara berfikir atau berperilaku yang menjadikan individu memiliki ciri khas dalam hidupnya dan mampu bekerja sama dengan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara.⁸⁰ Menurut Hernowo mengartikan karakter sebagai sifat,

⁷⁷Raymond J Corsini and Bonnie Davis Ozaki, *Encyclopedia of Psychology* (Wiley New York, 1994), 212.

⁷⁸Anisa Rizkiani, ‘Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)’, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 6.1 (2012), 13.

⁷⁹Doni Koesoema, ‘Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global’, (Jakarta: Grasindo, 2007), 80.

⁸⁰Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 33.

watak, tabiat atau akhlak pada pribadi seseorang yang membedakan dengan orang lain.⁸¹

Pandangan Islam mengartikan karakter memiliki kesamaan dengan akhlak. Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab bentuk jamaknya dari kata “*khuluq*” (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi’at,⁸² yang semuanya berasal dari hati. Menurut Amin akhlak merupakan dasar pokok dari segala sesuatu yang dimiliki oleh individu melalui sebuah proses sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari guna memperoleh kebahagiaan yang optimal.⁸³ Ibnu Al-Jauzi menjelaskan bahwa kata *khuluq* merupakan etika yang menjadi pilihan yang disusahakan individu. Etika yang telah menjadi tabiat dinamakan *al-khaym*.⁸⁴

Kata “akhlak” mempunyai makna kelakuan, perangai atau gambaran batin seseorang. Pada dasarnya individu mempunyai dua gambaran yaitu gambaran batin, dan gambaran lahir. Gambaran batin merupakan jiwa

⁸¹Tuti Andriani, ‘*Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*’ Jurnal Sosial Budaya, 9.1 (2012), 128.

⁸²Ibn Al-Atsir, *An-Nihaya Fi Gharib Al-Atsar Jilid II* (Beirut: Al-Maktabah Al-Ilmiyyah, 1979), 144.

⁸³Yoana Bela Pradityas, Imam Hanafi, and Esti Zaduqisti, ‘*Maqamat Tasawuf Dan Terapi Kesehatan Mental (Studi Pemikiran Amin Syukur)*’, RELIGIA, 2015, 195.

⁸⁴Ibnu Al-Jauzi, *Zad Al-Masir* (Beirut: Al-Maktab Al-Islamy, Jilid VIII), 328.

keadaan individu sehingga melakukan perbuatan baik maupun buruk, sedangkan gambaran lahir berbentuk tubuh secara tampak yang dapat dilihat dari segi fisiologis.⁸⁵ Menurut Imam Ghazali beranggapan bahwa karakter memiliki persamaan dengan akhlak dalam pandangan Islam, akhlak yaitu sifat yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan perbuatan secara refleks sehingga ketika muncul tidak perlu memikirkannya.⁸⁶ Sebuah akhlak atau karakter akan menjadi terbiasa apabila dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif akhlak merupakan suatu yang terpendam dalam diri individu sehingga dengan mudah melakukan perbuatan tanpa perlu berfikir terlebih dahulu. Akhlak merupakan sifat manusia untuk dapat bersosial dengan sesama yang terdiri dari akhlak terpuji dan akhlak tercela.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami pengertian bimbingan karakter merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus untuk

⁸⁵Hamdani Hamid and Beni Ahmad Saebani, '*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*', (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 37.

⁸⁶Gunawan Heri, '*Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*', (Bandung: Alfabeta, 2012), 1–2.

⁸⁷Ali Abdul Halim Mahmud, '*Akhlaq Mulia, Terj*', *Abdul Hayyie Al-Kattani, Cet, 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 32.

mereka yang kesulitan dalam memperbaiki tingkah laku dengan tujuan membentuk perilaku baru sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Karakter

Tujuan bimbingan secara umum adalah upaya untuk mencari jati diri yang sesungguhnya sehingga membentuk perubahan sikap dan tingkah laku serta mampu mengembangkan potensi kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidup. Sedangkan tujuan secara khusus yaitu memberi bantuan kepada individu maupun kelompok untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi, serta mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga tidak menimbulkan permasalahan baru bagi dirinya maupun orang lain.⁸⁸ Tujuan dari bimbingan agar fitrah sebagai makhluk ciptaan Allah yang dikaruniakan akal dan nafsu bisa berfungsi dan berkembang dengan baik, sehingga apa yang diyakini dapat diaktualisasikan dengan beramal shaleh dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.⁸⁹ Pendapat menurut Willis tujuan dari bimbingan adalah membantu individu untuk berkembang (*to help people grow*) sehingga

⁸⁸Aunur Rahim Faqih, *'Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam'* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 36–37.

⁸⁹Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jrakah Tugu: Karya Abadi Jaya, 2015), 51.

mencapai kehidupan yang baik dan menjadikan individu yang selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan kepadanya dalam mencapai kebahagiaan.⁹⁰

Secara umum tujuan bimbingan menurut Samsul Munir Amin dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Membantu individu untuk mencapai taraf hidup yang bahagia.
- b. Membantu individu untuk mencapai kehidupan yang produktif.
- c. Membantu individu untuk dapat hidup dengan sesama.
- d. Membantu individu untuk mencapai keselarasan antara kemampuan dan cita-cita yang dimiliki.⁹¹

Tujuan bimbingan secara khusus yaitu membantu individu untuk mencapai perkembangannya yang meliputi; aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier.⁹²

- a. Tujuan bimbingan berkaitan dengan aspek pribadi-sosial sebagai berikut;
 - 1) Memiliki kewajiban untuk mengerjakan nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa

⁹⁰Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), 11.

⁹¹Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016), 38.

⁹²Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 14.

untuk diterapkan dalam segi kehidupan individu, keluarga, maupun masyarakat.

- 2) Memiliki sikap saling memberikan toleransi terhadap umat beragama, dengan cara menghormati hak dan kewajibannya.
 - 3) Memiliki rasa hormat dan saling menghargai orang lain dengan cara tidak merendahkan harga dirinya.
 - 4) Memiliki kemampuan dalam berhubungan sosial (human relationship).
 - 5) Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah baik yang bersifat internal maupun eksternal.
 - 6) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.⁹³
- b. Tujuan bimbingan yang berkaitan dengan aspek belajar (akademik) sebagai berikut;
- 1) Memiliki niat dan motivasi yang tinggi dalam belajar.
 - 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.
 - 3) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
 - 4) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif.

⁹³Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, 14.

- c. Tujuan bimbingan yang berkaitan dengan aspek karir sebagai berikut;
- 1) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
 - 2) Memiliki pemahaman diri terkait dengan pekerjaan.
 - 3) Memiliki kemampuan untuk merencanakan masa depan.
 - 4) Mengenali keterampilan, kemampuan, dan minat.
 - 5) Membentuk pola-pola karir dengan melihat kecenderungan arah karir.⁹⁴

Fungsi bimbingan secara umum yaitu sebagai fasilitator dan motivator dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah pada kehidupan terbimbing dengan kemampuan yang dimiliki.⁹⁵ Adapun fungsi-fungsi bimbingan sebagai berikut;

a. Fungsi Pemahaman

Membantu terbimbing untuk memiliki pemahaman terhadap potensi dirinya maupun lingkungan secara optimal sehingga mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara konstruktif dan dinamis.

b. Fungsi Preventif

Pembimbing dapat meminimalisir berbagai masalah yang mungkin akan terjadi dengan tujuan untuk

⁹⁴Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, 15–16.

⁹⁵Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 44.

mencegah timbulnya masalah.⁹⁶ Pembimbing memberikan bimbingan kepada individu mengenai cara untuk mengatasi dari hal-hal yang mungkin dapat membahayakan dirinya. Teknik yang dapat digunakan melalui layanan bimbingan kelompok, pemberian informasi dan orientasi.

c. Fungsi Penyaluran

Fungsi bimbingan dalam membantu individu untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan yang sesuai dengan bakat minat siswa. Untuk melaksanakan fungsi penyaluran pembimbing dapat bekerja sama dengan berbagai pihak baik dalam maupun luar lembaga pendidikan agar fungsi ini dapat terlaksana dengan baik.

d. Fungsi Pengembangan

Pembimbing diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan terbimbing. Teknik bimbingan yang dapat digunakan berupa layanan informasi, diskusi kelompok atau bertukar pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.

⁹⁶ Riyadi, 'Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi Pada Lembaga Bimbingan Dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang)', 150.

e. Fungsi Perbaikan

Fungsi bimbingan bersifat kuratif dalam pemberian bantuan kepada konseli yang mengalami masalah baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Teknik dalam bimbingan berupa *remedial teaching*.⁹⁷

Selain hal tersebut, bimbingan juga sebagai motivasi, stabilitas, penggerak, dan pengarah bagi pelaksanaan bimbingan agar sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan individu serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapai.⁹⁸ Fungsi dari bimbingan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karakter memiliki fungsi untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi sehingga tidak memunculkan masalah baru baginya serta dapat dijadikan sebagai motivasi dan mengembangkan potensi dari segi bakat dan minat yang dimiliki sesuai dengan apa yang diharapkan.

⁹⁷Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, 16–17.

⁹⁸Agus Riyadi, 'Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi Pada Lembaga Bimbingan Dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang)', *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 9.1 (2018), 150-151.

3. Tahapan-Tahapan Bimbingan Karakter

Memberikan bimbingan hendaknya dilakukan dengan tahapan-tahapan yang tepat dengan tujuan agar proses bimbingan dapat berjalan efektif dan dapat mencapai keberhasilan dalam membantu individu. Setiap tahapan proses bimbingan membutuhkan keterampilan khusus.⁹⁹ Secara umum tahapan bimbingan dibagi menjadi tiga tahapan:

a. Tahap Awal

Tahap ini biasa disebut dengan tahap mendefinisikan masalah karena tujuannya adalah agar pembimbing bersama terbimbing mampu mendefinisikan masalah yang ditangkap dari pesan dalam dialog bimbingan. Menurut Cavanagh (1982) menyebutkan pada tahap awal ini dengan istilah *introduction, invitation, and environmental support*.¹⁰⁰ Adapun yang dapat dilakukan oleh pembimbing pada tahap ini berupa;

- 1) Membangun hubungan dengan melibatkan terbimbing

Hubungan dalam proses bimbingan akan bermakna apabila terbimbing terlibat langsung untuk

⁹⁹Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. 50.

¹⁰⁰Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 10.

saling berdiskusi dengan pembimbing. Hubungan tersebut disebut sebagai *a working relationship*. Proses bimbingan pada tahap awal ini menentukan kesuksesan dari sebuah bimbingan.

2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Hubungan antara pembimbing dan terbimbing apabila sudah berjalan dengan baik maka perlu adanya keterlibatan kerja sama sehingga dapat membantu isu atau permasalahan yang terjadi. Peran pembimbing sangat penting untuk dapat menjelaskan masalah yang dialami. Apabila terbimbing tidak dapat memahami potensi yang dimilikinya, maka tugas seorang pembimbing disini sebagai actor untuk membantu mengembangkan potensi, membantu mendefinisikan masalah dan memperjelas masalah secara bersama-sama.

3) Membuat penajakan dan penaksiran

Pembimbing berusaha mengembangkan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dapat dilakukan dengan cara mengembangkan semua potensi yang dimiliki terbimbing dan menentukan beberapa alternatif pilihan sesuai dengan masalah yang dihadapi.

4) Menegosiasi kontrak

Kontrak pembimbing dengan terbimbing mengenai waktu, tempat, tugas dan tanggung jawab, tujuan bimbingan serta kerjasama dengan pihak-pihak yang akan membantu pada tahap ini. Kontrak dalam arti merencanakan kegiatan dan jadwal bimbingan termasuk kegiatan antara pembimbing dan terbimbing yang bersifat membangun. Sehingga dalam proses bimbingan tidak hanya pekerjaan pembimbing saja, akan tetapi mengajak terbimbing dan pihak yang bersangkutan untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.¹⁰¹

b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Penjelasan masalah yang sudah diketahui pada tahap awal, kegiatan selanjutnya yaitu memfokuskan pada pengembangan masalah dan pemberian bantuan kepada individu berdasarkan penilaian kembali dengan menelusuri kembali masalah yang dihadapi terbimbing. Tahap Pertengahan menurut Cavanagh menyebut sebagai tahap *action*.¹⁰² Terjadinya dinamika pemahaman baru pada diri terbimbing untuk melakukan perubahan dalam

¹⁰¹Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, 50–51.

¹⁰²Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi*, 11.

mengatasi masalahnya. Adapun tujuan pada tahap pertengahan ini sebagai berikut;

1) Mengeksplorasi masalah dan kepedulian terbimbing lebih dalam

Pembimbing berusaha memberikan pemahaman dengan memberikan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Pembimbing memberikan penilaian kembali dengan melibatkan terbimbing sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan secara bersama-sama.

2) Menjaga hubungan bimbingan

Pertama, Pembimbing memberikan rasa senang, aman dan nyaman kepada terbimbing melalui pembicaraan atau wawancara saat proses bimbingan berlangsung, sehingga terbimbing mampu menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dalam memecahkan masalahnya. Kedua, pembimbing diharapkan mampu kreatif dan inovatif melalui keterampilan yang dimiliki dengan cara memberikan rasa empati, jujur, ramah, dan keikhlasan dalam memberikan bantuan.

3) Pelaksanaan bimbingan sesuai dengan kontrak

Kontrak dapat dinegosiasikan agar memberi kelancaran dalam proses bimbingan. Karena itu pembimbing dan terbimbing selalu mengingat dan menjaga perjanjian dalam pikirannya. Tahap pertengahan ini pembimbing dapat menggunakan strategi yaitu dengan cara memberikan komunikasi mengenai perjanjian yang disepakati agar terbimbing dapat bersikap jujur dan terbuka sehingga dalam proses bimbingan dapat menggali lebih dalam lagi masalahnya. Kedua, memberikan sebuah tantangan agar terbimbing memiliki rencana baru melalui pilihan dari beberapa alternatif yang diberikan pembimbing untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki.¹⁰³

c. Tahap Akhir (Tahap Tindakan)

Menurut Cavanagh (1982) menyebut pada tahap ini dengan istilah *termination*. Pada tahap akhir bimbingan ditandai dengan beberapa hal, diantaranya yaitu;

- 1) Terbimbing mulai merasa kurang puas sehingga menimbulkan kecemasan. Sehingga pembimbing dapat menayakan mengenai kecemasan tersebut.

¹⁰³Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, 52–53.

- 2) Memberikan program yang jelas sesuai dengan tujuan hidup terbimbing untuk masa yang akan datang.
- 3) Terbimbing mengalami perubahan ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamik.
- 4) Terjadinya perubahan sikap yang positif kepada terbimbing ketika muncul masalah baru bagi dirinya. Sehingga terbimbing dapat menyelesaikan masalahnya dengan percaya diri dan berpikir secara realistik tidak menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, teman, dan keadaan sekitarnya.¹⁰⁴

Tujuan pada tahap akhir diharapkan mampu memberikan perubahan sikap dan perilaku yang positif. Karena pada awal berkomunikasi dengan pembimbing adanya perjanjian dalam melakukan perubahan sikap yang baik. Adapun tujuan lain pada tahap ini yaitu terjadinya *transfer of learning* pada diri terbimbing untuk melaksanakan perubahan perilaku sehingga terbimbing mampu untuk mengatasi masalah sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan mengakhiri hubungan bimbingan.¹⁰⁵

¹⁰⁴Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, 53–54.

¹⁰⁵Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi*, 12.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam tahapan-tahapan bimbingan secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu tahap awal, tahap pertengahan (tahap kerja), dan tahap akhir (tahap tindakan).

4. Metode Bimbingan Karakter

Metode merupakan cara yang digunakan dalam mendekati suatu masalah agar tercapainya hasil yang maksimal. Seorang pembimbing dianggap profesional apabila bisa menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan terbimbing.¹⁰⁶ Pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut;

a. Metode Wawancara Individu (*Individual Interview*)

Wawancara individu merupakan salah satu metode komunikasi secara langsung untuk memperoleh suatu informasi, data, fakta, yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) antara pembimbing dan terbimbing dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses bimbingan.¹⁰⁷ Wawancara dibagi menjadi dua bagian yaitu wawancara terencana (*structured interview*) dan wawancara tidak terencana

¹⁰⁶Musfir bin Said Az-Zahrani, '*Konseling Terapi*', (Jakarta: Gema Insani, 2005), 36.

¹⁰⁷W S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah* (Jakarta: PT Gramedia, 1989), 59.

(*nonstructured interview*). Metode wawancara individu dilakukan dengan menerapkan teknik sebagai berikut;

- 1) Percakapan pribadi, pembimbing secara langsung atau bertatap muka untuk berdialog dengan terbimbing.
- 2) Kunjungan ke rumah, yaitu pembimbing berdialog dengan terbimbing yang dilakukan dirumah terbimbing untuk mengetahui perubahan pada diri terbimbing atau dengan menanyakan kepada orang tua terbimbing.
- 3) Kunjungan kerja dan observasi, dimana pembimbing melakukan percakapan individu sambil mengamati aktivitas terbimbing dalam lingkungan setempat.¹⁰⁸

b. Metode Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Pelaksanaan metode bimbingan kelompok dipimpin oleh seorang ahli pembimbing dengan sekelompok terbimbing sehingga terjadinya kontak antara kedua. Kontak berupa mendengarkan ceramah, aktif dalam diskusi, serta pemberian sesi tanya jawab kepada terbimbing. Pembimbing mengambil alih dan berinisiatif memegang peranan sebagai ahli dengan

¹⁰⁸Agus Riyadi and Hakim Zamroni, '*Professionalism of Islamic Spiritual Counsellors to Achieve The Quality of Health Services for Patients in Hospitals*', *Konseling Religi*, 10.2 (2019), 270.

berbagai macam informasi atau pengetahuan yang dimiliki. Menurut Prayitno bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilakukan secara bersama-sama kepada suatu kelompok sehingga kelompok tersebut menjadi mandiri dan kuat.¹⁰⁹ Tujuan dari bimbingan kelompok yaitu untuk membantu menangani permasalahan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada kelompok tersebut dengan cara menumbuhkan hubungan harmonis antar anggota kelompok melalui kemampuan berkomunikasi. Sehingga dengan mudah dapat memahami situasi dan kondisi suatu kelompok untuk mengembangkan sikap melalui tindakan nyata dalam mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹⁰ Metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut;

- 1) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melakukan sesi diskusi dengan kelompok terbimbing yang memiliki masalah yang sama.
- 2) Psikodrama, yaitu bimbingan yang dilakukan dengan bermain peran untuk mencegah atau memecahkan masalah terkait psikologis.

¹⁰⁹Erman Amti Prayitno, '*Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*', (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), 61.

¹¹⁰Hellen, *Bimbingan dan konseling*, 73.

- 3) Pengajaran kelompok, yang dilakukan dengan memberikan bimbingan dengan materi yang telah disiapkan.
- c. Metode yang Berpusat pada Konseli (*Person Centered Method*)

Pendekatan ini berdasarkan pada konsep dari psikologi humanistik yang dicetuskan oleh Carl Rogers pada awal tahun 1940-an. Sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya Gerald Corey.¹¹¹

“Rogers’s basic assumptions are that people are essentially trustworthy, that they have a vast potential for understanding themselves and resolving their own problems without direct intervention on the therapist’s part, and that they are capable of self-directed growth if they are involved in a specific kind of therapeutic relationship.”

“Asumsi dasar Rogers adalah bahwa pada dasarnya orang dapat dipercaya, mereka memiliki potensi besar untuk memahami diri mereka sendiri dan menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa intervensi langsung dari pihak konseli, dan mereka mampu mengatur diri sendiri”.

¹¹¹Gerald Corey, *Theory And Practice Of Counseling And Psychotherapy 8th’, Edition.* (California: Brooks/Cole Cengage Learning, 2009), 166.

Metode yang berpusat pada konseli lebih mudah untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang dihadapi oleh terbimbing terkait dengan permasalahan lahir dan batin. Sikap yang harus dimiliki pembimbing dalam metode ini yaitu pembimbing sabar dan mendengarkan segala permasalahan yang dijelaskan oleh terbimbing.

d. Metode Pencerahan (*Educative Method*)

Pada dasarnya metode ini hampir sama dengan metode berpusat pada konseli. Hakikat dari metode ini adalah pembersihan wawasan dan klarifikasi terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadikan seseorang untuk konflik. Sikap pembimbing memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada konseli untuk mengekspresikan segala gangguan kejiwaan yang sedang dihadapi sehingga menjadikannya suatu masalah pada dirinya.¹¹²

Menurut Abdullah Nashih Ulwan memiliki pendapat lain bahwa metode dalam memberikan bimbingan karakter kepada seseorang dapat dilakukan sebagai berikut.¹¹³

¹¹²Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 69–74.

¹¹³Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2*, (Bandung: Asy-Syifa, 1981), 2.

a. Metode Keteladanan

Faktor penting keberhasilan dakwah Rasulullah SAW dipengaruhi oleh sifat keteladanan (*uswah*) yang baik pada dirinya sehingga Islam dapat berkembang.¹¹⁴ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:^o

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”¹¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa prinsip utama dalam meneladani Rasulullah Saw baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun tindakan. Perintah Allah untuk seluruh manusia agar dapat meneladani Nabi Muhammad berupa, kesabaran, upaya, dan penantian panjang atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah SWT, bahwa Allah telah berjanji akan memberikan

¹¹⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 116.

¹¹⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2013), 420.

pertolongan dan kemenangan di setiap ujian dan cobaan yang diberikan.¹¹⁶

Pemberiaan keteladanan kepada anak dalam hal ini yaitu orang tua, guru, atau pembimbing akan memberikan efek yang besar. Keteladanan memberikan dampak positif apabila anak dapat meniru perilaku sehingga membentuk kepribadian anak dengan apa yang dilihat. Keberhasilan dalam hal ini, berupa tingkah laku, moral, spiritual, dan sosial sehingga keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik dan buruk untuk dapat dicontoh oleh anak.¹¹⁷ Keteladanan dalam bimbingan sangat efektif dilakukan karena terbimbing dapat melihat secara langsung apa yang dilakukan oleh pembimbingnya. Metode ini pembimbing dapat memberikan contoh yang baik berupa segala tingkah laku, sikap, perbuatan dan akhlak untuk dijadikan keteladanan oleh terbimbing sehingga dapat meniru dan mencontoh sebagai figur dalam kehidupannya.

¹¹⁶Muhammad Nasib Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani, 1999), 841.

¹¹⁷Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, 'Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 10.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan ketika proses bimbingan. Pembimbing dapat membiasakan atau mengerjakan suatu kebaikan secara konsisten dan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan ini dilakukan agar terbimbing terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga dalam melakukan perbuatannya tanpa adanya suatu paksaan. Metode ini dilakukan dengan memberikan pembiasaan yang positif kepada terbimbing seperti membaca doa ketika ingin melakukan suatu kegiatan, disiplin dan tanggung jawab.¹¹⁸

c. Metode Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat (*Al Mauidzoh Al Hasanah*) dengan senantiasa memperhatikan, mencurahkan dan mengikuti perkembangan individu dalam proses pembinaan moral dan akhlak, selalu bertanya mengenai situasi pendidikan jasmani dan daya hasil belajar serta kesiapan spiritual dan sosial ketika bergaul dengan sesama.¹¹⁹ Menurut Munzier Suparta mendefinisikan *Al Mauidzoh Al Hasanah* sebagai kata-kata yang

¹¹⁸M Ngalim Purwanto, 'Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis', (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 177.

¹¹⁹Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid 2*, 123.

mengandung unsur kebaikan, pengajaran, cerita, kabar baik, tindakan, bimbingan, pendidikan moral, niat baik yang dijadikan sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat maupun beragama agar mendapat kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Konsep bimbingan dengan menggunakan metode ini lebih menekankan pada pemberian arahan kepada individu dengan melakukan perbaikan atau perubahan kepribadian agar individu dapat menjadi manusia yang sempurna.¹²⁰ Metode ini sangat diperlukan oleh terbimbing untuk memotivasi dirinya dalam hal melakukan perbuatan yang baik, karena permasalahan atau kenakalan remaja disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua atau guru sehingga timbulnya kecemburuan sosial.

d. Metode Hukuman

Metode ini dapat digunakan ketika perintah dan larangan tidak dilaksanakan dan dipatuhi dengan baik. Menurut Imam Ghozali bahwa pemberian hadiah (*targhib*) merupakan suatu penguatan dengan cara memberikan hadiah atau pujian kepada peserta didik,

¹²⁰ Agus Riyadi and Yunika Indah Wigati, 'Model Structure of Islamic Guidance and Counseling in the Healing Process of Inpatients', *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6.2 (2019), 113.

sedangkan hukuman (*tarhib*) merupakan suatu alat dalam mendidik atau membimbing yang paling akhir untuk diterapkan.¹²¹ Maksud hukuman disini sebagai tuntutan perbaikan, bukan sebagai balas dendam atau untuk menghardik individu.

Hukuman tidak selalu berupa fisik, akan tetapi hukuman diberikan atas dasar peraturan yang telah ditetapkan. Seperti yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal memiliki tata tertib yang berlaku. Hukuman bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab kepada individu.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan bimbingan seorang pembimbing memilih metode yang tepat dan menyesuaikan dengan kondisi terbimbing sehingga dalam proses bimbingan dapat berjalan dengan baik. Selain itu manfaat yang diterima oleh terbimbing yaitu dapat memberikan solusi untuk menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dialami pada kehidupannya. Metode bimbingan karakter diantaranya dapat dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan,

¹²¹Muhammad Anas Ma'arif, 'Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Di Pesantren', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2017), 6.

metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, dan metode hukuman.

5. Materi Bimbingan Karakter

Materi bimbingan karakter mencakup ruang lingkup antara lain, karakter atau akhlak kepada Allah (*Ḥablumminallah*), akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia (*Ḥablumminannas*), dan akhlak terhadap lingkungan (*Ḥablumminal alam*).

a. Akhlak kepada Allah (*Ḥablumminallah*)

Akhlak kepada Allah, dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya sebagai berikut;

- 1) Mentauhidkan Allah. Tauhid ialah mengesakan Allah, mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat uluhiyyah dan rububiyah, dan kesempurnaan nama maupun sifat.
- 2) Dzikrullah, yang berarti mengingat, mengenang, memerhatikan, dan mengambil pelajaran.
- 3) Taubat, sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dengan berusaha untuk memperbaiki dan menjauhinya, serta mengganti dengan perbuatan yang baik.

- 4) Husnuzhan (berbaik sangka) terhadap keputusan Allah merupakan salah satu karakter atau akhlak terpuji. Dengan berbaik sangka kepada Allah, seorang hamba menjadi damai dan tentram pikirannya.
 - 5) Tawakkal merupakan menyerahkan semua urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan.
 - 6) Tadharu (merendahkan diri kepada Allah) dengan cara beribadah atau memohon kepada Allah hendaknya dengan cara merendahkan diri kepadanya sepenuh hati dengan memperbanyak mengucap tasbih, tahmid, takbir, dan lain sebagainya.¹²²
- b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Nabi Muhammad sebagai utusan Allah yang harus dimuliakan oleh semua umat Islam didunia. Setiap orang beriman harus memiliki keyakinan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Nabi yang terakhir dan penutup semua Nabi dan Rasul, oleh karena itu diwajibkan bagi umat Islam untuk memuliakan dan menghormati Rasulullah, diantaranya dapat dilakukan sebagai berikut;

¹²²Samsul Munir Amin, *'Ilmu Akhlak'*, Jakarta: Amzah, 2016, 184.

- 1) Mencintai Rasulullah
 - 2) Mentaati dan mengikuti ajaran Rasulullah, dengan upaya menjalankan perintah dan petunjuk ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah. Petunjuk dan ajaran yang disampaikan Rasulullah melalui al-Qur'an dan sunnah.
 - 3) Membaca sholawat dan salam kepada Rasulullah dengan memperbanyak bacaan sholawat kepada Rasulullah secara tidak langsung kita mencintai beliau karena termasuk mendoakan dan menyebut mendapatkan pahala dan pertolongan sebagai umat Nabi diakhirat.
- c. Akhlak terhadap diri sendiri
- 1) Amanah merupakan suatu sifat atau sikap individu yang setia, jujur dan tulus hati dalam melaksanakan suatu perbuatan sehingga dapat diberikan kepercayaan kepada dirinya.
 - 2) Syukur, menerima nikmat yang diberikan Allah agar selalu taat kepada Allah dan tidak digunakan untuk berbuat maksiat.
 - 3) Ihsan, adalah perbuatan baik individu atas dasar ketaatan dan mengharapkan ridha dari Allah.
 - 4) Sabar, keadaan jiwa untuk menahan atau membatasi diri dari keinginan demi mencapai sesuatu yang baik

atau luhur serta menghindari dari perbuatan yang tidak terarah.

5) Jujur, merupakan sikap dalam menuturkan sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya atau sesuai dengan fakta kejadian. Bentuk dari sikap ini tidak hanya dilakukan dalam ucapan akan tetapi perbuatan sehari-hari.¹²³

d. Akhlak kepada sesama manusia (*Ḥablumminannas*)

1) Berbakti kepada orang tua sebagai wujud ketaatan atas perintah Allah, dengan berbakti kepada orang tua dapat menghapus dosa-dosa besar.

2) Membina dan mendidik keluarga dengan baik

3) Berbuat baik kepada saudara, dan

4) Memelihara keturunan.

e. Akhlak terhadap lingkungan (*Ḥablumminal alam*).

1) Peduli dengan lingkungan sekitarnya,

2) Cinta tanah air dan negara.¹²⁴

6. Media Bimbingan Karakter

Media bimbingan merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang perasaan, pikiran serta kemauan konseli untuk memahami, mengarahkan, mengambil keputusan, serta memecahkan

¹²³Amin, 'Ilmu Akhlak', 187.

¹²⁴Amin, 'Ilmu Akhlak', pp. 182-.

masalahnya.¹²⁵ Media dalam bimbingan dapat diartikan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²⁶ Media dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.¹²⁷ Menurut Hamzah media yang digunakan dalam proses bimbingan tidak jauh berbeda dengan media yang digunakan dalam berdakwah. Diantaranya ialah media lisan, media tulisan, media visual, dan media audio visual.¹²⁸

Media lisan dalam proses penyampaian pesan dilakukan secara langsung kepada terbimbing. Media tulisan penyampaian pesan dilakukan secara tertulis bisa berupa, buku, majalah, koran, dll. Media visual proses penyampaian pesan menggunakan alat bantu yang dapat menampilkan suatu gambar atau objek yang diterima oleh panca indera mata. Sedangkan media audio visual proses penyampaian pesan menggunakan bantuan alat akan tetapi

¹²⁵Rima Hazrati, Wirda Hanim, and Dharma Setiawaty R., 'Pengaruh Media Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengaturan Diri Siswa Kelas Xi Di Sman 56 Jakarta', *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5.1 (2016), 96.

¹²⁶Ema Hidayanti, 'Model Bimbingan Mental Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Semarang', Walisongo Press, 2014, 44.

¹²⁷Iswati dan Noormawanti, 'Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1.01 (2019), pp. 37–64.

¹²⁸Wirman and Mira Fauziah, 'The Method of Da'wah of Jama'ah Mastūrah in Increasing Religious Awareness of Women in Aceh Besar', *Jurnal Ushuluddin*, 28.2 (2020).

bisa dilihat maupun didengar seperti video, televisi dan internet. Dengan adanya media dalam bimbingan keagamaan diharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam proses penyampaian pesan.

Kesimpulan di atas bahwa media dalam bimbingan karakter merupakan alat bantu berupa tulisan, cetak, visual, maupun audio visual yang digunakan dalam proses pelaksanaan bimbingan. Dengan menggunakan media maka akan memudahkan proses penyampaian pesan kepada seseorang sehingga bimbingan karakter dapat berjalan dengan baik.

7. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Karakter

Pelaksanaan bimbingan yang baik harus memiliki evaluasi untuk mencapai keberhasilan. Evaluasi dapat dilaksanakan selama proses bimbingan berlangsung hingga pada tahap akhir pemberian bimbingan.¹²⁹ Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari proses bimbingan dengan mengamati perubahan aktualisasi individu dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sudjana mengartikan evaluasi adalah memberikan nilai atau

¹²⁹Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 71.

pertimbangan berdasarkan kriteria tertentu.¹³⁰ Sedangkan menurut Grounlund & Linn mengartikan evaluasi adalah;

“The systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives”.

“Suatu proses yang secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi mengenai sejauh mana tujuan pelajaran yang diterima oleh murid”.¹³¹

Menurut W.S Winkel evaluasi bimbingan adalah menilai hasil efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan bimbingan untuk meningkatkan kualitas program bimbingan. Pelaksanaan evaluasi dapat dilaksanakan dengan cara pengumpulan data secara sistematis, membuat penafisan, merencanakan program dalam upaya perbaikan, dan menarik kesimpulan atas dasar data yang diperoleh.¹³² Kemudian menurut Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa evaluasi bimbingan merupakan proses atau segala tindakan untuk menentukan kualitas yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dengan mengacu

¹³⁰Tohirin, *‘Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah “Madrasah (Berbasis Integrasi)”*’, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 347.

¹³¹Arum Ekasari Putri, *‘Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka’*, JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), 4.2 (2019), 40. <<https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>>.

¹³²W S Winkel and M M Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 134.

kepada kriteria tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.¹³³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi pelaksanaan bimbingan merupakan suatu proses atau kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan sasaran secara efektif dan efisien dengan cara mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan atas pelaksanaan bimbingan yang berlangsung.

Menurut Badrujaman mengatakan bahwa tujuan adanya pelaksanaan evaluasi bimbingan yaitu untuk memperbaiki praktik pelaksanaan bimbingan dan sebagai alat untuk meningkatkan responsibilitas dalam pelaksanaan bimbingan.¹³⁴ Tujuan akhir dari evaluasi bimbingan pada dasarnya memberikan pertimbangan dalam membuat kebijakan dan menentukan arah tujuan yang diawali dengan proses pengumpulan data secara sistematis dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam evaluasi pelaksanaan bimbingan sebagai berikut;

¹³³Dewa Ketut Sukardi, *‘Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah’*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 96.

¹³⁴Aip Badrujaman, *‘Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling’*, (Jakarta: Indeks, 2011), 19.

a. Persiapan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukannya persiapan berupa;

1) Penyusunan evaluasi bimbingan

Memilih model evaluasi bimbingan sesuai dengan program yang akan dievaluasi. Beberapa model evaluasi bimbingan yang dapat digunakan. Dalam pemilihan model evaluasi bimbingan dapat disesuaikan dengan kriteria dan tujuan bimbingan untuk mencapai keberhasilan. Setelah mengetahui kriteria dan tujuan evaluasi bimbingan kemudian dapat menentukan cara dalam mengumpulkan data, sasaran evaluasi, alat pengumpulan data, dan jadwal evaluasi yang akan dilakukan sebagai bentuk acuan dalam melakukan kegiatan evaluasi bimbingan.

2) Penyusunan instrumen evaluasi bimbingan

Penyusunan instrumnn dalam evaluasi bimbingan dapat disesuaikan dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen evaluasi yaitu;

- a) Menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui intrumen evaluasi yang telah disusun.

- b) Membuat kisi-kisi perincian variabel dan jenis instrumen yang akan digunakan dalam evaluasi bimbingan.
 - c) Membuat butir-butir instrumen evaluasi bimbingan.
 - d) Mengurutkan butir-butir instrumen yang dibuat berdasarkan sistematika yang diinginkan, menulis petunjuk pengisian identitas, kemudian membuat permohonan pengisian bagi angket yang akan diisikan oleh sasaran.
- 3) Validasi intrumen evaluasi bimbingan

Intrumen dalam evaluasi tidak dapat langsung digunakan, akan tetapi perlu adanya validasi untuk mengetahui tingkat kredibilitas dan validitasnya.

- 4) Menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam proses evaluasi bimbingan

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam menentukan sampel yang dijadikan sebagai subjek evaluasi, seperti contoh metode *sampling*. Metode ini terdapat dua cara yaitu dengan menggunakan *random sampling* atau *non random sampling*. Dalam menentukan sampel dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan evaluasi.

b. Pelaksanaan Evaluasi Bimbingan

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara pengumpulan data. Pengumpulan data dapat menggunakan berbagai metode yaitu, metode wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi.

c. Monitoring pelaksanaan evaluasi bimbingan

Fungsi dari monitoring yaitu untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan bimbingan dengan rencana bimbingan. Sehingga dapat diketahui pelaksanaan bimbingan yang sedang berlangsung sesuai dengan tujuan perubahan yang diinginkan.¹³⁵

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi bimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan keberhasilan pelaksanaan bimbingan dapat diukur dengan cara dan alat tertentu. Serangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu dengan merencanakan proses yang akan dilaksanakan, dukungan yang diperoleh, serta bagaimana hasil untuk mencapai tujuan maka dibutuhkannya suatu evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan.

¹³⁵Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *'Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan'*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 108–127.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut para ahli pengertian pondok pesantren baik secara terminologi dan etimologis memiliki pandangan yang berbeda. Kata pesantren merupakan bentuk kata santri yang mendapat penambahan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang bermakna tempat tinggal santri. Sedangkan menurut C.C Berg menjelaskan istilah santri berasal dari kata “*shastri*”, yang dalam bahasa India adalah orang yang mengetahui kitab suci agama hindu atau ahli dalam kitab suci agama Hindu.¹³⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai tempat tinggal atau asrama atau tempat santri belajar mengaji.¹³⁷

Pondok pesantren diartikan sebagai tempat tinggal para santri untuk mempelajari ilmu agama atau mengaji kepada seorang kyai atau guru, dengan bangunan asrama yang berbentuk kamar-kamar kecil yang menunjukkan kesederhanaan. Menurut Saifuddin Zuhri dalam bukunya Abdurrahman Mas’ud mengartikan definisi pondok pesantren sebagai berikut:

“Pondok Pesantren is a unique education institution for Islamic studies in Indonesia. This

¹³⁶Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1990), p. 41.

¹³⁷Pusat Bahasa, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia Online’, Dalam [Http://Kbbi. Web. Id/Dekat](http://Kbbi. Web. Id/Dekat), Diakses Tanggal, 10 Oktober (2020).

*institution has developed over many centuries in Indonesia, specifically in Java. Maulana Malik Ibrahim (1419 in Gresik, East Java), a spiritual father of other Walisongo, was generally reargarded as the father or a guru of the early pesantren in Java.*¹³⁸

“Pondok Pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang unik di Indonesia. Lembaga ini telah berkembang selama berabad-abad di Indonesia, khususnya di Jawa. Maulana Malik Ibrahim (1419 di Gresik, Jawa Timur), seorang bapak spiritual Walisongo lainnya, pada umumnya diagungkan sebagai bapak atau guru dari pesantren awal di Jawa.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren merupakan lembaga dakwah Islam dalam bidang pendidikan tertua di Indonesia yang dipimpin oleh kyai untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam melalui kitab-kitab klasik kepada para santri.

2. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Pada dasarnya sebuah pondok pesantren mempunyai beberapa peraturan yang harus ditaati oleh setiap santri yang ingin belajar dan mengaji dipondok pesantren. Dengan tujuan pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengajaran

¹³⁸Abdurrahman Mas'ud, *Mendakwahkan Smiling Islam Dialog Kemanusiaan Islam Dan Barat* (Tangerang: Pustaka compass, 2019), 145.

moral dan akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya akhlak yang baik sebagai pedoman ketika sudah lulus dari pondok pesantren menuju kehidupan bermasyarakat. Pondok pesantren memegang peranan dalam menjaga sistem nilai dan menjalankan fungsi-fungsi melalui pembelajaran yang khas sehingga sampai sekarang masih dibutuhkan oleh masyarakat.

Fungsi-fungsi pesantren dikemukakan oleh Tholkhah Hasan yaitu pesantren sebagai lembaga dakwah dalam bidang pendidikan yang memberikan pelajaran ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*), dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*). Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan pengawasan sosial, dan pengembangan masyarakat (*community development*) atau rakaya sosial (*social engineering*).¹³⁹ Beberapa fungsi di atas jika dapat dilakukan oleh pesantren, maka diharapkan mampu merawat tradisi-tradisi yang baik dan mengikuti perkembangan keilmuan baru sehingga pondok pesantren diharapkan mampu berperan sebagai *agent of change*.

¹³⁹Imam Syafe'i, 'Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Mei 2017, 94.

Tujuan pondok pesantren membentuk kepribadian santri sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dapat diaplikasikan pada segi kehidupannya serta menjadikan santri yang dapat bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.¹⁴⁰ Pengajaran yang dilakukan oleh pondok pesantren yang dikembangkan oleh kyai atau guru bukan semata-mata untuk memperkaya pikiran, tetapi juga untuk meningkatkan moral dengan mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur serta bertanggung jawab, menghayati nilai-nilai spiritual dan keagamaan yang tinggi, serta melatih semangat dalam proses menuntut ilmu.¹⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan di pondok pesantren yakni membentuk dan mengembangkan kepribadian santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, menyebarkan atau menegakkan agama Islam ditengah masyarakat yang sedang membutuhkan, mencintai ilmu sehingga dapat memberikan manfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.

3. Komponen Pondok Pesantren

Pondok pesantren tidak hanya diajarkan kegiatan-kegiatan keagamaan saja, tetapi diajarkan untuk

¹⁴⁰H Hasbullah, '*Kapita Selekta Pendidikan Islam*' (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), p. 39.

¹⁴¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, p. 21.

mengembangkan potensi diri sehingga menjadikannya sebagai suatu lembaga pengembangan masyarakat. Secara umum pesantren memiliki lima elemen dasar yang dijadikan sebagai suatu kesatuan yang saling berkaitan. Komponen pondok pesantren diantaranya meliputi pondok atau asrama sebagai tempat tinggal, masjid sebagai sentral ibadah dan tempat pendidikan, santri sebagai peserta didik yang akan belajar dan mengaji, dan pengajaran dan kajian kitab kuning klasik serta pemimpin pondok atau biasa disebut kyai.¹⁴² Penjelasan diatas, maka dapat didefinisikan setiap komponen sebagai berikut:

a. Kyai

Keberadaan kyai atau pengasuh pondok merupakan elemen yang penting sebagai figur dalam melaksanakan aktivitas keagamaan yang berkaitan dengan pesantren. Perkembangan pesantren di Jawa dan Madura menjadikan sosok kyai disegani oleh masyarakat di lingkungan pondok pesantren karena sifat wibawa dan kharismaniknya.¹⁴³ Kyai atau pengasuh tidak hanya sebagai figur penting melainkan sebagai pengagas dan pendiri dari suatu pondok pesantren.

¹⁴²M Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2003), 18.

¹⁴³M Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), 28.

Maka tak heran jika perkembangan suatu pondok pesantren sangat bergantung kepada seorang kyai atau pengasuh pondok pesantren.

Kyai dalam bahasa Jawa adalah orang alim ulama, cerdik, dan paham tentang agama Islam.¹⁴⁴ Dalam perkembangan gelar kyai tidak hanya diberikan kepada pemimpin atau pengasuh pondok. Gelar kyai juga diberikan kepada seorang ulama yang memumpuni dalam bidang ilmu keagamaan sebagai bentuk penghormatan, meskipun tidak mempunyai sebuah pondok pesantren. Bahkan gelar kyai saat ini sering digunakan oleh mubaligh atau para da'i yang biasa memberikan ceramah keagamaan.

Peran penting kyai hingga kini dianggap mampu mempengaruhi pada segi sosial dan politik dikarenakan banyak santri yang patuh dan taat terhadap kyai serta adanya hubungan dengan lingkungan masyarakat setempat. Maka tidak heran jika banyak kyai yang menjadi anggota eksekutif maupun anggota legislatif.

145

¹⁴⁴W J S Poerwodarminto, *'Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka'* (Jakarta, 1982), 505.

¹⁴⁵Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, 29–30.

b. Pondok

Pada umumnya pondok pesantren sering disebut sebagai pendidikan Islam tradisional dan pengembangan dakwah Islam yang mana para santri hidup bertempat tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan seorang kyai dan ustadz. Pondok atau asrama merupakan ciri khas yang dimiliki pondok pesantren sehingga membedakan dengan sistem pendidikan pada umumnya. Asrama atau pondok sebagai tempat tinggal para santri biasanya berada pada lingkungan kompleks pesantren yang terdiri atas rumah kyai, masjid, tempat untuk belajar dan mengaji dan sebagai tempat kegiatan-kegiatan keagamaan. Pondok tidak hanya sebagai tempat tinggal santri dalam mengikuti proses belajar mengajar, namun adanya pondok sebagai tempat untuk bermasyarakat baik sesama santri maupun dengan masyarakat sekitar pondok. Adanya pondok santri dapat fokus dan konsentrasi dalam menimba ilmu agama.

Seorang ulama dikatakan kyai apabila dia memiliki pondok pesantren dan di dalamnya ada santri yang tinggal di pondok pesantren untuk mempelajari ilmu ilmu agama Islam melalui kajian kitan kuning. Maka dari itu santri menjadi salah satu komponen penting dalam pondok pesantren. Ciri khas yang

terdapat pada pondok pesantren yaitu adanya santri dan juga sebagai subjek utama dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren sebagai penerus intelektual ulama.

c. Santri

Santri diidentikan dengan pondok pesantren, sebab pondok pesantren didirikan guna mencetak kader-kader ulama dan membentuk kepribadian muslim demi kemajuan peradaban Islam. Pada umumnya santri dibedakan menjadi dua kategori, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong ialah santri yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan pondok, mereka berangkat dari rumah ketika ada suatu aktifitas atau kegiatan di pondok dan mereka tidak menetap. Sedangkan santri mukim ialah santri yang jauh dari daerah asalnya untuk mengikuti belajar mengaji di pondok dan tinggal menetap di pondok.¹⁴⁶

d. Pengajaran Kitab Kuning

Tradisi pondok pesantren yaitu sistem pengajaran menggunakan kitab-kitab klasik karangan ulama yang menganut madzhab Syafi'iyah.¹⁴⁷ Pengajaran seperti ini

¹⁴⁶Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 51.

¹⁴⁷Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, 37.

yang menjadikan ciri khas di pondok pesantren yang tidak bisa diganti pada sistem pendidikan tradisional. Pengajaran kitab-kitab kuning berbahasa Arab tanpa harokat atau biasa disebut kitab gundul¹⁴⁸ merupakan metode pengajaran yang dilakukan oleh pesantren di Indonesia yang bertujuan mendidik generasi penerus ulama.

Tujuan utama adanya metode pengajaran kitab kuning di pondok pesantren yaitu penanaman niat dalam mencari ilmu untuk menghilangkan kebodohan yang ada pada dirinya serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat ketika dibutuhkan dalam masyarakat.

e. Masjid

Pondok pesantren ketika ingin berkembang maka yang menjadi prioritas utama yaitu adanya masjid. Masjid merupakan bagian terpenting yang ada di pondok pesantren, karena sebagai tempat untuk beribadah maupun tempat dalam menunjang aktivitas keagamaan lainnya, seperti tempat pengajaran Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik, kegiatan perayaan hari besar Islam, sholat jum'at dan lain sebagainya.

¹⁴⁸Kitab Gundul yaitu kitab kuning yang berbahsa Arab tanpa harokat sehingga dimaknai sebagai kitab gundul oleh santri dan masyarakat. Untuk dapat membacanya seorang santri harus memahami dan menguasai ilmu alat berupa nahwu dan Sharaf.

Masjid sebagai pusat menjadikannya rumah ibadah yang mencerminkan kesucian fisik dan psikis dalam menunjang kegiatan keagamaan sebagai tempat musyawarah, pertemuan, pengajian, dan tempat pertemuan umat muslim.¹⁴⁹ Sebelum adanya madrasah dan sekolah pada sistem pendidikan klasikal, masjid menjadi pusat dalam menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa komponen pondok pesantren merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga dari berbagai komponen saling memiliki keterkaitan antar yang lain, maka dalam hal ini ketika suatu pondok pesantren ingin berkembang harus memiliki lima komponen utama tersebut yang meliputi; kyai, santri, pondok pesantren, masjid, dan pengajaran kitab-kitab klasik atau biasa disebut dengan kitab kuning.

4. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Dakwah

Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah Islam tradisional dengan ciri khas yang membedakan dengan sistem pengajaran pada umumnya yaitu kehidupan antara santri dan kyai yang sangat erat, pengawasan selama dua puluh empat jam serta adanya bangunan masjid sebagai pusat aktifitas kegiatan keagamaan. Menjadikan sistem

¹⁴⁹Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*.49.

dakwah di pondok pesantren memiliki empat ciri khusus yaitu memberikan pengajaran agama Islam dengan menggunakan kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab, pengajaran yang unik ini biasanya disebut dengan metode *sorogan* dan *bandongan* atau *wetonan*.¹⁵⁰ Mewajibkan hafalan, serta menggunakan sistem halaqah. Sistem pengajaran yang unik tidak dibentuk dalam kurikulum serta tidak ada jenjang tingkat pendidikan yang ditentukan. Dalam hal ini santri mempunyai kebebasan dalam memilih mata pelajaran berdasarkan tingkatan kemampuan, sikap dan waktu belajar.

Sistem pengajaran lain yaitu dengan metode halaqoh. Halaqoh merupakan kelompok kelas dari sistem bandongan, yang dilakukan oleh beberapa kelompok santri yang belajar dibawah bimbingan seorang kyai atau ustadz dalam satu majelis. Metode halaqoh dipraktekkan berupa diskusi untuk memahami isi kitab, bukan untuk memperdebat benar atau salahnya yang tertulis didalam

¹⁵⁰Sorogan merupakan bagian dari metode yang dilakukan di pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya metode ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu: Pertama, untuk santri pemula mereka mendatangi seorang kyai atau ustadz kemudian membacakan kitab, untuk santri senior, mereka mendatangi kyai atau ustadz mendengarkan dan memberikan masukan jika ada kesalahan dalam membaca kitab. Sedangkan metode bandongan atau wetonan adalah metode yang dilakukan santri secara bersama mendengarkan kyai atau ustadz yang membaca atau mengkaji kitab-kitab klasik berbahasa Arab.

kitab. KH Mustain Romli (Jombang) berhasil mengembangkan metode halaqoh sehingga menjadikan sebuah bahan pelajaran yang mampu mengembangkan kreatifitas, sikap yang kritis, logis, dan analitis, serta mampu memotivasi santri untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan secara mandiri.¹⁵¹

Selain metode sorogan, bandongan atau wetonan dan *halaqoh* ada beberapa metode pengajaran yang diterapkan di pondok pesantren diantaranya menggunakan metode ceramah dengan menyampaikan materi secara jelas sehingga dapat dipahami oleh santri.¹⁵² Metode ceramah (*chalk and talk method*) merupakan metode yang cukup populer karena dalam penggunaannya yang luas. Sebab metode ini bersifat fleksibel dan luwes untuk dilakukan kapan dan dimana saja disamping itu juga sangat efisien.

Metode hafalan, dalam prakteknya biasanya seorang kyai atau ustadz memberikan tugas untuk menghafal beberapa bait atau kalimat dari sebuah kitab, yang kemudian disetorkan ke hadapan kyai atau ustadz. Metode musyawarah, dalam pendidikan Islam tradisional metode

¹⁵¹Metode halaqoh merupakan sebutan bagi situasi berlangsungnya metode pengajaran bandongan dimana sekelompok santri berkumpul untuk belajar yang dibimbing oleh seorang kyai.

¹⁵²M Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun Dari Bawah* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1985), 26.

ini merupakan ciri khas pondok pesantren. Pemahaman metode musyawarah sering diistilahkan sebagai forum diskusi yang berbentuk seminar. Bentuk pelaksanaannya yaitu santri melakukan kegiatan belajar secara berkelompok membahas materi atau pelajaran yang telah diajarkan oleh kyai atau ustadz. Sehingga santri ditekankan untuk berperan aktif dalam metode musyawarah. Adapun peran kyai atau ustadz hanya memberikan masukan dan bimbingan. Metode musyawarah masih dipertahankan dalam pondok pesantren karena dinilai efektif dan relatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki santri.¹⁵³

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa beberapa metode pengajaran yang dapat dilakukan di pondok pesantren diantaranya yaitu, dengan menggunakan metode sorogan, bandongan atau wetonan, halaqoh, metode ceramah, metode hafalan dan metode musyawarah.

5. Macam-Macam Karakter

Pembentukan karakter tidak hanya memberi suatu pengetahuan mengenai benar dan salah, atau baik dan buruk. Akan tetapi, berusaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasan yang baik (*habituation*) sehingga seseorang mampu bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah

¹⁵³Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, 17–18.

tertanam pada segi kehidupannya. Karakter santri merupakan perilaku yang ada pada diri santri ketika berada di pondok pesantren. Ketika menimba ilmu di pondok pesantren para santri diharapkan mampu untuk mempelajari mengenai tingkah laku atau akhlak yang baik. Menurut Abdurrahman Wahid mendefinisikan karakter santri sebagai berikut:¹⁵⁴

a. Tanggung Jawab

Santri ketika belajar di pondok pesantren diharapkan memiliki karakter yang bertanggung jawab, karena setiap harinya mereka selalu diberikan tugas dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pondok pesantren berupa kajian kitab nadhoman (berupa syair atau lirik) mulai dari pelajaran nahwu, sorof, tajwid, serta adanya peraturan pondok yang harus dipatuhi. Hal ini dapat membentuk sebuah karakter seorang santri yang bertanggung jawab.

b. Bijaksana

Pola pembelajaran santri yang terkenal dengan prinsip mengagungkan serta menghormati kepada kyai atau ustadz. Menjadikan sebuah karakter santri untuk selalu menghormati dan menghargai orang lain yang lebih tua terlebih kepada orang tua dan guru, hal

¹⁵⁴Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, 157–158.

semacam ini yang memunculkan sikap budi pekerti yang luhur. Adanya pembelajaran semacam ini di pondok pesantren yang kemudian langsung dapat mempraktekannya pada kehidupan sehari-hari menunjang seorang santri memiliki karakter yang bijaksana.

c. Disiplin

Pondok pesantren memiliki peraturan dan tata tertib berupa kewajiban serta larangan. Bagi santri yang melanggar biasanya terdapat hukuman, hal ini bertujuan untuk menjadikan santri memiliki karakter yang disiplin. Disiplin mentaati peraturan serta mengatur waktu dikarenakan jadwal kegiatan santri yang padat. Sehingga menjadikan santri untuk dapat disiplin dan belajar mengatur waktu.

d. Pemberani

Kegiatan seperti khitobah, qiro'ah, rebana dll, menjadikan seorang santri terbiasa dalam mengolah mental. Santri harus berani dan selalu siap apabila ada kegiatan semacam itu. Seorang santri harus berani dalam menyampaikan pendapat serta berani mengakui kesalahan.¹⁵⁵

¹⁵⁵Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, 158.

Sedangkan karakter santri menurut Hilmy Muhammad Hasbullah seorang santri harus memiliki karakter utama diantaranya:¹⁵⁶

a. Kepatuhan

Bagi seorang santri diharapkan mempunyai sifat kepatuhan yang mutlak kepada kyai dan guru yang membina kebaikan jiwanya. Kedudukannya bahkan lebih tinggi dari orang tuanya, sebab bapak dan ibu adalah orang tua yang bersifat biologis, maka guru atau kyai adalah orang tua yang bersifat spiritual atau *ruhiyyah*. Peran kyai atau guru tidak hanya sebagai mediator atau sekedar mentransfer ilmu pengetahuan agama, akan tetapi kyai merupakan orang yang membimbing kejiwaan dan memberikan bekal pengetahuan keagamaan santri sekaligus memberikan keteladanan dalam semua aspek kehidupan.

b. Kemandirian

Sifat ini menjadi salah satu karakter utama santri. Pondok pesantren memberikan pelajaran kepada santri untuk dapat memajemen dirinya sendiri, membiasakan mengatur sendiri dan memilih teman

¹⁵⁶Hilmy Muhammad Hasbullah, '*Karakter Utama Santri*' *Pekan Ta'aruf 2010 PP. Al-Munawwir komplek L Krapyak Yogyakarta dengan tema: Peran Strategis Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa*', diakses 4 November 2020, <https://www.almunawwir.com/karakter-utama-santri/>.

sesuai dengan yang diinginkan. Aspek ini bertujuan agar santri tidak terbiasa sedih dan mudah mengeluh dengan masalahnya. Sehingga mendorong santri untuk berlaku jujur, cerdas, trampil, kreatif, dan disiplin menghadapi segala sesuatu dengan sendirinya. Kemandirian menjadi tujuan dalam bimbingan karakter yang mencakup lima fungsi pokok yang harusnya dilakukan oleh individu yang mandiri, diantaranya: 1) mengenal diri sendiri dan lingkungan, 2) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamik, 3) mengarahkan diri sendiri, 4) mengambil keputusan dan, 5) mewujudkan diri sendiri.¹⁵⁷

c. Kesederhanaan

Kesederhanaan pada diri santri merupakan aspek terpenting. Sebagaimana lembaga pesantren pada umumnya yang dikelola oleh swasta-swadaya, tentu kekurangan fasilitas menjadi hal yang biasa. Kesederhanaan itulah yang membentuk karakter santri untuk selalu *qona'ah* dan tidak bersikap berlebihan.

¹⁵⁷ Riyadi, '*Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi Pada Lembaga Bimbingan Dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang)*', 142.

d. Kebersamaan dan Kekeluargaan

Sikap ini yang menjadikan ciri khas santri dengan pelajar pada umumnya, karena sikap ini muncul sebab kehidupan keseharian santri dalam berinteraksi, bergaul, dan hidup berdampingan selama sehari semalam dalam berbagai bentuk kegiatan.

Macam-macam karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional menguraikan nilai-nilai dikelompokkan menjadi lima nilai utama¹⁵⁸, diantaranya:

a. Karakter berhubungan dengan Tuhan;

Nilai religius, berupa pikiran, tindakan, perkataan yang sesuai dengan nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agama.

b. Karakter berhubungan dengan diri sendiri;

1) Jujur, perilaku untuk menjadikan dirinya sebagai pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan maupun perbuatan.

2) Bertanggung jawab, perilaku untuk melakukan kewajiban terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat lingkungan sosial dan budaya, negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁵⁸Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas, *'Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama'*, 2010, 13.

- 3) Disiplin, perilaku yang menunjukkan tertib dan patuh terhadap peraturan.
 - 4) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan baik.
 - 5) Komunikatif, perilaku yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - 6) Berpikir, logis, kritis, kreatif, dan inovatif, perilaku dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru yang telah dimiliki.
 - 7) Mandiri, perilaku untuk tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
 - 8) Rasa ingin tau yang tinggi, perilaku untuk mengetahui sesuatu yang lebih luas untuk dipelajari, dilihat dan didengar.
 - 9) Gemar membaca, perilaku meluangkan waktu untuk membaca sehingga memberikan pengetahuan yang baru.
- c. Karakter berhubungan dengan sesama;
- 1) Cinta Damai, sikap, perbuatan, dan perkataan yang menjadikan orang lain senang dan aman atas kehadiran dirinya.

- 2) Toleransi, sikap. dan. tindakan untuk dapat menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
 - 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain, sikap dan tindakan. yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain.
 - 4) Demokratis, cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam menilai hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- d. Karakter berhubungan dengan lingkungan;
- 1) Nilai peduli sosial, sikap dan tindakan untuk memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 - 2) Nilai peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki.
- e. Karakter Kebangsaan;
- 1) Semangat Nasionalisme, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan

bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri maupun kelompoknya.

- 2) Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter menurut kemendiknas dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, berupa nilai religius. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri diantaranya yaitu; jujur, bertanggung jawab, hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir, logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, rasa ingin tau yang tinggi, dan cinta ilmu. Nilai yang berhubungan dengan sesama meliputi; sadar, patuh, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demoratis. Nilai karakter berhubungan dengan lingkungan yaitu; nilai peduli sosial dan peduli lingkungan. Nilai karakter kebangsaan yaitu; Nasionalisme dan menghargai keberagaman. Sedangkan nilai-nilai karakter santri menurut Abdurrahman Wahid menjelaskan bahwa santri

harus memiliki nilai-nilai diantaranya yaitu; Bertanggung jawab, bijaksana, disiplin dan pemberani.

6. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pengalaman, cobaan hidup, serta pengaruh lingkungan yang kemudian diterapkan pada individu sehingga menjadi suatu nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku. Perilaku dan sikap yang dilakukan secara berkelanjutan akan menjadikan kebiasaan bagi individu yang disebut dengan karakter.¹⁵⁹ Menurut Sudrajat berpendapat bahwa pembentukan karakter pada suatu sistem memiliki keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku yang kemudian dilakukan secara bertahap sehingga saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya baik terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, lingkungan, maupun bangsa dan negara.¹⁶⁰

Karakter merupakan bentuk tingkah laku manusia dalam mengeksperiskan diri ke dalam kehidupannya. Sebagian karakter disebabkan oleh pembawaan dari sifat-

¹⁵⁹ Agus Wibowo and Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 121.

¹⁶⁰ Rizkiani, *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, 14.

sifat sejak lahir, dan yang lain dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga menimbulkan berbagai macam ciri-ciri manusia secara individual. Menurut Mansur Muslich menjelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental individu yang dibentuk oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan faktor lingkungan (*sosialisasi pendidikan, nurture*). Karakter manusia sebelum dilahirkan sebenarnya memiliki potensi yang baik, akan tetapi potensi tersebut harus dibina dan dibimbing melalui pendidikan sejak usia dini.¹⁶¹

Pada umumnya sikap seseorang atau kelompok dipengaruhi dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan behavioral.¹⁶² *Pertama*, aspek kognitif merupakan perilaku dimana individu mencapai pada tingkat pemahaman pada objek yang dipelajari. *Kedua*, aspek afektif seseorang mempunyai kecenderungan untuk memilih suka atau tidaknya terhadap yang diketahui. *Ketiga*, aspek behavioral merupakan perilaku seseorang untuk melakukan perbuatan terhadap yang diketahui. Adapun langkah-langkah dalam proses pembentukan karakter menurut Thomas Licknoa terdapat tiga komponen yaitu, pengetahuan tentang moral

¹⁶¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 96.

¹⁶²Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*, 16.

(*moral knowing*) yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman akan nilai kebaikan secara keseluruhan sehingga pada akhirnya membentuk suatu keyakinan. Kedua, perasaan tentang moral (*moral feeling*), pada tahap ini tidak hanya memiliki pemahaman saja, akan tetapi individu mulai berperan aktif mendukung dan mengondisikan nilai-nilai kebaikan tersebut untuk dilakukannya, dan yang ketiga yaitu perbuatan bermoral (*moral action*), pada tahap ini merupakan hasil dari kedua tahap di atas yaitu mengenai pengetahuan tentang moral dan perasaan tentang moral yang merupakan tindakan atau perbuatan untuk mendorong seseorang dalam melakukan perbuatan baik secara nyata.¹⁶³ Karakter tidak terbentuk secara instan, akan tetapi karakter terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini ada dua faktor yang dapat mempengaruhi karakter diantaranya faktor biologis dan faktor lingkungan.

a. Faktor biologis

Faktor biologis merupakan faktor yang ada didalam diri seseorang. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang sudah ada sejak manusia

¹⁶³Muhammad Munif, '*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa*', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 5.

dilahirkan, serta adanya pengaruh sifat dari salah satu yang dimiliki oleh kedua orang tuanya.

b. Faktor lingkungan

Selain faktor biologis yang sifatnya konstan, faktor lingkungan terdiri atas lingkungan hidupnya, pendidikan, situasi dan kondisi hidup, serta kondisi masyarakat setempat yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter.¹⁶⁴

Pendapat lain mengemukakan bahwa karakter seseorang dapat dipengaruhi melalui faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor internal merupakan faktor pendukung dan penghambat yang bersumber dalam diri seseorang. Faktor internal muncul sebagai dorongan atas sikap dan cara pandang suatu sistem nilai yang diyakini benar.¹⁶⁵
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, berupa lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat belajar. Faktor ini bersifat eksternal karena diwujudkan dengan cara memberikan dukungan kepada individu atau kelompok sebagai bentuk dukungan sosial, yaitu

¹⁶⁴Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Alumi, 1979), 16.

¹⁶⁵Hasyim Hasanah, 'Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan', *SAWWA*, 10.April (2015), 222.

dengan memberikan perhatian dari lingkungan sekitar.¹⁶⁶

Menurut Firdaus lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan paling utama bagi individu. Karena pada lingkungan keluarga individu pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan oleh kedua orang tuanya. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor dalam mempengaruhi karakter seseorang dalam hal ini ada tiga aspek yaitu; kondisi ekonomi keluarga, kedekatan orang tua dan anak, dan pola asuh atau cara orang tua dalam mendidik anaknya.¹⁶⁷ Selain faktor lingkungan diatas adat istiadat dan peraturan yang berlaku serta bahasa yang digunakan merupakan faktor mempengaruhi karakter seseorang, karena sejak lahir manusia sudah mulai berinteraksi dan bergaul dengan orang disekitarnya.

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter seseorang untuk dapat tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor biologis yang ada pada dirinya sendiri

¹⁶⁶Hasanah, '*Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan*', 216.

¹⁶⁷Zamza Zawawai Firdaus, '*Pengaruh Unit Produksi, Pengalaman Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*', Jurnal Pendidikan Vokasi, 2.3 (2012), 401.

(internal), dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam memberikan bimbingan dan mengembangkan kepribadian anak. Pembentukan karakter semacam itu dapat dilakukan dengan memberikan contoh yang baik agar anak terbiasa baik dalam kehidupannya.

C. Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren

Bimbingan sebagai kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada terbimbing dalam pengembangan diri terhadap berbagai bentuk masalah yang dihadapinya, seperti masalah pendidikan, kesehatan, jabatan, pribadi dan sosial. Dalam pelaksanaannya bimbingan mengarahkan individu untuk mengetahui mengenai dirinya sendiri sebagai individu maupun kelompok sosial atau masyarakat.¹⁶⁸ Bimbingan karakter adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam upaya mengembangkan pemikiran, sikap, dan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku.¹⁶⁹ Bimbingan karakter diharapkan dapat membantu mereka dalam memecahkan masalah ketika berinteraksi sosial dalam kehidupannya. Bimbingan karakter santri di pondok

¹⁶⁸ Riyadi, *'Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi Pada Lembaga Bimbingan Dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang)'*, 141-142.

¹⁶⁹Saring Marsudi, *'Peranan Guru Dalam Layanan Bimbingan Karakter Di Sekolah Dasar'* (Seminar Nasional Pendidikan 2018), p. 276.

pesantren diberikan oleh pembimbing (kiai) kepada terbimbing (santri) agar mampu mengatasi permasalahan dalam hidupnya terutama dalam memperbaiki karakter atau tingkah laku serta memberikan kesadaran dan penyerahan diri kepada Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya. Tujuan dari bimbingan yaitu fitrah sebagai makhluk ciptaan Allah yang dikaruniakan akal dan nafsu bisa berfungsi dan berkembang dengan baik, sehingga apa yang dia yakini dapat diaktualisasikan pada kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan diharapkan dapat terbinanya fitrah iman seseorang sehingga menghasilkan amal saleh yang berlandas keyakinan.¹⁷⁰

Bimbingan karakter merupakan bagian dari konteks dakwah kategori *irsyad* yang merupakan bidang kajian bimbingan penyuluhan Islam.¹⁷¹ Perkembangan dakwah secara substantif dapat dipahami dalam dua dimensi yaitu dakwah sebagai ilmu dan dakwah sebagai aktivitas. Dakwah sebagai ilmu merupakan kesatuan pengetahuan yang tersusun dan saling berhubungan secara sistematis sehingga memiliki tujuan yang bersifat teoritis maupun praktis. Sedangkan dakwah sebagai aktivitas hakikatnya merupakan

¹⁷⁰Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, 20.

¹⁷¹Ema Hidayanti, 'Reformulasi Model Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks)', *Jurnal Dakwah*, 15.1 (2014), 86.

transformasi Islam menjadi tatanan kehidupan pribadi, keluarga, jamaa'ah, ummah, dan daulah.¹⁷² Hubungan bimbingan karakter dengan dakwah yaitu memberikan pengetahuan bagaimana upaya membantu seseorang yang mengalami kesulitan dalam memperbaiki tingkah laku atau perilaku yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist bertujuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Pelaksanaan bimbingan karakter dapat dilakukan melalui beberapa metode diantaranya; metode wawancara individu, metode kelompok, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode memberi nasihat, metode pemberian perhatian, dan metode hukuman. Menurut Amri dkk dalam membentuk karakter diperlukannya pembiasaan, artinya bahwa mulai dibiasakan mengenal mana perilaku atau tindakan yang baik dan buruk, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak, dengan harapan mampu menjadikan suatu kebiasaan yang dilakukan secara perlahan sehingga tertanam nilai-nilai atau sikap yang akan diterapkan kedalam dirinya serta membentuk kesadaran sikap dan tindakan.¹⁷³ Bimbingan karakter yang dilakukan di pondok pesantren

¹⁷²Hasyim Hasanah, 'Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam', Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 4.1 (2016), 132–133.

¹⁷³Sofan Amri, Ahmad Jauhari, and Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 85.

dapat ditemui melalui sistem pengajaran yang ada. Sistem pengajaran di pondok pesantren dalam memberikan bimbingan karakter kepada santri melalui pembelajaran agama dengan menggunakan kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab, pengajaran yang unik yang biasa disebut dengan metode sorogan dan bandongan atau wetonan, halaqoh. Selain metode sorogan, bandongan atau wetonan dan *halaqoh* ada beberapa metode pengajaran di pondok pesantren diantaranya yaitu metode ceramah, metode hafalan dan metode musyawarah. Metode bimbingan secara umum memiliki persamaan dengan sistem pengajaran yang ada di pondok pesantren dalam membentuk karakter santri. Tujuan utama pesantren yaitu menyiapkan calon lulusan untuk menguasai masalah agama sebagaimana yang ungkapkan oleh Muhaimin bahwa hakikat manusia adalah sebagai hamba Allah yang senantiasa patuh terhadap perintahnya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.¹⁷⁴ Materi bimbingan karakter santri di pondok pesantren mencakup ruang lingkup diantaranya, karakter atau akhlak kepada Allah (*Ḥablumminallah*), akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia (*Ḥablumminannas*), dan akhlak terhadap lingkungan (*Ḥablumminal alam*).

¹⁷⁴Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pelajar Pustaka, 2004), 72.

Melihat tujuan utama pesantren menurut Imam Zarkasih dalam Mustajab mengatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan di pondok pesantren berupa nilai keikhlasan, nilai kesederhanaan, nilai kemandirian, dan nilai *ukhuwah Islamiyah*.¹⁷⁵ Bimbingan karakter sebagaimana yang dikatakan oleh Samsul Munir bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkelanjutan, terarah, dan sistematis kepada individu agar mampu mengembangkan potensi atau fitrah beragama secara baik, dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis untuk dirinya, sehingga individu mampu hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.¹⁷⁶ Bimbingan karakter memiliki makna yaitu proses pemberian bantuan kepada individu yang mengalami kesulitan dalam memperbaiki perilaku atau tingkah laku sehingga menjadi pribadi yang baik. Pelaksanaan bimbingan karakter di pondok pesantren dilakukan dengan

Proses pembentukan karakter menurut Thomas Licknoa terdapat tiga komponen yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*) yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman akan nilai kebaikan secara keseluruhan yang pada

¹⁷⁵Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), 60.

¹⁷⁶Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 23.

akhirnya membentuk suatu keyakinan. Perasaan tentang moral (*moral feeling*), pada tahap ini tidak hanya memiliki pemahaman saja akan tetapi seseorang mulai berperan aktif mendukung dan mengondisikan nilai-nilai kebaikan tersebut untuk dilakukannya, dan yang ketiga yaitu perbuatan bermoral (*moral action*), pada tahap ini merupakan hasil dari kedua tahap di atas yaitu pengetahuan tentang moral dan perasaan tentang moral yang mana merupakan tindakan atau perbuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik secara nyata.¹⁷⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa bimbingan karakter yang coba dilakukan oleh pondok pesantren sangat efektif dalam membentuk karakter santri. Sedangkan karakter yang dapat ditanamkan di pondok pesantren menurut Abdurrahman Wahid yaitu berupa tanggung jawab, bijaksana, disiplin dan pemberani.¹⁷⁸

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren

Pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren dapat berjalan secara efektif apabila didalamnya terdapat faktor pendukung. Faktor pendukung dalam

¹⁷⁷Muhammad Munif, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 5.

¹⁷⁸Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, 158.

bimbingan karakter merupakan hal yang dilakukan sebelum atau setelah proses layanan bimbingan karakter berlangsung. Kegiatan ini bersifat mendukung yang memberikan dorongan kuat terhadap keberhasilan bimbingan karakter santri di pondok pesantren. Hubungan antara faktor pendukung dan layanan bimbingan memberikan efek yang sangat baik terhadap kualitas pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren. Dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren, faktor pendukung merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan. Berbagai informasi, data dan keterangan diperoleh melalui faktor pendukung. Menurut Giyono menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan perlu diperhatikan beberapa unsur pokok, diantaranya;¹⁷⁹

1. Prinsip-prinsip pencatatan administrasi program bimbingan
Pelaksanaan bimbingan dapat menjalankan administrasi program bimbingan di sekolah, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam unsur pokok seperti berikut;
 - a. Program bimbingan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Setiap sekolah memiliki kondisi dan tuntutan yang berbeda-beda.

¹⁷⁹Esty Ratna Sari, Giyono Giyono, and Shinta Mayasari, 'Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling', ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling), 2.3 (2013), 5.

- b. Program bimbingan harus merupakan program terpadu dalam keseluruhan program di sekolah, sehingga pelaksanaannya juga terkoordinasi dengan sekolah lainnya.
- c. Setiap pembimbing mempunyai peranan sesuai dengan kemampuan fungsionalnya di sekolah.
- d. Tanggung jawab penyelenggaraan program bimbingan ada di tangan kepala sekolah.

2. Pola organisasi bimbingan

Program bimbingan dapat dilaksanakan melalui pola organisasi yang bermacam-macam sesuai dengan keadaan sekolah tersebut, serta kemampuan tenaga, biaya, dan organisasi yang dapat dilaksanakan sebagai berikut;

- a. Pola organisasi, dimana program bimbingan dilaksanakan lebih mendalam sehingga dibutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan layanan bimbingan.
- b. Pola organisasi, dimana program bimbingan dilaksanakan oleh seluruh staf sekolah sebagai bagian dari tugas regular yang diterimanya.
- c. Pola organisasi yang biasa disebut dengan “Program Guru Penyuluhan” (*Teacher Counselor Program*) biasanya dilakukan pada sekolah menengah. Pola ini merupakan gabungan dari pola pertama dan kedua.

Program bimbingan karakter santri perlu adanya anggaran biaya yang memadai sebagai pembiayaan individu, operasional, riset, dan pengadaan pengembangan sarana dan prasarana. Menurut Kartadinata mengemukakan bahwa dukungan kepala sekolah dalam penanganan dan implementasi program bimbingan di sekolah sangat penting, hubungan pembimbing dengan kepala sekolah dapat menentukan keefektifitasan program dan pemahaman terhadap pelaksanaan bimbingan di sekolah.¹⁸⁰

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan bimbingan adalah faktor penyebab yang menjadikan pelaksanaan bimbingan tidak dapat dilakukan secara optimal dan efektif sesuai dengan program bimbingan yang telah tersusun secara sistematis. Menurut Sari, indikator faktor yang menjadikan suatu penghambat dalam pelaksanaan bimbingan meliputi;

1. Dasar penyusunan program bimbingan

Dasar penyusunan program bimbingan adalah landasan yang digunakan untuk menyusun program bimbingan. Sedangkan dasar dalam penyusunan program bimbingan menurut Amti sebagai berikut;

¹⁸⁰Restu Amalianingsih and Herdi Herdi, '*STUDI LITERATUR: FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN*', Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 5.1 (2021), 53.

- a. Program bimbingan seharusnya disusun berdasarkan kebutuhan dari para peserta didik.
- b. Memiliki tujuan yang idela, akan tetapi bersifat realistik dalam pelaksanaan bimbingan.
- c. Melibatkan semua tenaga pendidikan di sekolah tersebut.
- d. Program bimbingan dibuat secara sistematis, terbuka, luwes, dan menyeluruh.
- e. Mempunyai peranan untuk memadukan antara sekolah dengan lingkungan masyarakat.

2. Sarana dan prasarana

Pelaksanaan bimbingan karakter tidak terlepas dari fasilitas atau sarana dan prasarana dalam mendukung program bimbingan karakter. Program bimbingan karakter yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan program bimbingan karakter memerlukan sarana, prasarana dan pembiayaan yang memadai.

3. Kemampuan Pembimbing (latar belakang)

Pemberian bimbingan karakter diperlukan seseorang yang memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang sesuai. Kualifikasi pembimbing dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal maupun non-formal antara lain Sarjana Pendidikan (S.1) dalam bidang bimbingan dan konseling atau berpendidikan

profesi konselor. Sedangkan kompetensi pembimbing telah dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja pembimbing. Terdapat empat kompetensi pembimbing yaitu pedagogic, kepribadian, sosial dan professional.

Latar belakang pendidikan seorang pembimbing mempengaruhi pelaksanaan bimbingan karakter, pembimbing yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang bimbingan dan dan konseling, cenderung mengalami kesulitan dalam melaksanakan bimbingan karakter, karena tidak memiliki dasar keilmuan yang sesuai. Ada beberapa layanan yang tidak terdapat dalam program, dan ada yang hanya meniru program dari orang lain yang sesuai profesi.

4. Petugas bimbingan memiliki peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional

Pelaksanaan bimbingan karakter, seorang pembimbing dapat bekerjasama dengan berbagai pihak baik dalam maupun diluar satuan pendidikan. Hubungan dari berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaan bimbingan karakter dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama, antara lain; mitra layanan, sumber

data/informasi, konsultasi, narasumber dan konsultan melalui strategi layanan, dan kunjungan atau referal.¹⁸¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri yaitu 1) Prinsip-prinsip pencatatan administrasi program bimbingan. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan unsur pokok diantaranya, program bimbingan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan, program bimbingan harus merupakan program terpadu dalam keseluruhan, setiap pembimbing mempunyai peranan sesuai dengan kemampuan fungsionalnya, dan tanggung jawab penyelenggaraan program bimbingan. 2) Pola organisasi bimbingan, program bimbingan dapat dilaksanakan melalui pola organisasi yang bermacam-macam sesuai dengan keadaan, serta kemampuan tenaga, biaya, dan organisasi yang menjalankan pelaksanaan bimbingan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karakter diantaranya yaitu dasar penyusunan program bimbingan, sarana dan prasarana, kemampuan pembimbing (latar belakang), dan petugas bimbingan memiliki peranan sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional.

¹⁸¹Kartini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya: Teknik Bimbingan Praktis* (Jakarta: Rajawali, 1985), 108.

BAB III

**GAMBARAN UMUM DAN RUANG LINGKUP
BIMBINGAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL ISTIQOMAH KEMBANGAN
BINTORO DEMAK**

**A. Profil Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan
Bintoro Demak**

**1. Sejarah dan Letak Geografis Pondok Pesantren Al
Istiqomah Kembangan Bintoro Demak**

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Untuk mengetahui gambaran secara umum terhadap objek penelitian berupa pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak Tahun 2020/2021, berikut peneliti menguraikan mengenai data dari hasil penelitian.

Sejarah berdirinya pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dulunya bernama pondok pesantren “Bustanutholibin” pada tahun 1925 M bertempat di sebuah dukuh bernama Sempal Wadak Demak. Pendiri pondok pesantren Bustanutholibin (pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak) yaitu, KH. Ahmad Badawi bin Rofi’I lahir pada tahun 1900 M/1320 H di desa Weding kecamatan Bonang

kabupaten Demak. Bermula dari pernikahan dengan Hj. Sulasmi pada tahun 1925 M yang kemudian beliau tinggal di dukuh Sempal Wadak, mulai saat itulah beliau mengajarkan ilmu-ilmunya dan pertama kali pengajaran dilakukan di langgar kecil yang didirikan oleh H. Harun (ayah H. Sulasmi). Pada awal perkembangan pondok pesantren hanya terdiri dari 5 santri, namun seiring berjalannya waktu beliau mengajar, mulai berdatangan santri dari berbagai daerah di Jawa Tengah bahkan ada yang berasal dari Jawa Barat dan Jawa Timur. Maka dari itu, didirikanlah sebuah pondok pesantren atas prakarsa KH. Ahmad Badawi dengan bantuan dari H. Harun dan H. Turmuzi (kakak ipar beliau) yang telah gugur sebagai pahlawan bangsa dalam pertempuran 5 hari di Semarang.¹⁸²

Pengajaran di setiap pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri salah satunya yang berkaitan dengan mata pelajaran, sebagai contoh ada pondok pesantren yang secara khusus berkonsentrasi pada mata pelajaran Al Qur'an, fiqih, tasawuf, nahwu/shorof dan lain-lain. Akan tetapi di pondok pesantren Bustanutholoibin (pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak) yang

¹⁸²Ahmad Halimi, *Biografi KH. Ahmad Badawi Pendiri Pondok Pesantren Kembangan Demak*. Karya tulis P.G.A. N.U Demak, 2 Mei 1980. 17.

diasuh oleh KH. Ahmad Badawi pelajaran yang difokuskan adalah nahwu/shorof disamping mata pelajaran yang lain, pengajaran tersebut hingga sampai saat ini masih eksis dalam pondok tersebut. Terlepas dari sistem pengajaran yang dilakukan oleh KH. Ahmad Badawi dalam mengembangkan pondok pesantren bahwa masa pengajaran beliau di dukuh Sempal Wadak hanya sampai 5 tahun, hal ini dikarenakan pondok pesantren dipindahkan dari dukuh Sempal Wadak ke dukuh Kembangan (\pm 50 m) sebelah utara dukuh Sempal Wadak yang terjadi pada tahun 1930 M. Adanya seorang dermawan yang bernama H. Ramijan yang mewakafkan tanah hak milik yang berada di dukuh Kembangan untuk pendirian pondok dan juga sebagai tempat tinggal KH. Ahmad Badawi yang kemudian disetujui oleh beliau, dengan demikian pondok pesantren dan tempat tinggal beliau pindah di dukuh Kembangan hingga sekarang ini. Adapun tanah yang berada di dukuh Sempal Wadak diberikan kepada putri beliau yaitu Munawaroh.¹⁸³

Berpindahnya KH. Ahmad Badawi dari dukuh Sempal Wadak ke dukuh Kembangan terjadi pada tahun 1930 M bertepatan dengan usia beliau yaitu pada usia 30 tahun, pada waktu itu beliau telah dikaruniai 3 orang putra.

¹⁸³ Ahmad Halimi, *Biografi KH. Ahmad Badawi Pendiri Pondok Pesantren Kembangan Demak*. 18-19.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa kehidupan KH. Ahmad Badawi di dukuh Kembangan selama ± 25 tahun yakni dari tahun 1930-1955 M. Pada tanggal 15 April tahun 1955 M atau 1375 H beliau KH. Ahmad Badawi pulang ke rahmatullah pada usia 55 tahun. Adapun setiap tanggal 18 Sya'ban sampai sekarang masih diadakan acara peringatan haul para masyaikh.¹⁸⁴

Sepeninggalan beliau pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diserahkan kepada KH. Nur Hamid (putra yang ke-6) yaitu pada tahun 1955-1977 M, kemudian setelah wafatnya beliau KH. Nur Hamid (9 September 1977 M) pondok pesantren Al Istiqomah diserahkan kepada KH. Abdur Rahman (putra yang ke-7) akan tetapi tidak dapat dipenuhi karena beliau telah tinggal di Mranggen Demak atas anjuran dari KH. Muslih Abdurrahman (Pengasuh Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak) yang meminta agar KH. Abdur Rahman tetap tinggal di Mranggen.¹⁸⁵ Akhirnya para alim ulama Demak bermusyawarah dan menghasilkan keputusan serta persetujuan agar KH. Abdullah Mukti

¹⁸⁴Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

¹⁸⁵Ahmad Halimi, *Biografi KH. Ahmad Badawi Pendiri Pondok Pesantren Kembangan Demak*. 22-23.

(putra yang ke-8) yang menggantikan KH. Nur Hamid untuk mengembangkan pondok pesantren. Hal ini kemudian disetujui oleh KH. Abdullah Mukti dengan begitu resmilah pondok pesantren dibawah asuhan KH. Abdullah mukti pada tahun 1978 M. Pada saat kepemimpinan KH. Abdullah Mukti Badawi pondok pesantren yang dulunya bernama “Bustanuttholoibin” diganti dengan nama pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.¹⁸⁶

KH. Abdullah Mukti lahir di Demak 24 Januari 1945 putra dari KH. Ahmad Badawi dan Nyai Hj. Sulasni. Beliau putra ke 8 dari 9 bersaudara. Pada masa kecil beliau menempuh pendidikan di SR (Sekolah Rakyat) dan menimba ilmu kepada ayahnya sendiri sampai usia 10 tahun. Perkembangan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak mulai berkembang pesat pada sektor pembangunan gedung-gedung dipimpin oleh KH. Abdullah Mukti, atas dorongan dari sang kakak yaitu KH. Abdurrahman kemudian di bukalah pondok pesantren putri untuk pertama kalinya yaitu pada bulan Ramadhan tahun 1408 H/1988 M dengan jumlah 44 santri putri, serta

¹⁸⁶Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

adanya pembaharuan pada sistem pendidikannya diantaranya yang sangat menonjol yang melibatkan banyak masyarakat luar yaitu pengajaran dan amalan untuk mengembangkan dakwah Islam melalui pengajian Mujahadah. Pada tanggal 28 Januari 2012/4 Rabiul Awwal 1433 H, KH. Abdullah Mukti berpulang ke rahmatullah dan pengasuh pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diserahkan kepada putra beliau yaitu K. M. Arif Luqman Hakim, S.Kom hingga sekarang ini.¹⁸⁷ Secara letak geografis pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sangat strategis untuk mobilitas sosial. Bangunan pondok pesantren dibangun atas tanah wakaf dengan luas bangunan yaitu ±3.485 m². Adapun letak bangunan pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sebagai berikut;

1. Sebelah utara berdekatan dengan Pasar Bintoro Demak
2. Sebelah selatan berbatasan dengan terminal tembiring Demak.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Alun-alun dan Masjid Agung Demak.

¹⁸⁷Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

4. Sebelah timur berbatasan dengan Makam Waliyullah Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.¹⁸⁸

Berdasarkan uraian di atas bahwa letak geografis pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sangat strategis sehingga terjadinya mobilitas sosial yang baik, dengan kondisi semacam itu diharapkan dapat mengembangkan dakwah Islam serta mendukung kemajuan pondok pesantren yang bermutu, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Setiap lembaga atau instansi baik secara formal maupun non formal memiliki visi dan misi untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan, begitu pula dengan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Adapun visi dan misi yang ingin dicapai oleh pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, sebagai berikut;

a. Visi

Pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan dakwah Islamiyyah diharapkan

¹⁸⁸Dokumentasi Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, di kutip pada tanggal 20 Maret 2021.

terciptanya generasi yang trampil, tangguh, berprestasi, dan selalu berkepribadian Qur'ani.

b. Misi

- 1) Membekali santri untuk memperoleh ilmu yang barmanfaat di dunia dan di akhirat.
- 2) Menjadikan santri yang berakhlaqul karimah dapat diterima dimanapun berada.
- 3) Menjadikan santri yang soleh dan solehah, berbakti kepada orang tua dan guru, serta berguna bagi nusa bangsa dan negara.¹⁸⁹

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Struktur organisasi atau kepengurusan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren dibentuk untuk menjalankan aktivitas pondok pesantren sesuai dengan tugas masing-masing. Adapun susunan struktur kepengurusan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tahun 2020/2021 sebagai berikut;

Pengasuh : K. M. Arif Luqman Hakim, S. Kom.

Penasehat : K. Haidar Hilmi Abdullah, Al-Hafidz.

Kepala Madrasah : Gus M. Faiz Lutfil Hakim.

¹⁸⁹Data hasil dokumentasi visi dan misi dan hasil wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

Ketua : Amirul Huda.
Wakil Ketua : Muchlisin.
Sekertaris : Jamalul Huda
Husnil Mubarok.
Bendahara : A. Yusuf
Rofiqul Anam.
Seksi-Seksi
Keamanan : Anang Maulana
Husnil Mubarok
Ahmad Makin.
Pendidikan : A. Yusuf
Ahmad Baihaqi
M. Jamalul Huda.
Jama'ah : Ahmad Baihaqi
Aqil Salim
Dzulmali.
Kebersihan : Ahmad Makin
Aqil Salim
Syahril Muhiddin.
Maulidiyyah : Ahmad Rois
Ahmad Yusuf
Syarifuddin Naja.
Khitobiyyah : Abdurrahman
Syarofuz Ziyad.

Rofiqul Anam.
Maqom : Syaroful Muna
Dzul Mali
Suyanto.
Pelistrikan : Abdurrahman
Ahmad Rois
Syahril Muhiddin.
Humas : Murodi Siroj
Syaikhul Hadi
Khoirul Anwar.¹⁹⁰

Kepengurusan di atas dipilih dan dilantik oleh pengasuh pondok pesantren secara langsung dan mempertanggung jawabkan kepada pengasuh. Adapun masa berlaku kepengurusan tersebut selama satu tahun. Apabila telah habis masa berlakunya maka dilakukan pemilihan kembali dan dilantik oleh pengasuh, akan tetapi para santri berhak memilih kepada pengasuh terkait calon kepengurusan baru pondok pesantren pada periode berikutnya.¹⁹¹

¹⁹⁰Data hasil dokumentasi struktur kepengurusan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tahun 2020/2021.

¹⁹¹Wawancara dengan Ustadz Amirul Huda selaku Ketua Pengurus/Lurah Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 21 Oktober 2020.

4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Pengasuh dan pengurus pondok pesantren membuat jadwal kegiatan agar tercapai dengan baik tujuan yang diharapkan dalam memberikan bimbingan kepada santri. Jadwal yang sudah tersusun secara sistematis dan terprogram, baik berupa jadwal harian, mingguan, bulanan dan tahunan.¹⁹² Adapun jadwal kegiatan santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro

No.	Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri	Waktu
1.	Dzikir dan Doa sebelum Sholat Subuh (<i>Qobliyah Subuh</i>)	04.00-04.45
2.	Sholat Subuh Berjamaah	04.45-05.30
3.	Pembacaan Surah Al Waqiah dan dzikir <i>rātibul ‘aṭos</i>	05.30-06.00
4.	Pengajian Kitab Ba'da Subuh bagi santri pelajar	06.00-06.30
5.	Pengajian Kitab Ba'da Subuh bagi santri tulen	06.00-07.30

¹⁹²Data hasil dokumentasi jadwal kegiatan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tahun 2020/2021.

6.	Pengajian Kitab	09.30-12.00
7.	Sholat Dzuhur Berjamaah	12.00-12.30
8.	Musyawaharah	14.00-15.30
9.	Sholat Ashar Berjamaah	15.30-16.00
10.	Pengajian Kitab Ba'da Ashar	16.00-17.30
11.	Sholat Magribh Berjamaah	17.30-18.00
12.	Tadarus Al Qur'an dan Hafalan <i>Juz 'Amma</i>	18.00-19.00
13.	Sholat Isya' Berjamaah	19.00-19.30
14.	Madrasah Diniyyah	20.00-22.30
15.	Sholat Malam (<i>Qiyamullail</i>)	03.00-04.00

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro

No.	Kegiatan	Hari	Waktu
1.	Pengajian Kitab oleh K. Haidar Hilmi Abdullah	Senin	09.30-12.00
2.	Pengajian Kitab oleh K. M. Arif Luqman Hakim	Rabu	09.30-12.00
3.	Pengajian Kitab oleh K. Haidar Hilmi Abdullah	Kamis	09.30-12.00
4.	Tahlil dan Sholawat Nariyyah	Malam Jum'at	Ba'da Magribh
5.	Maulid Barzanji dan Dziba'	Malam Jum'at	Ba'da Isya
6.	Khitobiyyah	Malam Jum'at	20.00-22.00
7.	Ziarah Kubur	Jum'at	06.00-06.30
8.	Pengajian Al Qur'an	Jum'at	13.00-14.00
9.	Pengajian Kitab oleh K. M. Arif Luqman Hakim	Sabtu	09.30-12.00

10.	Pengajian Kitab oleh K. M. Arif Luqman Hakim	Minggu	09.30-12.00
11.	Musyawahar Kitab <i>Fathul Qorib</i>	Minggu	06.00-09.00
12.	Musyawahar <i>Safinatun Najah</i>	Selasa & Sabtu	06.00-08.00

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro

No.	Kegiatan	Hari	Waktu
1.	Manaqib	Sabtu Legi	20.00-22.00

Tabel 3.4
Jadwal Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

No.	Kegiatan	Bulan
1.	Ujian Tengah Semester Madrasah Diniyyah dan Peringatan Haul KH. Abdullah Mukti Badawi	Rabiul Awal
2.	Ujian Akhir Semester Madrasah Diniyyah serta Peringatan Haul Pendiri Pondok dan Para Masayikh	Sya'ban

5. Komponen Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak memiliki komponen diantaranya yaitu;

a. Kiai dan Ustadz/Ustadzah

K. M. Arif Luqman Hakim sebagai pengasuh dan pemimpin pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Keberadaan kiai dalam sebuah pondok pesantren memiliki peranan penting karena tanpa adanya kiai tidaklah tercipta sebuah pondok pesantren, dan pada umumnya seorang kiai bermukim dekat dengan lokasi pondok pesantren hal ini bertujuan agar kiai lebih mudah untuk mengawasi para santri setiap harinya, dan mempermudah santri atau wali santri yang ingin berkunjung ke rumah kiai (ndalem kiai). Selain kiai terdapat ustadz dan ustadzah pondok pesantren yang ikut membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan pondok pesantren yang merupakan alumni dan masih berada di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sehingga dapat mengamalkan dan mengajarkan ilmunya yang telah

dipelajari pada waktu menjadi santri serta mampu mendidik dan mengajar untuk para santri.¹⁹³

Kiai dan para ustadz dan ustadzah disebut sebagai guru yang bertugas mengajar ilmu pengetahuan, dimana para ustadz dan ustadzah mengabdikan setelah lulus dari pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Adapun nama dan asal kiai, ustadz dan ustadzah sebagai berikut;¹⁹⁴

Tabel 3.5

Nama dan Alamat Kiai, Ustadz dan Ustadzah

No	Nama Kiai	Alamat
1.	M. Arif Lukman Hakim	Dukuh Kembangan Bintoro Demak
2.	Haidar Hilmi Abdullah	Dukuh Kembangan Bintoro Demak
No	Nama Ustadz dan Ustadzah	Alamat
1.	M. Faiz Lutfhil Hakim	Dukuh Kembangan Bintoro Demak
2.	Abdus Salam	Gebang Bonang Demak
3.	Ala'uddin	Weding Bonang Demak
4.	Mukhlisin	Kalianyar Wonosalam Demak
5.	Ahmad Rofi'i	Kendaldoyong Wonosalam Demak
6.	Saijul Hadi	Karangrowo Wonosalam

¹⁹³Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

¹⁹⁴Data hasil dokumentasi daftar ustadz dan ustadzah pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak Tahun 2020/2021.

		Demak
7.	Arif Suratno	Mojodemak Wonosalam Demak
8.	Muzamil	Mulyorejo Demak
9.	Ahmad Hafiddin	Ploso Karang tengah Demak
10.	Ahmad Ghozali	Gebang Bonang Demak
11.	Ahmad Anwar	Turi Tempel Guntur Demak
12.	Amirul Huda	Karangayar Jepara
13.	Syaroful Muna	Ploso Karang Tengah Demak
14.	Anang Maulana	Turirejo Demak
15.	Ahmad Harir	Trimulyo Guntur Demak
16.	Mukhlisin	Karangrowo Wonosalam Demak
17.	Ahmad Rois	Ngangkrang Demak
18.	Jamalul Huda	Mojodemak Wonosalam Demak
19.	Abdurrohman	Betahwalang Bonang Demak
20.	Rudi Hartono	Ngangkrang Demak
21.	Leny Nur Sani Rahmawati	Moro Bonang Demak

b. Santri

Santri merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selain kiai dan ustadz. Pada tahun 2020/2021 pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak memiliki santri sebanyak 128 santri,¹⁹⁵ yang terdiri dari 60 santri putra dan 68 santri putri. Adapun data santri sebagai berikut;

¹⁹⁵Data hasil dokumentasi daftar santri putra dan putri pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak Tahun 2020/2021.

Tabel 3.6**Data Santri Putra Berdasarkan Kelas Madrasah Diniyyah**

Kelas 1 Ibtida'	Kelas 2 Ibtida'	Kelas 3 Ibtida'
Syafi Maulana Sidqi	Risky Saputra	Yusuf Saeful Bahri
Rivaldo Emdi	M. Sholihul Falah	M. Falih Syihab
Riswanto Aditya Pratama	M. Hadi Munawir	Husein Annuri
Rasya Azhar Addin	M. Deswin Ismail	Falih Afdi Afiq
Nurul Fatah	M. Bisri Mustofa	Abi Jamroh
M. Sulaiman	M. Badrun Nafi'	Abdul Jalil
M. Abdul Karim	M. Azmi Sholahudin	
M. Ziaur Rohman	M. Aditya Firdaus S	
M. Ulil Absor	Khoirul Najib	
M. Ismahalil	Khoiruddin	
M. Azmun Naji	Helmi Aghib	
M. Asyiq Azka Albab	Gilang Dwi Yahya	
M. Ali Maqsum	Gerry Septiano	
Lutfi Abu Toyyib	Dzawil Albab	
Khoirul Immatul Yaqin	Arif Rohman Hakim	
Hidayatulloh	A. Rifki Afriza	
Hamidul Fi'al		
Dimas Syahid		
Dimas Angga Saputra		
Demas Rosyad Arrum		
Aldino Anfa		

Kelas 4 Ibtida'	Kelas 5 Ibtida'	Kelas 6 Ibtida'
Zuhalul Mufti	M. Syarifuddin Naja	Suyanto
Rizqi Shofari	Syahril Muhiddin	M. Aqil Salim
M. Khoirun Ni'am		
M. Iqbal Safri		
M. Fadhilah		
M. Burhanuddin		
M. Alvin Hidayat		
Jaenal Ahmad Rizqi		
Bima Eka Saputra		
Ahmad Muhajir		
Kelas 1 Tsanawi		
Tidak Ada	Tidak Ada	A. Dzulmali
		A. Makin
		A. Baihaqi

Tabel 3.7

Data Santri Putri Berdasarkan Kelas Madrasah Diniyyah

Kelas 1 Muallimat	Kelas 2 Muallimat	Kelas 3 Muallimat
Silvi Dina Nur Inayati	Tri Ayu Indah Lestari	Yuhana Fitrotus Silma
Silfi Rohmatul Ummah	Tahayun Nihaya	Shinta Mar'atus Sholihah
Nayla Alfi Ni'mah	Safitri Kurniawati	Rezky Annisa
Naila Salsabila	Rosa Zakiya Ulfa	Nurul Hidayah
Naila Miftahul Hidayah	Ridhotul Ulya	Nurul Faizah
Mu'ainatul Sholihah	Nur Jannatul Kismi	Novi Azka Amalia

Mela Septi Ariani	Maulidia Zulfa	Nita Wulandari
Maelani Umi Hayati	Lalaur Roghosah	Nimas Ayu Kinasih Zulino
Kifliyatul Khasanah Kismi	Laila Fitriani	Nia Khoirotul Islahiyah
Ida Lailatul Waqi'ah	Khuzainatul Fina	Ni'matul Jannah
Husnul Hidayah	Ida Nuroniah	Nayla Nur Ainayah
Habibatur Rohmaniyah	Hesti Puspa Sanjaya	Nailatur Rohmah
Firda Najwa Ufia Rahma	Fina Hikmatul Maula	Isti Puryani
Aulia Ayu Nadzira Putri	Fadhila Ahmad Ilyas Putri	Imma Rizkia Ramadhani
Arum Rahmawati	Dian Fitrianti	Endang Silviana
Artika Fitriani	Azkaiyatul Falihah	Abidatul Kummala
Ani Diah Zulfiani	Arsila Salsabila Khoirun N	
Ainya Nafiyatul Asmi	Anik Rahmawati	
Afifatu Zahra Maulida	Angeli Afridatin	
	Ana Lutfiana	
Kelas 4 Muallimat	Kelas 5 Muallimat	Kelas 6 Muallimat
Zahro Nurul Aini	Kholifatul Jannah	Tidak Ada
Yuli Astutik	Umi Al Ifadah	
Nailul Muna	Nurul Ma'rifah	
Linaili Sa'adatil I.	Mukarromah	
Lailatul Mukaromah	Siti Mu'arifah	

Mukhlisotul Imalah	Lailatul Hikmah	
Afrihatul Khulda		

c. Pondok

Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri untuk bermukim yang keberadaannya tidak jauh dari rumah kiai. Proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun keadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar santri putra dan putri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Sarana prasarana di pondok pesantren putra Al Istiqomah Kembangan Bintoro terdapat musolah sebagai kegiatan ibadah dan belajar mengajar, 10 ruang kamar atau asrama tidur putra, terdapat 2 aula dan kantor pengurus pondok. Fasilitas yang mendukung kegiatan sehari-hari diantaranya: terdapat 6 kamar mandi putra, kantin, dapur, dan ruang tamu bagi wali santri.

Sedangkan sarana prasarana di pondok pesantren putri Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak terdapat musolah, 11 ruang kamar atau asrama tidur putri, terdapat 9 kelas pembelajaran, 2 aula, dan kantor

pengurus pondok. Selain itu ada fasilitas lain diantaranya: terdapat 8 kamar mandi putri, kolah wudhu, lapangan, kantin, koperasi dan ruang tamu.¹⁹⁶

Tabel 3.8
Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al Istiqomah
Kembangan Bintoro Demak

No.	Nama	Jumlah
1.	Gedung / Asrama	2 Lokal
2.	Musolah	2 Lokal
3.	Kantor	2 Lokal
4.	Kelas Madrasah	9 Lokal
5.	Aula	4 Lokal
6.	Kamar Tidur	21 Lokal
7.	Kamar Mandi	14 Lokal
8.	Dapur	2 Lokal
9.	Kantin	2 Lokal

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tidak terlepas dengan adanya administrasi pondok. Administrasi pondok dipergunakan untuk perawatan pondok, pembiayaan listrik dan kebutuhan lainnya yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di

¹⁹⁶Data hasil dokumentasi dan observasi terkait sarana dan prasarana pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak pada tanggal 12 Januari 2021.

pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.¹⁹⁷

d. Pengajaran Kitab Kuning

Pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak merupakan pondok pesantren *salafiyah*, karena dipesantren ini masih mempertahankan materi pelajaran yang bersumber dari kitab klasik dan dipraktekkan ke dalam madrasah untuk memudahkan pelaksanaan sistem sorogan. Adapun kitab kuning yang berkaitan dengan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diantaranya; *Ta'lim Al-Muta'allim*, *Taisirul Khalaq*, *Tanqih Al-Qoul*, *Sullamut Taufiq*, *Nashaih al-'Ibad*, *Washayā al-Abā' li al Abnā'*, *Ihya' Uhumuddin*, *Bidāyatul hidayāh*, *Tanbihul Ghafilin*, *Syarah Al Hikam*, *Idhotun Nasyi'in*, *Akhlaq Lil Banin* Juz 1,2,3, dan *Akhlaq Lil Banat* Juz 1,2, dan 3 dan lain sebagainya.¹⁹⁸ Adapun jadwal pengajaran kitab kuning di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sebagai berikut;

¹⁹⁷Wawancara dengan Ustadz Jamalul Huda selaku sekertaris pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 februari 2021.

¹⁹⁸Data hasil dokumentasi jadwal pengajian kitab di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tahun 2020-2021.

Tabel 3.9

Jadwal Pengajian Kitab Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro

Demak

اولى فوترى بواه بعد الصبح			مصلى فوترى بعد الصبح		
المقرء	اسم الكتاب	اليوم	المقرء	اسم الكتاب	اليوم
أمير الهدى	فتح الجواد	السبت	جمال الهدى		السبت
مشاوره		الاحد	مشاوره		الاحد
احمد غزالى	بهجة الوسائل	الاثنين	أحمد رائس	تعليم المتعلم	الاثنين
علاء الدين	مدارج الصعود	الثلاثاء	مخلصين	لباب الحديث	الثلاثاء
كياهي عارف لقمان ح	النوادر	الاربعاء	كياهي عارف لقمان ح	النوادر	الاربعاء
عبد السلام	عظة الناشئين	الخميس	محمد حرير	مبادئ الفقهية ٤	الخميس
زياره قبور		الجمعة	زياره قبور		الجمعة

اولى فوتري بواه بعد العصر			اولى فوتري أتاس بعد العصر		
المقرء	اسم الكتاب	اليوم	المقرء	اسم الكتاب	اليوم
احمد غزالي	قصة المعراج	السبت	أ. مخلصين	بغية المسترشدين	السبت
مرادى سراج	قراءة بالتغنى	الاحد	مرادى سراج	قراءة بالتغنى	الاحد
خليفة الجنة	لالاران	الاثنين	أحمد غزالي	لالاران	الاثنين
علاء الدين	كاشفة السجا	الثلاثاء	شيخ الهادى	قرّة العيون	الثلاثاء
أمير الهدى	بداية الهداية	الاربعاء	ا. رافعى	تنبيه المغترين	الاربعاء
خير الأنوار	العصفورية	الخميس	محمد رضى	رحمة الأمة	الخميس
خطابية		الجمعة	خطابية		الجمعة

Tabel 3.10

Jadwal Madrasah Diniyyah Putra Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

٣ إبتداء		٢ إبتداء		١ إبتداء		اليوم
المدرس	الدرس	المدرس	الدرس	المدرس	الدرس	
أناع مولنا	الفقيه وضع ا خلاصة ا	كوس فائز	أمثلة التصرفية / اعلال	خير الأنوار	دروس الفقيه ا / عقيدة العوام	السبت
شرف المنى	العمرىطى	أمير الهدى	شرح الا جرمية	مخلصين	متن الا جرمية	الاحد
خير الأنوار	هداية المستفيد / الترغيب	محمد حريز	فتح الاقفال / أربعين	عبد الرحمن	أخلاق للبنين ا	الاثنين
عبد الرحمن	أخلاق للبنين ا رسالة التوحيد ا	أناع مولنا	أخلاق للبنين ا رسالة التوحيد ا	أحمد رائس	التصريف	الثلاثاء

الأربعاء	متن الاجرمية	مخلصين	شرح الاجرمية	أمير الهدى	العمرىطى	شرف المنى
الخميس	شفاء الجنان	كياهي حيدر حلمى	دروس الفقيهه ١١ / خلاصة ١	شيخ الهادى	أمثلة التصرفية / اعلال	أحمد رائس
اليوم	٤ إبتداء		٥ إبتداء		٦ إبتداء	
	الدرس	المدرس	الدرس	المدرس	الدرس	المدرس
السبت	مقصود	محمد حرير	عمدة السالك	عبد السلام	فتح المعين	أ. راضى
الاحد	الفية	أحمد غزالى	الفية	علاء الدين	الفية	أ. مخلصين
الاثنين	مختار الاحاديث	أ. حافظين	عمدة السالك	عبد السلام	بلوغ المرام	أمير الهدى
الثلاثاء	سلم التوفيق / جواهر الكلامية	أ. مزمل	الكيلانى	م. عارف س	تلخيص الاساس	أ. حافظين
الأربعاء	الفية	أحمد غزالى	الفية	علاء الدين	الفية	أ. مخلصين

أ. مزمل	نورالظلام	أحمد رافعي	ابي جمرة منحة المغيث	م. عارف س	خلاصة ١١١ / جزرية	الخميس
٣ ثنوى		٢ ثنوى		١ ثنوى		اليوم
المدرس	الدرس	المدرس	الدرس	المدرس	الدرس	
أ. راضى	جواهر المكنون		فتح المعين		رياض الصالحين	السبت
أحمد غزالي	فتح المعين		رياض الصالحين		فتح المعين	الاحد
شيخ الهادى	رياض الصالحين		شرح الحكم		الفية	الاثنين
أحمد رافعي	أشباه و النظائر		شرح الحكم		متن رحبية	الثلاثاء
كياهي عارف لقمان حكيم	شرح الحكم		رياض الصالحين		رياض الصالحين	الاربعاء
أحمد رافعي	أشباه و النظائر		فتح المعين		الفية	الخميس

Tabel 3.11

Jadwal Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan
Bintoro Demak

المعلمات الثالثة		المعلمات الثاني		المعلمات الاولى		اليوم
المدرس	الدرس	المدرس	الدرس	المدرس	الدرس	
ليلى نور ثانى	سلم التوفيق / خلاصة ١١	كيوس فائز	أمثلة التصرفية اعلال	إفراحة العزة	المبادئ الفقهية ا رسالة المحيض	السبت
كياهي عارف لقمان حكيم	أخلاق للبنات ٣ / الأربعين	أ. مزمل	أخلاق للبنات ٢	كياهي حيدر حلمى	شفاء الجنان	الاحد
شرف المنى	العمرىطى	ليلى نور ثانى	رسالة المحيض المبادئ الفقهية ١١	عبد الرحمن	عقيدة العوام	الاثنين
أمير الهدى	أمثلة التصرفية / اعلا ل	خير الأنوار	فتح الأقفال / وصية	مخلصين	متن الاجرومية	الثلاثاء

الاربعاء	التصريف	أحمد رائس	خلاصة ا	إفراحة العزة	هداية المستفيد / جواهرالكلاميه	عبد السلام
الخميس	أخلاق للبنات ا	أمير الهدى	شرح الاجرومية	محمد حرير	العمريطي	شرف المنى
اليوم	المعلومات الرابعة		المعلومات الخامسة		المعلومات السادسة	
	الدرس	المدرس	الدرس	المدرس	الدرس	المدرس
السبت	الفية	أحمد غزالي	بلوغ المرام	أنأغ مولنا	الفية	
الاحد	خلاصة ااا / جزرية	أنأغ مولنا	عمدة السالك	عبد السلام	الفية	
الاثنين	سلم المناجاة	علاءالدين	الكيلائي	م. عارف س	أداب العالم والمتعلم	
الثلاثاء	الفية	أحمد غزالي	الفية	علاءالدين	فتح المعين	
الاربعاء	نور الظلام	خير الأنوار	مدارج الصعود	أ. مخلصين	فتح المعين	
الخميس	المقصود	محمد حرير	الفية	علاءالدين	بلوغ المرام	

6. Tata Tertib Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Tujuan adanya penerapan program tata tertib dan peraturan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yaitu untuk menciptakan sikap kedisiplinan para santri dan menjadikan santri yang memiliki tanggung jawab.¹⁹⁹ Adapun tata tertib pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak terdiri dari;

a. Anjuran

- 1) Berusaha dhohir batin menuntut ilmu sampai berhasil.
- 2) Menta'ati perintah Kyai dan memathui peraturan pondok.
- 3) Berkhidmah pada Kyai dan keluarganya dengan penuh kesadaran dan ikhlas dhohir batin.
- 4) Menghargai dan menghormati Kyai dan keluarganya serta asatidz.
- 5) Mengerjakan sholat berjama'ah dan sholat sunnah rowatibnya dan berusaha mengamalkan Qiyamullail.
- 6) Berakhlaqul karimah, berbudi luhur dan saling menghargai dan menghormati kepada sesama teman dan masyarakat umum.

¹⁹⁹Wawancara dengan Ustadz Anang Maulana selaku seksi keamanan, 25 Desember 2020, pukul 20.00 WIB di Kantor Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

- 7) Menjaga ketertiban, kerapian, dan kebersihan.
- 8) Berpakaian layaknya santri / beridentitas santri.
- 9) Sowan di ndalem pada jam 7 – 9 pagi, 4 – 6 sore, bukan pada jam istirahat Kyai.
- 10) Ba'da subuh tadarus Al-Waqi'ah.
- 11) Bersiwak.

b. Kewajiban

- 1) Tepat waktu berangkat ke pondok setelah liburan/pulang dari rumah.
- 2) Berangkat ke pondok harus dipasrahkan lagi dengan orang tua. (Awal tahun bulan Syawal).
- 3) Mengikuti pelajaran yang diberikan dalam pengajian dan madrasah menurut tingkat kemampuannya masing-masing.
- 4) Mengikuti segala kegiatan ekstra kulikuler pondok seperti maulidiyah, khitobiyah, seni baca Al-Qur'an, Ziarah ke maqom, manakiban, dll.
- 5) Berpamitan / izinlangsung pada Kyai bila pulang / pergi meninggalkan aktifitas pondok.
- 6) Tidak pulang sebelum berada di pondok selama lebih dari 1 (satu) bulan.
- 7) Tidak pergi / pulang ke rumah selama 4 (empat) hari kecuali ada udzur yang dinyatakan oleh orang tua / walinya dengan lisan atau tertulis.

- 8) Untuk santri pelajar, berangkat ke pondok awal waktu sama dengan jadwal aktif masuknya sekolah, libur sama dengan liburnya sekolah maksimal 5 hari.
- 9) Keluar pondok dan masuk ndalem memakai peci dan pakaian yang sopan.
- 10) Segera datang (tidak menunda-nunda) saat dipanggil / ditimbal oleh Kyai (ndalem).
- 11) Maksimal pulang hari biasa 3 hari (bukan liburan).²⁰⁰

c. Larangan

- 1) Berbuat kejahatan, criminal, amoral dan perbuatan-perbuatan yang mengganggu stabilitas keamanan dan ketertiban umum.
- 2) Hubungan antara santri putra dan putri yang bukan mahrom secara langsung, surat menyurat atau online (Facebook, whatsapp, dll).
- 3) Berjalan di luar lingkungan pondok dengan bergerombol lebih dari 5 (lima) orang.
- 4) Keluar malam di atas jam 22.00 (10 malam).
- 5) Mengeluarkan suara keras, bergurau, tabuhan, dll pada malam hari terutama jam 12.00 malam lebih.

²⁰⁰Data hasil dokumentasi tata tertib dan peraturan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

- 6) Mencemo'oh / menggasak / mengganggu orang yang sedang lewat terutama pada saat santri pelajar putri berangkat sekolah.
- 7) Mencuri berupa apapun dan milik siapapun terutama milik Kyai dan keluarga.
- 8) Ghosob berupa apapun dan milik siapapun terutama milik Kyai dan keluarga.
- 9) Melihat / menonton film, orkes dan sejenisnya, nonton TV / Video tidak pada tempat dan waktunya.
- 10) Mangkal / nongkring di pinggir-pinggir jalan, jembatan, dan warung-warung terutama warung depan pondok.
- 11) Membaca buku-buku komik, novel, porno, dan sejenisnya.
- 12) Merokok, minum-minuman keras dan sejenisnya.
- 13) Bermain catur, mul-mulan, main kartu, dan sejenisnya.
- 14) Membunyikan radio, tape recorder dan sejenisnya di dalam di lingkungan pondok.
- 15) Membawa motor bagi selain mahasiswa dan asatidz.
- 16) Bolos sekolah bagi santri pelajar.

d. Sanksi

- 1) Mencuri: Dihukum seberat-beratnya atau dikeluarkan dari keanggotaan santri pondok.

- 2) Ghosob: a. Milik teman Rp. 1.000.
b. Milik tamu Rp. 2000.
c. Milik Kyai dan keluarga Rp. 3000.
- 3) Nonton: a. TV / Video dan sejenisnya: di ta'zir.
b. Orkes, film, dan sejenisnya: di ta'zir.
- 4) Tarkul Jama'ah: setiap waktu Rp. 500, dan tidur setelah sholat subuh Rp. 500.
- 5) Main Playstation: di ta'zir.
- 6) Main sepakbola, futsal (selain aktivitas sekolah): di ta'zir.
- 7) Telat berangkat ke pondok: Dam perhari Rp 10.000, dan ta'zir.
- 8) Keluar malam di atas jam 22.00 (10 malam): di ta'zir.²⁰¹

Sanksi pelanggaran-pelanggaran lain diatur dan ditentukan oleh Kiai dan pengurus yang bersangkutan.

B. Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Bimbingan merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh individu kepada sekelompok orang secara optimal untuk dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam

²⁰¹Data hasil dokumentasi tata tertib dan peraturan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

hidupnya agar tercapai penyesuaian diri yang baik pada kehidupannya.²⁰² Pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tidak terlepas dari kerjasama antara pengasuh, ustadz, dan pengurus pondok pesantren. Selain itu pelaksanaan bimbingan karakter santri membutuhkan suatu rencana atau program yang tersusun secara sistematis yang bertujuan agar pelaksanaan bimbingan karakter santri dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan daripada bimbingan karakter itu sendiri. Bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diberikan oleh pembimbing (kiai atau ustadz) kepada terbimbing (santri) agar santri mampu mengatasi permasalahan dalam hidupnya terutama untuk memperbaiki perilaku atau tingkah laku dan memberikan kesadaran dan penyerahan diri kepada Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya. Bimbingan karakter diberikan kepada seluruh santri putra dan putri yang telah terdaftar di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Pelaksanaan bimbingan karakter yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak meliputi dzikir dan doa sebelum sholat subuh, sholat subuh berjamaah, dan dilanjut pembacaan surah Al Waqiah (Surah Al Kahfi setiap hari Jumat) dilanjut dengan

²⁰²Bimo Walgito, *‘Bimbingan Dan Konseling Perkawinan (Edisi Revisi)*, 6.

dzikir *rātibil ‘aṭos*, pengajian kitab kuning, musyawarah, dan madrasah diniyyah.²⁰³

Pentingnya bimbingan karakter santri sebagaimana yang di jelaskan pada visi dan misi pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diharapkan santri menjadi generasi yang trampil, tangguh, berprestasi, dan selalu berkepribadian Qur’ani sehingga santri ketika lulus dari pondok pesantren menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara.²⁰⁴ Adapun unsur-unsur dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak meliputi;

1. Pembimbing

Pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro memiliki pembimbing yaitu K. M. Arif Lukman Hakim, dan kiai Haidar Hilmi Abdullah, dan dibantu oleh para ustadz dan ustadzah. Pembimbing senantiasa menerapkan prinsip kesabaran dan keikhlasan sebagai dasar dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan bimbingan kepada santri. Hal ini sebagaimana wawancara dengan K. M. Arif Lukman Hakim:

²⁰³Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

²⁰⁴Data hasil dokumentasi visi dan misi Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

“Sebagai pengasuh pondok yang mendapatkan amanah untuk meneruskan perjuangan dakwah Islam di pondok pesantren Al Istiqomah, tidak lain karena mengharap keridhaan dari Allah SWT dan saya yakin bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang baik kepada diri kita.”²⁰⁵

Pembimbing di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak berjumlah berjumlah 23 orang, diantaranya yaitu dua orang kiai dan 21 ustadz dan ustadzah. Sedangkan para ustadz dan ustadzah merupakan alumni atau yang sudah lulus dari madrasah diniyyah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Jamalul Huda:

“Semua para ustadz dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak merupakan lulusan dari pondok sendiri, jadi tidak ada ustadz maupun ustadzah yang berasal dari luar pondok. Para ustadz dan ustadzah ada yang masih tinggal di pondok dan sebagian yang sudah berkeluarga atau menikah mereka laju (berangkat) dari rumah.”²⁰⁶

Sebelum pelaksanaan bimbingan karakter dilaksanakan para santri berdoa terlebih dahulu sesuai dengan yang sudah diajarkan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Materi yang

²⁰⁵Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 27 September 2020.

²⁰⁶Wawancara dengan Ustadz Jamalul Huda selaku sekretaris pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 februari 2021.

digunakan dalam memberikan bimbingan kepada santri berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan santri, dan waktu pelaksanaan bimbingan juga berbeda disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan pondok pesantren dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

2. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri

Pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dilakukan secara rutin setiap hari, yaitu pada waktu sebelum subuh dan setelah subuh atau jam 04.30-06.00 yang dilakukan di musolah pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak baik santri putra dan putri. Kemudian dilanjut pada jam 06.00-07.30 pengajian kitab kuning yang dilakukan secara berkelompok, akan tetapi untuk santri pelajar mereka biasanya lebih awal karena persiapan untuk sekolah. Pada jam 09.00-12.00 dilanjutkan kegiatan pemberian bimbingan kepada santri yang langsung diberikan oleh pengasuh pondok yaitu K. M. Arif Lukman Hakim setiap hari Rabu, Sabtu, dan Ahad, sedangkan Kiai Haidar Hilmi Abdullah mengampu pada hari Senin dan Kamis, bagi santri pelajar apabila sekolah

libur wajib mengikuti kegiatan.²⁰⁷ Setelah sholat dzuhur berjamaah kegiatan selanjutnya yaitu musyawarah terkait pelajaran yang akan dipelajari pada saat madrasah diniyyah, pelaksanaan ini dilakukan pada jam 14.00-15.30 yang diberikan kepada kelas 1, 2, 3, dan 4 Ibtida', sedangkan musyawarah untuk santri putri dilakukan pada jam 21.00-22.30. Pelaksanaan bimbingan selanjutnya yaitu dilakukan pada 16.00-17.30 yang diberikan kepada semua santri putra dan putri secara bersama, pelaksanaan bimbingan diberikan oleh ustadz atau pengurus yang sudah terjadwal. Pelaksanaan bimbingan karakter pada waktu madrasah diniyyah, bagi santri putra kegiatan ini dilakukan pada jam 20.00-22.30, sedangkan untuk santri putri dilaksanakan pada jam 18.30-20.00.

Sebelum pelaksanaan bimbingan karakter dimulai para santri terlebih dahulu untuk berdoa yang dipimpin oleh pembimbing atau ustadz yang kemudian dilanjutkan pengabsenan bagi santri yang tidak mengikuti atau bolos saat kegiatan pondok akan diberikan hukuman secara langsung oleh pengasuh maupun dari pengurus pondok. Di samping jadwal kegiatan yang telah di terapkan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak,

²⁰⁷Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

pembimbing atau ustadz dapat memberikan pelayanan bimbingan karakter kepada santri sesuai dengan kebutuhan santri di luar jadwal kegiatan pondok.

3. Materi Bimbingan Karakter Santri

Materi merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri. Dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak terbagi menjadi beberapa kelompok kelas. Sedangkan materi yang diberikan berbeda, untuk santri yang masih kelas 1, 2 dan 3 Ibtida' maupun kelas 1, 2 dan 3 mu'allimat, mereka masih diberikan pelajaran terkait karakter yang bersumber dari kitab kuning yaitu kitab *Akhlaq Lil Banin* Juz 1,2,3, dan *Akhlaq Lil Banat* Juz 1,2, dan 3. Pelaksanaan bimbingan karakter melalui kitab kuning dilakukan pada malam hari saat madrasah diniyyah, sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 maupun sanawi mereka lebih ditekankan pada pembelajaran ilmu alat seperti nahwu dan shorof, fiqih, hadis, dan tafsir. Sebagaimana wawancara dengan ustadz Amirul Huda:

“Untuk kegiatan bimbingan karakter menggunakan sumber dari kitab kuning yaitu kitab *Akhlaq Lil Banin* Juz 1,2,3 untuk santri putra kelas kelas 1, 2 dan 3 wustho', dan *Akhlaq Lil Banat* Juz 1,2, dan 3 untuk santri putri kelas 1, 2 dan 3 muallimat, yang dilaksanakan pada saat madrasah diniyyah

berlangsung, sedangkan untuk kelas kelas 4, 5, 6 dan sanawi mereka lebih di fokuskan kepada ilmu alat seperti nahwu dan shorof, hadis, fiqh, tafsir dan lainnya.”²⁰⁸

Secara umum materi bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang berkaitan dengan akhlak, namun pengembangan yang dilakukan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tidak sebatas mengajarkan materi akhlak akan tetapi ada beberapa materi yang diajarkan seperti aqidah, fiqh, hadis, nahwu, shorof, dan lainnya. Materi tersebut di ambil dari sumber kitab kuning. Sebagaimana wawancara dengan ustad Muchlisin:

“Di pondok ini tidak hanya diajarkan akhlak, akan tetapi berbagai macam ilmu diajarkan seperti aqidah, fiqh, hadis, kemudian ilmu alat nahwu dan shorof agar para santri bisa membaca kitab kuning dengan baik.”²⁰⁹

Ruang lingkup materi akhlak dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak lebih menekankan pada lima aspek yaitu akhlak terhadap Allah SWT

²⁰⁸Wawancara dengan Ustadz Amirul Huda selaku Ketua Pengurus/Lurah Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 21 Oktober 2020.

²⁰⁹Wawancara dengan Ustadz Muchlisin selaku wakil ketua pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 februari 2021.

(*Hablumminallah*), akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia (*Hablumminannas*), dan akhlak terhadap lingkungan (*Hablumminal alam*).

a. Akhlak terhadap Allah SWT (*Hablumminallah*)

Pelaksanaan bimbingan karakter santri terhadap Allah SWT yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak melalui bimbingan zikir. Ciri khas yang dimiliki pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dengan pondok pesantren lainnya yaitu pada pelaksanaan bimbingan zikir. Zikir memiliki makna yang penting bagi kehidupan individu. Perihal zikir ini, Allah berfirman sebagaimana tercantum dalam Al Quran:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا

بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”. (Q.S. Ar-Rad, 13: 28).

Adapun bimbingan zikir yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak meliputi;

- 1) Doa dan Zikir sebelum Sholat Subuh (*Qobliyyah Subuh*)
 - a) *Yā ḥayyu yā qayyumu lā ilāha illā anta* sebanyak 40x.
 - b) *Lā ilāha illallah al-malikul ḥaqqul mubīn* sebanyak 100x.
 - c) *Subḥānallah wa biḥamdihi subḥānallahil ‘aḍīm astagfirullah* sebanyak 100x.
 - d) *Bismillahir raḥmānirraḥīm Allāhumma biḥaqqil ḥasani wa akhīhi wa jaddihi wa abīhi wa ummihi wa banīhi najjinī minalgammil laẓī anā fthi yā ḥayyu yā qayyum. as’aluka antunawwira qalbī binūri ma’rifatik* sebanyak 3x, *Allāhumma rabba jibrīla wa mīkā īla wa isrāfīla wa ‘izrā īla wa ḥamalatil ‘arsy war abba muḥammadin ṣallāhu ‘alaihi wa sallam (Ajirnā minannār* 3x).
 - e) *Bismillahir raḥmānirraḥīm. Yā laṭīf* sebanyak 129x, *Allāhu laṭīfun bi’ibādihī yarzuku man yasyā’u wa huwal qawīyyul ‘azīz* sebanyak 7x.
 - f) *Ḥasbunāllāhu wa ni’mal wakil* sebanyak 450x.

g) *Fanqalabū bini'matin minallāhi wa faḍlin lam yam sashum sū'* sebanyak 3x, *Wāttaba'ū riḍwānallāhi wallāhu zū faḍlin 'aẓīm.*²¹⁰

Bimbingan karakter melalui zikir ini dilaksanakan setiap hari, adapun tujuan tersebut untuk membentuk karakter santri yang religius, ta'at kepada Allah SWT dan sebagai orang yang ahli dzikir. Sebagaimana wawancara dengan pengasuh pondok K. M. Arif Lukman Hakim;

“Kegiatan zikir *qobliyah subuh* tersebut merupakan ijazah yang diberikan oleh KH. Abdur Rahman kepada KH. Abdullah Mukti Badawi yang bertujuan untuk membentuk santri yang religius dan menjadikan santri sebagai orang yang ahli zikir. Adapun manfaatnya yaitu untuk mempermudah rezeki, penjagaan diri dan keluarga, sebagai penebus dosa-dosa kecil dan masih banyak sekali manfaat bagi yang mengamalkannya.”²¹¹

2) Pembacaan surah Al Waqīah dan Zikir *Rātībul 'Aṭos*

Setelah pelaksanaan zikir sebelum subuh (*Qobliyyah Subuh*) dan dilanjutkan sholat subuh berjamaah di musolah pondok pesantren Al

²¹⁰Hasil dokumentasi Ijazah Doa dan Zikir *Qobliyyah Subuh* Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

²¹¹Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Para santri diwajibkan mengikuti pembacaan surah Al Waqiah dan dzikir *rātibul ‘aṭos* yang bertujuan agar para santri setelah sholat subuh berjamaah santri tidak melanjutkan tidur karena dapat mempersempit rezeki. Sebagaimana wawancara dengan pengasuh pondok K. M. Arif Lukman Hakim:

“Kegiatan ini merupakan pembaharuan, setelah saya melihat banyak santri yang tidur setelah sholat subuh maka dari itu diadakannya pembacaan surah Al Waqiah atau surah Al kahfi (setiap hari jumat) kemudian dilanjutkan dengan rotiban atau zikir *Rātibul ‘Aṭos* dengan harapan santri terbiasa untuk tidak tidur setelah sholat subuh karena tidur setelah subuh dapat mempersempit rezeki, maka dari itu kita giatkan dengan perbanyak zikir dan doa di pagi hari.”²¹²

Adapun Pelaksanaan kegiatan pembacaan surah Al Waqīāh dan Zikir *Rātibul ‘Aṭos* meliputi;

- a) Pembacaan surah *Al Waqīāh*.
- b) *Ilā ḥaḍroti nabiyyi muḥammadin ṣallallahu ‘alaihi wa ‘ālihi wa sallam, Al fātīḥah.*

²¹²Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

- c) *A'ūzubillahis samīhil 'alīmi minasytān nirrajīm*
3x.
- d) *Law anzalnā hazāl qur'āna 'alā jabalin laraaytahu khāsyi'ann mutaṣaddi'ān min khosyyatillāhhi wa tilkal amsālu naḍribuhā linnāsi la'allahum yatafakkarūn. huwallāhul laẓī lāilāha illā huwa 'ālimul gaibi wasyyahādati huwar raḥmānur raḥīm. huwallāhul laẓī lāilāha illā huwal malikul quddusussalāmul mu'minul muhaiminul 'azīzul jabbārul mutakabbiru subḥānallāhi 'amma yusyrikūn. Huwallāhul khāliqul bāri'ul muṣawwirulahul asmā 'ul ḥusnā yusabbihū lahu mā fissanāwāti wal arḍi wa huwal 'azizul ḥakīm.*
- e) *A'ūzubillahis samīhil 'alīmi minasyaitān nirrajīm*
3x.
- f) *A'ūzu bikalimātillāhit tammāti min syarri mā kholaq* 3x.
- g) *Bismillāhil laẓī lā yaḍurru maḥasmihī syai'un fil arḍi wa lā fissanā'I wa huwas samīhul 'alīm* 3x.
- h) *Bismillahir raḥmānirraḥīm wa lā ḥaula wa la quwwata illā billāhil 'aliyyil 'aẓīm* 10x.
- i) *Bismillahir raḥmānirraḥīm* 3x.

- j) *Bismillahi taḥaṣṣannā billāhi bismillāhi tawakkalnā billāh* 3x.
- k) *Bismillahi Āmannā billāhi wa man yu'min billāhi lā khaufun 'alaih* 3x.
- l) *Subḥānallāhi 'azzallahi subḥānallāhi jal lallah* 3x.
- m) *Subḥānallahi wa biḥamdihī subḥānallahil 'aḍīm* 3x.
- n) *Subḥānallahi wal ḥamdulillāhi wa lā ilāha illallahu wallahu akbar* 4x.
- o) *Yā laṭīfan bi kholqih yā 'alīman bi kholqih yā khobīron bi kholqih ulṭuf binā wal muslimīn* 3x.
- p) *Lā ilāha illallah* 40x, *muḥammadur raṣulullahā ṣallallāhu 'ālihi wa ālihī wa sallam.*
- q) *Ḥasbunāllāhu wa ni'mal wakil* 7x.
- r) *Allahumma ṣalli 'ala muḥammadin yā rabbi ṣalli 'alaihi wa sallam.*
- s) *Astagfirullāh* 11x.
- t) *Tā 'ibūna illallāh* 3x.
- u) *Yā allāhu bihā Yā allāhu bihā Yā allāhu bi ḥusnil khōtimah* 3x.
- v) *Doa.*²¹³

²¹³Hasil dokumentasi ijazah zikir *Rātibul 'Aṭos* Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

b. Akhlak kepada Rasulullah SAW

Pelaksanaan bimbingan karakter kepada Rasulullah dilakukan dengan cara memberikan penghormatan yang tinggi kepada Rasulullah SAW dengan cara mematuhi dan mengikuti sunnahnya, mencintai Rasulullah dengan memperbanyak bershalawat kepadanya. Perihal bershalawat kepada nabi, sebagaimana Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيَّ هَذَا وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (Q.S Al Ahzab, 33:56).

Pelaksanaan bimbingan karakter santri dilakukan setiap malam jumat setelah sholat magribh berjamaah. Adapun materi yang diberikan yaitu kalimat shalawat Nariyyah, sebagai berikut;

“Allahumma sholli sholātan kāmīlatan wasallim salāman. Tāmmān ‘alā sayyidinā Muḥammadi llaẓi tanḥalu bihil ‘uqodu wa tanfariju bihil kurobu. Wa tuqḍōbihil ḥawāijū wa tunā lu bihirrogō ‘ibu wa ḥusnul khowātimi wa yustasqol ghomāmu biwajhihil karīmi wa ‘ala ālihi waṣoḥbihi fī kulli lamḥatin wa nafasim bi’adadi kulli ma’lū mi laka.”

Sedangkan untuk setelah isya' dilakukan pembacaan maulid Barzanji dan Dziba' dengan menggunakan kitab Barzanji dan Dziba' yang bertujuan untuk mendapat syafa'at Nabi Muhammad SAW dengan memperbanyak bershalawat dan menghormati Nabi dan keturunannya, serta meneladani kisah-kisah dan sifat kemuliaan yang ada pada diri Rasulullah SAW.²¹⁴

c. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Pelaksanaan bimbingan karakter santri terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara memberikan bantuan berupa sikap atau perilaku yang ada pada diri santri sendiri, baik yang bersifat jasmani ataupun rohani. Pemberian bimbingan karakter melalui materi yang sudah diajarkan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dengan sistem salafiyah yang bersumber dari kitab kuning.²¹⁵ Santri harus bisa berbuat adil kepada dirinya sendiri dengan cara disiplin dan mengatur waktu yang baik, dan tidak melakukan sesuatu yang tidak baik kepada dirinya.

²¹⁴Wawancara dengan Ustadz Ahmad Rois selaku seksi Maulidiyah pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 februari 2021.

²¹⁵Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

Sesuatu yang tidak baik bisa berupa fisik atau psikis seperti contoh santri yang tidak bisa menjaga istirahat dengan baik, dikhawatirkan daya tahan tubuh menurun dan sakit, karena jadwal kegiatan yang begitu padat di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diharapkan santri untuk bisa membagi waktu terutama untuk santri pelajar yang berkaitan dengan kegiatan di luar pondok harus bisa membagi waktu dengan baik.²¹⁶ Kemudian yang bersifat psikis, seperti iri, dengki dan lain sebagainya, maka materi yang diberikan oleh pembimbing melalui metode nasehat dan memberikan ceramah kepada santri pada waktu pengajian kitab berlangsung. Dengan pemberian nasihat yang baik bertujuan agar santri terhindar dari penyakit hati.

d. Akhlak kepada sesama Manusia (*Hablumminannas*)

Materi akhlak terhadap sesama manusia (*Hablumminannas*) dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak melalui pengajian kitab yang bersumber dari kitab kuning diantaranya; kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, *Taisirul Khalaq*, *Tanqih Al-*

²¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Jamalul Huda selaku sekertaris pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 Februari 2021.

*Qoul, Sullamut Taufiq, Nashaih al-'Ibad, Washayā al-Abā' li al Abnā', Ihya' Ulumuddin, Bidāyatul hidayāh, Tanbihul Ghafilin, Syarah Al Hikam, Idhotun Nasyi'in, Akhlaq Lil Banin Juz 1,2,3, dan Akhlaq Lil Banat Juz 1,2, dan 3, dan lain sebagainya.*²¹⁷ Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan pengajian kitab kuning dilaksanakan setiap pagi, sore dan malam hari ketika pelaksanaan madrasah diniyyah. Melalui materi akhlak tersebut para santri diberikan bimbingan mengenai bagaimana cara memilih ilmu, guru, dan teman, cara menghormati ilmu dan guru, bertawakal dalam mencari ilmu, saling tolong menolong, waktu belajar yang baik, bersikap wara' ketika menuntut ilmu, dan lainnya. Sebagaimana wawancara dengan ustadz Abdurrahman:

“Pemberian materi akhlak di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dilakukan melalui pengajian kitab yang dilakukan setiap pagi atau setelah pembacaan Al Wāqiah dan rotiban. Adapun materi yang diajarkan yaitu dengan menggunakan kitab kuning diantaranya: *Ta'lim Al-Muta'allim, Akhlaq Lil Banin Juz 1,2,3, dan Akhlaq Lil Banat Juz 1,2, dan 3* pada saat madrasah diniyyah. Tujuan pengajaran akhlak kepada santri agar para santri memiliki akhlakul karimah, mengerti tentang cara menghormati guru atau ustadz, dan sesama santri, santri diajari adab makan dan berpakaian

²¹⁷Data hasil dokumentasi Jadwal Pengajian Kitab di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tahun 2020-2021.

layaknya santri, memilih waktu belajar yang baik dan lainnya sesuai dengan isi keterangan kitab tersebut.²¹⁸

e. Akhlak terhadap Lingkungan (*Hablumminal alam*)

Manusia sebagai makhluk khalifah di bumi untuk dapat memanfaatkan dan mengelola alam yang telah diberikan oleh tuhan sesuai dengan kepentingan yang telah ditentukan agama. Kesadaran terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan cara menjaga dan melestarikan lingkungan dengan baik. Materi yang diberikan meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungan, baik lingkungan dalam arti luas maupun terhadap makhluk hidup selain manusia seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan. Adapun bimbingan karakter santri terhadap lingkungan yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dilakukan dengan menjaga kebersihan yang dilakukan setiap minggu dengan kegiatan ro'an. Peran pembimbing (kyai atau ustadz) mengajak agar para santri menjaga pola hidup sehat dan menjaga lingkungannya supaya tetap bersih. Sebagaimana wawancara dengan ustadz Ahmad Ghozali:

²¹⁸Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 Februari 2021.

“Pandangan orang terhadap pondok memiliki makna bahwa di pondok itu kemproh, jorok, dan kotor, maka dari itu sebagai santri harus bisa membuktikan slogan “*Annazafatu minal imān*” dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan disekitar pondok dengan cara menjaga kebersihan diri, maupun tempat dan tidak membuang sampah sembarangan. Dengan begitu para santri akan lebih nyaman ketika belajar di pondok. Adapun kegiatan ro’an dilakukan setiap hari minggu, semua santri baik pengurus mengikuti kegiatan ro’an tersebut.”²¹⁹

Bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak semua kegiatan diberikan dan diawasi oleh pengasuh dan ustadz. Bimbingan karakter santri dilaksanakan dalam berbagai jadwal kegiatan dengan pemberian materi yang berbeda-beda. Adapun materi yang disampaikan tidak hanya berkenaan dengan akhlak saja sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, di pondok pesantren Al Istiqomah juga di berikan bimbingan yang berkenaan dengan akidah, syari’ah, fiqih, hadis dan lain sebagainya.²²⁰

²¹⁹Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ghazali di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 Februari 2021.

²²⁰Wawancara dengan Ustadz Jamalul Huda selaku sekretaris pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 Februari 2021.

Pada dasarnya materi yang diberikan oleh pondok pesantren Al Istiqomah bertujuan untuk membimbing santri agar memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Namun pada realitanya masih ada santri yang berperilaku tidak baik, seperti contoh membolos pada saat mengaji, tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak mau hafalan, meminjam barang tanpa sepengetahuan, keluar pondok pesantren tanpa sepengetahuan pengurus, berpacaran, merokok, dan mencuri.²²¹ Hal ini menjadi tantangan dan tanggung jawab untuk pembimbing dalam memberikan bimbingan karakter santri agar dapat berperilaku baik di lingkungan pondok pesantren maupun di masyarakat ketika santri sudah lulus dari pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, serta para santri diharapkan dapat menjadi contoh atau teladan yang baik untuk mereka yang tidak pernah tinggal di lingkungan pondok pesantren.²²²

²²¹Wawancara dengan Ustadz Anang Maulana selaku seksi keamanan Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 20 Desember 2020.

²²²Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 Maret 2021.

4. Terbimbing

Pelaksanaan bimbingan karakter yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak bertujuan untuk membentuk karakter santri yang memiliki karakter baik atau berakhlakul karimah. Sasaran dalam pelaksanaan bimbingan karakter diberikan kepada semua santri putra dan putri pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang berjumlah 128 santri terdiri dari 60 santri putra dan 68 santri putri.²²³

Tabel 3.12

Jumlah santri putra dan putri pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Santri Putra		Santri Putri	
Pelajar	Tulen	Pelajar	Tulen
46	14	46	22
Total: 60		Total: 68	

Santri yang mengikuti bimbingan karakter di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak atas dorongan kemauan sendiri dan juga paksaan dari orang tua. Sebagaimana wawancara dengan santri baru Aldino Anfa:

²²³Data hasil dokumentasi daftar santri putra dan putri pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak Tahun 2020/2021.

“Saya mondok disini baru sekitar tujuh bulan dan atas kemauan sendiri, ngerti pondok ini dari teman saya, saya disini juga sambil sekolah di SMK Sultan Fattah Demak kelas satu. Sebelumnya saya belum pernah mondok sama sekali.”²²⁴

Hal ini serupa yang dikatakan oleh Suyanto mengatakan bahwa:

“Sebelumnya belum pernah mondok, cuman pernah mengikuti madrasah di desa itu pun saya sering tidak berangkat, dan akhirnya saya memutuskan untuk mondok disini atas kemauan sendiri. Saya di pondok pesantren Al Istiqomah sudah 6 tahun dari waktu sekolah MTs, kemudian setelah lulus dari MTs saya tidak melanjutkan sekolah dan ingin fokus ke pondok saja.”²²⁵

Kemudian menurut Dzawil Albab santri yang berasal dari NTT mengatakan bahwa:

“Saya di pondok ini sudah 2 tahun sebelumnya pindahan dari pondok di Pati, kemudian saya mondok disini sambil sekolah di MANU Demak disini saya mondok dan sekolah atas kemauan sendiri dan tidak ada paksaan dari orang tua, kebetulan orang tua saya agamis dan mengajar ngaji disana (di NTT) jadi saya diberi dukungan.”²²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan

²²⁴Wawancara dengan Aldino Anfa Santri Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 Maret 2021.

²²⁵Wawancara dengan Suyanto Santri Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 19 Maret 2021.

²²⁶Wawancara dengan Dzawil Albab Santri Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 19 Maret 2021.

Bintoro mendapatkan hasil bahwa kebanyakan santri untuk masuk ke pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua, meskipun begitu ada beberapa santri yang mendapat paksaan dari orang tua. Sebagaimana wawancara dengan Zuhulul Mufti:

“Awalnya mondok disini karena paksaan dari orang tua tapi lama kelamaan betah sampai sekarang berjalan 4 tahun. Saya awalnya mondok saja kemudian saya ingin melanjutkan sekolah dan sekarang sudah kelas 3 di MANU Demak.”²²⁷

Latar belakang santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtida'iyah (MI), SMP/MTs dan SMA/MA. Pada dasarnya santri yang tinggal di pondok pesantren ingin lebih dalam untuk mempelajari ilmu pengetahuan agama. Maka dari itu santri diberikan bimbingan karakter yang bertujuan untuk mengetahui akhlak yang baik sebagaimana yang di contohkan oleh Rasulullah SAW untuk dijadikan panutan dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya paksaan dengan harapan mendapat ridha Allah SWT semata dalam rangka mencari ilmu di pondok

²²⁷Wawancara dengan Zuhulul Mufti Santri Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 Maret 2021.

pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Perubahan karakter yang terjadi pada diri santri sebelum dan sesudah pondok mengalami perubahan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Jamalul Huda:

“Setiap santri yang berada di pondok pesantren secara tidak langsung memiliki perubahan pada dirinya, seperti contoh dari yang sebelumnya tidak mandiri sekarang menjadi mandiri. Karena ketika santri berada di pondok pesantren secara otomatis mereka jauh dari orang tua sehingga mereka harus bisa hidup mandiri. Kemudian karakter bertanggung jawab dan disiplin, santri yang berada di pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk mengikuti setiap kegiatan baik itu pengajian kitab ataupun madrasah diniyyah yang sudah diterapkan di pondok pesantren, dan para santri dilatih untuk disiplin tepat waktu dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Apabila ada santri yang melanggar peraturan pondok, ada sistem yang namanya takziran, dilakukan secara langsung oleh pengasuh (Abah yai) dan dibantu pengurus ketika ada pelanggaran yang dilakukan santri.”²²⁸

5. Metode Bimbingan Karakter Santri

Metode bimbingan karakter santri yang diterapkan oleh pembimbing di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diantaranya adalah metode secara langsung dan tidak langsung. Metode bimbingan secara langsung dilakukan secara individu maupun

²²⁸Wawancara dengan Ustadz Jamalul Huda selaku sekertaris pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 Februari 2021.

kelompok kepada santri dan memiliki efektivitas yang paling baik, karena dengan metode ini pembimbing dapat menyampaikan secara langsung materi yang akan disampaikan kepada santri. Dengan cara ini pembimbing dituntut untuk memahami terlebih dahulu kondisi dan latar belakang karakter setiap santri. Sehingga dengan demikian pembimbing akan lebih mudah dalam menentukan materi yang sesuai dengan keadaan dan tingkat kemampuan santri.

Metode secara langsung melalui pemberian nasihat, pembiasaan, dan hukuman (*takzir*), sedangkan metode secara tidak langsung dapat ditemui melalui metode keteladanan, sebagaimana wawancara dengan pengasuh pondok K. M. Arif Lukman Hakim:

“Keteladanan yang diberikan oleh para ustadz maupun pengasuh sangat berdampak pada karakter santri yang secara tidak langsung kepada santri, dan santri akan meniru tingkah laku atau ucapan yang diberikan oleh pengasuh maupun ustadz, jika yang dicontoh itu baik maka santri akan meneladani seperti ketika kegiatan ro’an yang dilaksanakan setiap minggu pagi para pengurus atau ustadz mengawali dan mengajak kepada para santri untuk ikut kegiatan tersebut yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan

pondok, jika pondok bersih otomatis santri akan nyaman dalam menuntut ilmu di pondok.”²²⁹

Metode keteladanan merupakan pemberian contoh yang baik kepada santri yang diberikan secara langsung oleh pengasuh atau ustadz, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang baik sebagaimana yang telah diberikan oleh pengasuh maupun ustadz. Keteladanan yang diberikan oleh pembimbing (pengasuh atau ustadz) merupakan petunjuk jalan sehingga santri harus mengerti dan memahami mana contoh yang baik dan buruk, sehingga santri diharapkan dapat memilih karakter baik dan buruk untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana wawancara di atas bahwa pembimbing memberikan contoh sikap dalam berperilaku yang baik, karena meskipun pembimbing tidak mengetahui perbuatannya secara tidak langsung oleh santri, hal demikian akan mempengaruhi karakter santri. Metode keteladanan dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri sangat penting, karena dengan keteladanan memberikan bukti sikap atau perilaku yang langsung diperlihatkan kepada santri.

²²⁹Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 Maret 2021.

Adapun metode bimbingan karakter santri yang secara langsung diantaranya meliputi metode pemberian nasihat, metode pembiasaan, dan metode hukuman (*takzir*).

a. Metode Pemberian Nasihat

Pelaksanaan bimbingan karakter santri melalui metode pemberian nasihat yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sebagaimana semboyan²³⁰ di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yaitu “Gemi Setiti Ati-ati” yang memiliki makna bahwa santri harus memiliki karakter yang “Gemi” yang memiliki makna hemat, “Setiti” artinya teliti sedangkan “Ati-ati” berarti hati-hati. Sebagaimana wawancara dengan ustadzah Leny Nur Sani Rahmawati mengatakan bahwa:

“Di pondok pesantren Al Istiqomah memiliki pedoman yaitu “Gemi Setiti Ati-ati” jadi penjabarannya dari makna gemi yang berarti hemat, ketika santri mendapatkan kiriman uang dari orang tua tidak boleh di hambur-hamburkan digunakan dengan sebaik mungkin, kalau bisa disimpan di tabung, soalnya harus irit. Setiti yaitu teliti, teliti menyimpan barangnya, uangnya, menyimpan sesuatu, dan kemudian ketika mendapat pelajaran harus cermat. Ati-ati ya berarti hati-hati, jadi di pondok santri harus

²³⁰Arti kata semboyan adalah perkataan atau kalimat pendek yang dipakai sebagai dasar tuntunan (pegangan hidup); inti sari suatu usaha dan sebagainya. <https://kbbi.web.id/semboyan>.

berhati-hati jaga diri, menjaga perilaku, hati-hati untuk tidak mencuri dll cukup begitu saja.”²³¹

Metode pemberian nasihat juga dapat dilakukan ketika kegiatan pengajian kitab atau madrasah diniyyah, dengan memberikan nasihat santri melalui kajian kitab kuning terkait akhlaqul karimah. Sebagaimana wawancara dengan pengasuh pondok K. M. Arif Lukman Hakim:

“Metode pemberian nasihat diberikan kepada santri ketika waktu pengajian kitab kuning yang diampu oleh abah sendiri ataupun dari ustadz terkait karakter atau akhlak yang baik, dan ketika waktu madrasah diniyyah juga diberikan nasihat yang berkaitan dengan akhlak.”²³²

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa metode pemberian nasihat dilakukan secara terus menerus dengan tujuan menyampaikan kebaikan kepada santri agar nasihat yang diterima santri dapat dipahami dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter santri yang baik.

²³¹Wawancara dengan ustadzah Leny Nur Sani Rahmawati di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 27 Maret 2021.

²³²Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 Maret 2021.

b. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan ketika proses bimbingan. Pembimbing dapat membiasakan atau mengerjakan suatu kebaikan secara konsisten dan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yaitu melalui kegiatan sholat berjamaah, berzikir, dan kegiatan pengajian kitab kuning.

1) Kegiatan Sholat Berjamaah

Sholat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang didalamnya mengandung pembiasaan diri untuk patuh, taat, dan disiplin waktu. Kegiatan sholat berjamaah ini langsung dilakukan dan dibimbing oleh pengasuh (kyai atau ustadz) sebagai upaya pembiasaan sehingga membentuk karakter kedisiplinan kepada para santri. Di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak ditekankan untuk mengikuti sholat berjamaah ketika waktu Subuh, Magribh, dan Isya', karena pada waktu Dzhuhur dan Ashar terutama bagi santri pelajar masih berada diluar pondok. Akan tetapi para santri di ingatkan untuk selalu mengikuti sholat berjamaah

karena keutamaannya dibandingkan dengan sholat sendiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pengasuh pondok K. M. Arif Lukman Hakim:

“Para santri di pondok pesantren Al Istiqomah dilatih untuk dapat membiasakan diri mengikuti sholat berjamaah terutama pada waktu Subuh, Magribh dan Isya, karena pada waktu Dzuhur dan Ashar kebanyakan santri terutama santri pelajar mereka masih ada kegiatan diluar pondok sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti sholat berjamaah di pondok, akan tetapi abah (pengasuh) selalu mengingatkan kepada semua santri untuk sholat berjamaah karena keutamaan sholat berjamaah dan mendapat pahala yang besar daripada sholat sendiri dikamar.”²³³

Metode pembiasaan melalui kegiatan sholat berjamaah ini diharapkan para santri dapat melatih untuk disiplin waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah, sehingga membentuk karakter santri yang baik. Dengan terbiasa melaksanakan sholat berjamaah, maka santri akan terbiasa disiplin mengatur waktu. Untuk itu, kedisiplinan dilatih melalui pembiasaan dan kesadaran yang tinggi pada

²³³Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 Maret 2021.

diri santri untuk dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang baik ke dalam kehidupan sehari-hari.

2) Melalui Zikir

Salah satu pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yaitu melalui kegiatan zikir pagi yang dilakukan sebelum sholat subuh berjamaah dan setelah sholat subuh. Zikir atau mengingat Allah memiliki dampak yang positif dan konstruktif pada jiwa dan moral individu, dengan berzikir manusia akan selalu mengingat Tuhan-Nya. Zikir bertujuan untuk kita selalu dekat dengan Tuhan dan menjadikan hati tenang. Santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dilatih untuk menjadi orang yang ahli zikir, karena manfaat yang begitu banyak yang diperoleh dari berzikir, adapun manfaatnya yaitu untuk mempermudah rezeki, penjagaan diri dan keluarga, sebagai penebus dosa-dosa kecil dan masih banyak sekali manfaat bagi yang mengamalkannya.²³⁴ Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustadz Amirul Huda:

²³⁴Wawancara dengan Ustadz Amirul Huda selaku Ketua Pengurus/Lurah Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 21 Oktober 2020.

“Manfaat dari berzikir kemungkinan manfaatnya yaitu hati menjadi tenang, sebab dengan berzikir yang mana ketika ada kesulitan dapat mempermudah segala urusan, dapat memberikan efek kenyamanan bagi diri sendiri maupun orang lain disekitar kita, dan yang terakhir ketika belajar sulit untuk memahami pelajaran dengan berzikir dapat mempermudah untuk mencari ilmu.”

3) Kegiatan Pengajian Kitab Kuning

Melalui kegiatan pengajian kitab kuning yang menjadi rutinitas di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, baik yang dilakukan pada waktu pagi, siang dan malam hari ketika madrasah diniyah. Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian kitab, materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri dan di kelompokkan menjadi beberapa kelas. Untuk santri putra terbagi menjadi 9 kelas diantaranya kelas, 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 Ibtida’, dan kelas, 1, 2, 3 Tsanawi, sedangkan untuk santri putri terdapat 6 kelas, yaitu kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 Muallimat. Sebagaimana Wawancara dengan Jamalul Huda:

“Pengajian kitab rutin dilaksanakan setiap ba’da subuh di musolah santri putra maupun santri putri, kemudian pada jam 09.00-12.30 pengajian kitab yang diampu oleh abah (kiai) langsung. Pada sore hari pengajian kitab dilaksanakan di gedung aula putri seluruh

santri ikut dalam pengajian kitab, kecuali pada hari hari minggu pengajian kitab di ganti pelatihan *qori'*. Pada malam hari pengajian kitab dilakukan saat madrasah diniyyah yang dibagi menjadi beberapa kelas, materi terkait akhlak dari kitab kuning yaitu kitab *Akhlaq Lil Banin* Juz 1,2,3 untuk santri putra kelas kelas 1, 2 dan 3 wustho', dan *Akhlaq Lil Banat* Juz 1,2, dan 3 untuk santri putri kelas 1, 2 dan 3 muallimat, yang dilaksanakan pada saat madrasah diniyyah berlangsung, sedangkan untuk kelas kelas 4, 5, 6 dan sanawi mereka lebih di fokuskan kepada ilmu alat seperti nahwu dan shorof, hadis, fiqh, tafsir dan lainnya.²³⁵

Metode pembiasaan melalui kegiatan pengajian kitab kuning di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang diberikan oleh pembimbing kepada santri dalam membentuk karakter sebagaimana materi yang terdapat pada kitab tersebut, seperti contoh dalam pengajian kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, santri diberikan bimbingan mengenai bagaimana cara memilih ilmu, guru, dan teman, cara menghormati ilmu dan guru, bertawakal dalam mencari ilmu, saling tolong menolong, waktu belajar yang baik,

²³⁵Wawancara dengan Ustadz Jamalul Huda selaku sekertaris pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 februari 2021.

bersikap wara' ketika menuntut ilmu, dan lain sebagainya.²³⁶

c. Metode Hukuman (*ta'ziran*)

Metode pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro dapat dilakukan dengan metode hukuman. Metode hukuman diberikan kepada santri ketika terjadi permasalahan yang dilakukan oleh santri yang melanggar peraturan pondok. Hukuman diberikan langsung oleh pengasuh (kiai) dan dibantu oleh ustadz ketika terjadi masalah pada santri. Sanksi hukuman yang diterima kepada santri tergantung dari jenis pelanggaran ringan atau beratnya. Untuk pelanggaran ringan seperti menggoshob, keluar malam melebihi batas waktu, dan tidak mengikuti kegiatan pondok seperti santri yang tidak mengikuti zikir *qobliyah subuh* dan jamaah subuh, santri diberi hukuman *plank* (posisi *push up*) yang dilakukan pada saat selesai sholat subuh atau pada saat Zikir *Rātibul 'Aṭos* sampai selesai.²³⁷ Sedangkan untuk pelanggaran berat ketika ada santri

²³⁶Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 Februari 2021.

²³⁷Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 27 September 2020.

yang mencuri, berpacaran, merokok dan sering bolos kegiatan pondok, terutama untuk mencuri, santri akan di botak dan diarak keliling pondok putri hingga pengeluaran kepada santri. Adapun pelanggaran bagi santri yang merokok, pacaran, dan sering bolos kegiatan pondok (keluar tanpa izin), santri diberikan hukuman yaitu botak, dan disiram air cucian kaki (kobokan kulah). Kemudian santri yang telat berangkat pondok sebagaimana pada tanggalnya disini santri diberi hukuman dan juga denda (*dam*), untuk ta'zirannya berupa membaca Al Qur'an sambil berdiri di lapangan pondok putri.²³⁸

Metode hukuman yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sebagai upaya memberikan efek jera bagi santri agar tidak melanggar peraturan pondok. Hukuman merupakan bagian penting dalam membentuk karakter santri yang disiplin dan bertanggung jawab, maka dengan adanya peraturan pondok santri diharapkan dapat meminimalisir pelanggaran dan dapat mematuhi peraturan pondok agar tujuan santri belajar di pondok

²³⁸Wawancara dengan Ustadz Amirul Huda selaku Ketua Pengurus/Lurah Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 21 Oktober 2020.

pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dapat membuahkan hasil yang baik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Pelaksanaan bimbingan tidak terlepas dengan yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Beberapa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diantaranya:

1. Keteladanan yang diberikan secara langsung dan terus menerus oleh pengasuh dan ustadz memiliki pengaruh dalam membentuk karakter santri.
2. Letak asrama santri dengan tempat tinggal pengasuh pondok yang berada dalam satu lingkungan, sehingga memudahkan pengawasan dan mempermudah pengasuh atau pembimbing dalam memberikan bimbingan karakter santri secara optimal.
3. Hubungan emosional antara santri dan pengasuh pondok pesantren dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro

Demak. Pengasuh dapat memberikan keteladanan dan perhatian sehingga mengetahui berbagai macam karakter santri secara langsung.²³⁹

4. Jadwal kegiatan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang didesain secara tersusun dan sistematis. Serta kesiapan dan kesabaran pembimbing dalam memberikan bimbingan karakter kepada santri melalui berbagai persiapan baik materi maupun waktu yang diberikan oleh pembimbing agar pelaksanaan bimbingan karakter dapat berjalan dengan baik.
5. Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, seperti ruang kelas, aula, dan beberapa buku atau kitab-kitab yang berkaitan dengan karakter atau akhlak.
6. Dukungan positif dari masyarakat sekitar yang diberikan kepada pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan

²³⁹Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 Maret 2021.

Bintoro Demak untuk mengembangkan kemajuan dan kemandirian pondok pesantren.²⁴⁰

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sebagai berikut;

1. Latar belakang santri yang berbeda-beda, sehingga menghambat proses pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Adapun santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak berasal dari berbagai macam daerah, sehingga mempengaruhi sikap dan karakter antara santri dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren.
2. Kurangnya kesadaran santri dalam proses pelaksanaan bimbingan karakter, masih ada santri yang belum disiplin ketika mengikuti bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.
3. Keterbatasan jumlah pembimbing dalam memberikan bimbingan karakter kepada santri, sehingga menjadikan

²⁴⁰Wawancara dengan Ustadz Muchlisin selaku wakil ketua pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 februari 2021.

kurangnya kerjasama yang baik antara pengurus maupun ustadz.²⁴¹

4. Pengaruh dari luar pondok pesantren, terutama bagi santri pelajar di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Sehingga pengasuh atau pengurus tidak mengetahui kegiatan santri tersebut yang dapat menjadikan alasan untuk tidak mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, seperti halnya santri terlambat untuk pulang ke pondok pesantren sehingga menjadikan alasan santri untuk tidak mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Pengaruh dari luar lingkungan pondok pesantren dapat mempengaruhi karakter yang tidak baik kepada santri, dan menjadikan santri untuk melakukan pelanggaran terhadap peraturan pondok pesantren seperti membawa hp, berpacaran, dan lain sebagainya.²⁴²

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak terdapat faktor

²⁴¹Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ghazali di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 Februari 2021.

²⁴²Wawancara dengan Ustadz Muchlisin selaku wakil ketua pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 februari 2021.

pendukung dan penghambat, maka dari itu untuk meminimalisir faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diperlukan suatu perbaikan dari setiap individu atau organisasi dalam kelompok tersebut agar tujuan pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang sudah direncanakan dengan baik dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak memberikan suatu perubahan yang baik terhadap karakter santri. Hal ini ditunjukkan dari perubahan santri sebelum dan sesudah mondok yang dulunya tidak mandiri sekarang menjadi mandiri, bertanggung jawab dan disiplin dalam beribadah, menghormati kepada yang lebih tua dan menghargai sesama santri. Selain perubahan karakter tersebut, adapun karakter yang berhubungan dengan lingkungan dengan memberikan pengetahuan dan contoh mengenai bagaimana cara untuk merawat dan menjaga lingkungan dengan melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang dilakukan setiap hari. Pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah

Kembangan Bintoro Demak yang dilakukan oleh pembimbing baik pengasuh atau uztadz dan ustadzah selalu mengingatkan dan mengajarkan kepada santri bagaimana untuk bersikap baik sehingga para santri memiliki karakter yang berakhlakul karimah. Santri ketika sudah selesai dari pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dapat menjadi contoh yang baik di masyarakat.

BAB IV
ANALISIS BIMBINGAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL ISTIQOMAH KEMBANGAN BINTORO
DEMAK

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Pondok pesantren merupakan lembaga dakwah Islam dalam bidang pendidikan tertua di Indonesia yang dipimpin oleh kiai untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam melalui kitab-kitab klasik kepada para santri. Tujuan pondok pesantren yakni membentuk dan mengembangkan kepribadian santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, menyebarkan atau menegakkan agama Islam ditengah masyarakat yang sedang membutuhkan, dan mencintai ilmu sehingga dapat memberikan manfaat bagi agama, masyarakat, dan negara. Melihat tujuan utama pesantren menurut Imam Zarkasih dalam Mustajab mengatakan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan di pondok pesantren berupa nilai keikhlasan, nilai kesederhanaan, nilai kemandirian, dan nilai *ukhuwah Islamiyah*.²⁴³

²⁴³Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), 60.

Pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dilakukan secara terencana dan sistematis melalui jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan. Bimbingan karakter adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam upaya mengembangkan pemikiran, sikap, dan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku.²⁴⁴ Pentingnya pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dikarenakan banyaknya santri yang masih pada usia remaja sehingga rawan untuk melakukan perilaku menyimpang. Maka dari itu, diperlukannya pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Tujuan dari bimbingan yaitu fitrah sebagai makhluk ciptaan Allah yang dikaruniakan akal dan nafsu bisa berfungsi dan berkembang dengan baik, sehingga apa yang diyakini dapat diaktualisasikan pada kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan diharapkan dapat terbinanya fitrah iman seseorang sehingga menghasilkan amal saleh yang berlandas keyakinan.²⁴⁵ Sedangkan pengertian karakter secara terminologi dipandang sebagai tingkah laku atau cara berfikir yang menjadikan sebuah ciri khas setiap

²⁴⁴Saring Marsudi, 'Peranan Guru Dalam Layanan Bimbingan Karakter Di Sekolah Dasar' (Seminar Nasional Pendidikan 2018), 276.

²⁴⁵Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)*, 20.

individu untuk dapat melangsungkan hidup dan bekerja sama dengan baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pada bab III peneliti telah melampirkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan data tersebut yang kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan mencoba menganalisis pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sudah tersusun dan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pembimbing, waktu bimbingan, materi bimbingan, terbimbing, dan metode bimbingan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

Pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak adalah pengasuh pondok yaitu K. M. Arif Lukman Hakim, dan kiai Haidar Hilmi Abdullah, serta dibantu para ustadz dan ustadzah. Pembimbing dalam memberikan bimbingan karakter kepada santri melalui komunikasi secara

langsung. Selain itu untuk menjadi seorang pembimbing di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yaitu mengikuti pembelajaran di pondok selama 9 tahun untuk santri putra dan 6 tahun bagi santri putri. Sehingga dengan begitu pembimbing memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan pembimbing harus memiliki sikap yang sabar, tekun, bertanggung jawab dan memiliki retorika yang baik. Adapun waktu pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dilakukan secara rutin setiap hari, diantaranya melalui kegiatan zikir dan sholat subuh berjamaah pada jam 04.30-06.00 yang dilakukan di musolah pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak baik santri putra maupun santri putri. Kemudian dilanjut pengajian kitab secara kelompok pada jam 06.00-07.30, akan tetapi untuk santri pelajar mereka biasanya lebih awal selesai karena persiapan untuk berangkat ke sekolah. Pada jam 09.00-12.00 dilanjutkan kegiatan pemberian bimbingan kepada santri yang diberikan secara langsung oleh pengasuh pondok yaitu K. M. Arif Lukman Hakim setiap hari Rabu, Sabtu, dan Ahad, sedangkan Kiai Haidar Hilmi Abdullah mengampu pada hari Senin dan Kamis. Pelaksanaan bimbingan karakter santri dilanjutkan setelah sholat dzuhur berjamaah yaitu menggunakan metode musyawarah atau diskusi terkait pelajaran yang akan

dipelajari pada saat madrasah diniyyah, dilakukan pada jam 14.00-15.30 diberikan kepada santri kelas 1, 2, 3, dan 4 Ibtida', sedangkan musyawarah untuk santri putri dilakukan pada jam 21.00-22.30. Pelaksanaan bimbingan selanjutnya yaitu dilakukan pada 16.00-17.30 yang diberikan kepada semua santri putra dan putri secara bersama, pelaksanaan bimbingan diberikan oleh ustadz atau pengurus yang sudah terjadwal. Pelaksanaan bimbingan karakter pada waktu madrasah diniyyah, bagi santri putra kegiatan ini dilakukan pada jam 20.00-22.30, sedangkan untuk santri putri dilaksanakan pada jam 18.30-20.00.

Secara umum materi dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tidak hanya berkaitan dengan karakter atau akhlak, akan tetapi pengembangan yang dilakukan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro menambahkan beberapa materi seperti aqidah, fiqih, hadis, nahwu, shorof, dan lain sebagainya. Materi yang diberikan secara keseluruhan bersumber dari kajian kitab kuning. Ruang lingkup materi akhlak dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak lebih menekankan pada lima aspek yaitu akhlak terhadap Allah SWT (*Ḥablumminallah*), akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama

manusia (*Hablumminannas*), dan akhlak terhadap lingkungan (*Hablumminal alam*).

Materi akhlak terhadap Allah SWT (*Hablumminallah*) dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak melalui bimbingan zikir. Ciri khas yang dimiliki pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dengan pondok pesantren lainnya yaitu pada pelaksanaan bimbingan zikir yang dilakukan sebelum sholat subuh berjamaah dimulai (*Qobliyyah Subuh*) dan setelah sholat subuh berjamaah dilanjut dengan pembacaan surah Al Waqiah dan zikir *Rātibul 'Aṭos* yang diberikan kepada semua santri putra dan putri bertempat di masing-masing musolah. Materi akhlak kepada Rasulullah SAW dilakukan dengan cara memperbanyak bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Adapun materi tersebut diantaranya yaitu pembacaan sholawat nariyyah yang dilaksanakan setiap sholat magribh berjamaah, kemudian dilanjut dengan pembacaan maulid Barzanji dan Dziba' setelah sholat isya' dengan menggunakan kitab Barzanji dan Dziba'. Tujuan pelaksanaan bimbingan karakter melalui kegiatan pembacaan sholawat nariyyah, maulid Barzanji dan Dziba' yaitu untuk mendapat syafa'at Nabi Muhammad SAW dengan memperbanyak bershalawat dan menghormati Nabi dan keturunannya, serta meneladani kisah-

kisah dan perilaku atau sifat kemuliaan yang ada pada diri Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".²⁴⁶ Materi akhlak kepada diri sendiri dilakukan dengan cara memberikan bantuan berupa sikap atau perilaku yang ada pada diri santri, baik yang bersifat jasmani ataupun rohani. Pemberian bimbingan karakter melalui materi yang sudah diajarkan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dengan sistem salafiyah yang bersumber dari kitab kuning. Pembimbing memberikan nasihat yang baik kepada santri melalui kegiatan pengajian kitab yang dilakukan secara terus menerus supaya santri memiliki karakter atau akhlak yang baik dan dapat dipraktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Materi akhlak kepada sesama Manusia (*Hablumminannas*) dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak melalui pengajian kitab yang bersumber dari kitab kuning diantaranya; kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, *Taisirul Khalaq*, *Tanqih Al-Qoul*, *Sullamut Taufiq*, *Nashaih al-'Ibad*, *Washayā al-Abā' li al Abnā'*, *Ihya' Ulumuddin*, *Bidāyatul*

²⁴⁶Surah Al Ahzab ayat 56.

hidayāh, Tanbihul Ghafilin, Syarah Al Hikam, Idhotun Nasyi'in, Akhlaq Lil Banin Juz 1,2,3, dan *Akhlaq Lil Banat* Juz 1,2, dan 3, dan lain sebagainya. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengajian kitab kuning dilaksanakan setiap pagi, sore dan malam hari ketika madrasah diniyyah. Melalui materi akhlak terhadap sesama para santri diberikan bimbingan mengenai bagaimana cara menghormati ilmu dan guru, cara memilih ilmu, guru, dan teman, bertawakal dalam mencari ilmu, saling tolong menolong, waktu belajar yang baik, bersikap wara' ketika menuntut ilmu. Materi yang disampaikan sesuai dengan isi pada kitab kuning terkait akhlak. Materi akhlak terhadap Lingkungan (*Hablumminal alam*) dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diantaranya meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungan, baik lingkungan dalam arti luas maupun terhadap makhluk hidup selain manusia seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan. Adapun bimbingan karakter santri terhadap lingkungan yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dilakukan dengan saling menjaga kebersihan yang dilaksanakan setiap minggu melalui kegiatan ro'an. Peran pembimbing (kyai atau ustadz) mengajak agar para santri menjaga pola hidup sehat dan menjaga lingkungannya supaya tetap bersih.

Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa yang berperan dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tidak hanya dilakukan oleh pengasuh saja, akan tetapi peran pengurus dan ustadz sangat dibutuhkan untuk membantu dalam memberikan bimbingan karakter santri. Faktor utama yang menjadikan bimbingan karakter santri berjalan dengan baik adalah dengan adanya peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren dan pendampingan dari pengasuh maupun ustadz. Selain itu kesadaran dari santri dalam menimba ilmu pengetahuan agama yang diberikan oleh pengasuh atau ustadz. Dari hasil wawancara dengan beberapa santri bahwa santri merasa lebih baik setelah di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, mereka mendapat bimbingan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam, mandiri, rajin dalam beribadah, bertanggung jawab dan disiplin. Kecenderungan yang diberikan oleh pengasuh dalam menyampaikan bimbingan karakter melalui pengajian kitab, nasihat, dan musyawarah atau diskusi kepada santri untuk membentuk karakter santri yang baik. Pemberian nasihat tersebut dapat diterima santri secara perlahan sehingga santri mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren dengan baik, dengan begitu

proses bimbingan karakter santri dengan mudah diberikan kepada santri.

Sasaran dalam pelaksanaan bimbingan karakter diberikan kepada seluruh santri putra dan putri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang berjumlah 128 santri, terdiri dari 60 santri putra dan 68 santri putri. Dari data jumlah santri putra sebanyak 60 terdapat 46 santri pelajar putra dan 14 santri putra tulen, sedangkan santri putri pelajar berjumlah 46 dan 22 santri putri tulen. Adapun santri pelajar yang dimaksud adalah santri yang tinggal di pondok dan mengikuti sekolah umum di luar pondok pesantren, sedangkan santri tulen adalah santri yang hanya belajar di pondok pesantren dan tidak mengikuti sekolah umum.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak melalui metode secara langsung dan tidak langsung. Metode bimbingan secara langsung dilakukan secara individu maupun kelompok yang memiliki tingkat efektivitas baik, karena dengan metode ini pembimbing dapat menyampaikan secara langsung terkait materi yang berkaitan dengan karakter atau akhlak kepada santri. Metode individu merupakan salah satu metode komunikasi untuk memperoleh suatu informasi, data, fakta, yang dilakukan secara tatap muka

(*face to face*) antara pembimbing dan terbimbing dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses bimbingan.²⁴⁷ Dengan begitu pembimbing dituntut untuk memahami terlebih dahulu kondisi latar belakang karakter setiap santri, sehingga dengan demikian pembimbing akan lebih mudah dalam menentukan metode dan materi yang sesuai dengan keadaan dan tingkat kemampuan santri. Sedangkan bimbingan kelompok menurut Prayitno merupakan bimbingan yang dilakukan secara bersama-sama kepada suatu kelompok sehingga kelompok tersebut menjadi mandiri dan kuat.²⁴⁸ Tujuan dari bimbingan kelompok yaitu untuk membantu menangani permasalahan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada kelompok tersebut dengan cara menumbuhkan hubungan harmonis antar anggota kelompok melalui kemampuan berkomunikasi. Sehingga dengan mudah dapat memahami situasi dan kondisi suatu kelompok untuk mengembangkan sikap melalui tindakan nyata dalam mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴⁹ Metode secara langsung diantaranya melalui pemberian nasihat, pembiasaan, dan hukuman (*takzir*), sedangkan metode secara tidak langsung dapat ditemui melalui metode keteladanan. Sebagaimana

²⁴⁷W S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, 59.

²⁴⁸Erman Amti Prayitno, 'Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (*Dasar Dan Profil*)', 61.

²⁴⁹Hellen, *Bimbingan dan konseling*, 73.

pendapat menurut Abdullah Nashih Ulwan terkait metode dalam memberikan bimbingan karakter yang sudah dijelaskan pada kerangka teori bab II, bahwa terdapat beberapa metode dalam memberikan bimbingan kepada seseorang diantaranya melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, dan metode hukuman.²⁵⁰

Metode secara langsung melalui pemberian nasihat dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dilakukan dengan memberikan peringatan atas kebenaran dan kebaikan dalam segi perilaku sehingga dapat menyentuh hati dan menjadikan perilaku yang baik. Adapun metode pemberian nasihat yang diberikan kepada santri yaitu tentang menghormati kepada pengasuh pondok dan ustadz, bersikap sopan santun sesama santri dan kepada masyarakat. Proses pelaksanaan bimbingan karakter santri dapat ditemui melalui pengajian kitab yang diberikan langsung oleh pengasuh atau ustadz kepada santri dengan bersungguh-sungguh santri secara langsung mendapat nasihat. Secara singkat proses pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dengan menggunakan metode pemberian nasihat dapat dilihat dari jadwal kegiatan pengajian kitab yang disampaikan langsung oleh pengasuh dan ustadz

²⁵⁰Abdullah Nashih Ulwan, *'Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2'*, 2.

yang bertujuan untuk memperbaiki karakter santri seperti contoh santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dapat mengamalkan yang sudah diajarkan melalui semboyan pondok yaitu “Gemi Setiti Ati-ati”. Artinya bahwa santri harus memiliki karakter yang “Gemi” yang memiliki pengertian hemat, “Setiti” artinya teliti sedangkan “Ati-ati” berarti hati-hati.

Metode selanjutnya yaitu melalui pembiasaan. Membentuk sebuah karakter melalui pembiasaan dengan cara memberikan latihan terhadap norma-norma yang kemudian para santri membiasakan dan selalu istiqomah dalam melaksanakannya. Dengan menggunakan metode pembiasaan diharapkan santri memiliki karakter yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan menjadi santri yang berkepribadian baik. Adapun bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dengan cara membiasakan dalam melakukan sholat berjamaah. Shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, metode pembiasaan melalui sholat berjamaah agar santri dapat membiasakan sholat berjamaah ketika sudah lulus dari pondok pesantren, dan para santri bisa mencontoh buat masyarakat. Sebagai santri harus malu apabila tidak melaksanakan sholat berjamaah. Maka dari itu bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan

Bintoro Demak adalah dengan pembiasaan kegiatan sholat berjamaah. Adanya kegiatan sholat berjamaah agar para santri bisa mencontoh dan meniru pengasuh dalam segi beribadah dengan harapan ketika santri melakukan sholat lima waktu dengan berjamaah di masjid akan membentuk suatu kebiasaan yang baik untuk santri dalam membentuk karakter. Selain itu, dengan adanya kegiatan sholat berjamaah santri dapat mengambil hikmah dan manfaat secara langsung melalui sholat berjamaah. Metode pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak lainnya dapat dilihat dari kegiatan piket kebersihan (ro'an). Dalam kegiatan piket kebersihan dapat membentuk karakter santri yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Maka dari itu, santri harus bisa peka terhadap lingkungan sekitar, tanpa harus menunggu perintah dari pengasuh atau pengurus pondok. Sebagai santri secara otomatis membersihkan ketika melihat pondok pesantren kotor, karena dengan menjaga dan memelihara diri dan lingkungan dari segala kotoran dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat terwujudnya kesehatan, karena dengan menjaga kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan terutama santri dalam menimba ilmu di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Sebaliknya apabila pondok

terlihat kotor tidak hanya merusak keindahan, akan tetapi dapat menimbulkan berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu yang dapat menjadikan sumber penderitaan.

Metode bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode hukuman. Metode ini dapat digunakan ketika perintah dan larangan tidak dilaksanakan dan dipatuhi dengan baik. Hukuman tidak selalu berupa fisik, akan tetapi hukuman diberikan atas dasar peraturan yang telah ditetapkan. Seperti yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal memiliki tata tertib yang berlaku. Hukuman bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab kepada individu. Adapun hukuman diberikan langsung oleh pengasuh (kiai) dan dibantu oleh ustadz ketika terjadi masalah pada santri. Sanksi hukuman yang diterima kepada santri tergantung dari jenis pelanggaran ringan atau beratnya. Untuk pelanggaran ringan seperti menggosshob, keluar malam melebihi batas waktu, dan tidak mengikuti kegiatan pondok seperti santri yang tidak mengikuti zikir *qobliyah subuh* dan jamaah subuh, santri diberi hukuman *plank* (posisi *push up*) yang dilakukan pada saat selesai sholat subuh atau pada saat Zikir *Rātibul ‘Aṭos* sampai selesai.²⁵¹

²⁵¹Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 27 September 2020.

Sedangkan untuk pelanggaran berat ketika ada santri yang mencuri, berpacaran, merokok dan sering bolos kegiatan pondok, terutama melakukan pelanggaran mencuri, santri akan di botak dan diarak keliling pondok putri hingga pengeluaran kepada santri. Adapun pelanggaran bagi santri yang merokok, pacaran, dan sering bolos kegiatan pondok (keluar tanpa izin), santri diberikan hukuman yaitu botak, dan disiram air cucian kaki (kobokan kulah). Kemudian santri yang terlambat untuk berangkat ke pondok pesantren sebagaimana pada tanggalnya, disini santri diberikan hukuman dan juga denda (*dam*), untuk ta'zirannya berupa membaca Al Qur'an sambil berdiri di lapangan pondok putri.²⁵² Metode hukuman yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sebagai upaya memberikan efek jera kepada santri agar tidak melanggar peraturan pondok. Metode hukuman merupakan bagian terpenting dalam membentuk karakter santri yang disiplin dan bertanggung jawab, maka dari itu dengan adanya peraturan pondok yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh pengasuh dan pengurus pondok yang diberlakukan kepada para santri diharapkan dapat meminimalisir pelanggaran sehingga santri

²⁵²Wawancara dengan Ustadz Amirul Huda selaku Ketua Pengurus/Lurah Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 21 Oktober 2020.

dapat mematuhi peraturan pondok, sebagaimana tujuan santri untuk menimba ilmu dan belajar di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dapat membuahkan hasil yang baik.

Metode secara tidak langsung dapat ditemui melalui metode keteladanan. Membentuk sebuah karakter santri melalui keteladanan dengan cara memberikan sebuah panutan yang baik kepada santri. Keteladanan kiai atau ustadz sangat menentukan dalam menanamkan karakter kepada santri. Dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dalam pemberian keteladanan sangat penting. Pembimbing (kiai atau ustadz) senantiasa dan selalu memberikan contoh yang baik agar terbimbing (santri) bisa mencontoh dan meniru perbuatan yang baik, dalam segi ibadah ritual dan berakhlakul karimah. Karena perilaku atau nilai-nilai karakter ditentukan dari aktualisasi terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsisten pembimbing dalam memberikan keteladanan dan menjaga tingkah laku atau karakter baik, maka semakin baik dalam mempengaruhi karakter santri. Adapun pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak melalui metode keteladanan yaitu keteladanan yang diberikan oleh pembimbing (kiai atau ustadz) dalam memberi keteladanan akhlak yang mulia seperti

sifat jujur dan bertanggung jawab, sopan dalam berbicara, kasih sayang dan murah hati, serta disiplin dalam mengajar dan sebagainya. Contoh keteladanan yang dilakukan oleh pembimbing dalam memberikan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak melalui kegiatan sholat berjamaah. Pembimbing (kiai atau ustadz) sebagai figur dalam memberikan keteladanan kepada terbimbing (santri) agar disiplin melaksanakan sholat berjamaah, yang mana nantinya ketika santri sudah lulus dari pondok pesantren terbiasa untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.²⁵³

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan Islam klasik mendapat peranan yang sangat penting pada era globalisasi dan modernisasi terutama dalam membentuk sebuah karakter santri yang baik sesuai dengan visi misi dan tujuan dari suatu lembaga dakwah dan pendidikan Islam. Maka dari itu, dibutuhkannya suatu proses

²⁵³Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 Maret 2021.

pelaksanaan bimbingan karakter santri yang dilakukan secara efektif dan efisien yang sudah terencana secara sistematis dan diterapkan pada lembaga terutama pondok pesantren. Setelah peneliti menganalisis pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

Setiap kegiatan pelaksanaan bimbingan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, begitu juga dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Dengan mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, maka diharapkan dapat meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri serta mampu memaksimalkan pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung dalam sebuah proses pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok

pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak agar dapat berjalan dengan baik, diantaranya yaitu;

a. Keteladanan Pengasuh dan Ustadz

Keteladanan yang diberikan secara langsung oleh pengasuh dan ustadz di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro kepada santri memberikan dampak positif. Pemberian keteladanan dengan memberikan contoh yang baik bertujuan untuk membentuk karakter santri yang baik, sebagaimana yang telah diberikan oleh pengasuh maupun ustadz. Keteladanan yang diberikan oleh pembimbing (pengasuh atau ustadz) merupakan petunjuk jalan sehingga santri dapat mengerti dan memahami mana contoh yang baik dan buruk. Santri diharapkan memiliki karakter yang baik untuk dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Letak Asrama

Letak asrama santri dengan rumah pengasuh pondok, sehingga pengasuh (pembimbing) dapat mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan santri di pondok pesantren. Sehingga pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dapat diberikan secara maksimal.

c. Hubungan Emosional

Hubungan emosional antara pengasuh (pembimbing) dan santri (terbimbing) yang begitu kuat. Sehingga dalam proses pelaksanaan bimbingan karakter di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak melalui nasihat dan perhatian kepada santri dengan mudah untuk dipahami. Adanya hubungan emosional antara pengasuh dan santri menjadikan sebuah peranan penting terhadap pengasuh, sehingga mengerti berbagai macam dan kondisi karakter santri secara langsung.

d. Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dilakukan secara tersusun dan terencana dengan baik melalui program-program yang sudah ditentukan. Hal ini bertujuan agar santri memiliki karakter yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai santri. Apabila ada santri yang tidak mengikuti jadwal kegiatan akan diberikan pembinaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok

pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diantaranya yaitu gedung asrama santri, kantor, aula pondok, dan ruang kelas sebagai tempat pelaksanaan bimbingan karakter. Meskipun masih menggunakan papan tulis kapur tidak menjadikan alasan santri untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan karakter secara terjadwal.

f. Dukungan Masyarakat

Pondok pesantren Al Istiqomah yang berada di dukuh Kembangan Bintoro Demak berdekatan dengan pemukiman masyarakat. Sehingga mendapat dukungan yang baik dari masyarakat maupun pemerintah setempat dalam mengembangkan kemajuan dan kemandirian pondok pesantren untuk membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah.

Upaya keberhasilan dari sebuah proses pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tidak terlepas dari faktor pendukung dan juga adanya faktor penghambat yang menjadikan pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak tidak hanya berasal dari pembimbing (pengasuh atau ustadz), akan tetapi pengaruh dari dalam diri santri maupun lingkungan dari luar pondok pesantren. Berikut beberapa faktor yang menjadi penghambta dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

2. Faktor Penghambat

a. Latar Belakang Santri

Santri merupakan salah satu komponen penting dalam proses pelaksanaan bimbingan karakter di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa santri adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Proses pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sebagai pembimbing memiliki berbagai kendala khususnya dalam memberikan bimbingan kepada santri dalam membentuk karakter yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Sebagaimana peneliti

melakukan wawancara dengan Ustadz Muchlisin terkait kendala tersebut yakni:

“Hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaan bimbingan karakter atau akhlak di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak adalah latar belakang santri yang berbeda beda dan berasal dari berbagai daerah, tentu menjadikan sebuah kendala bagi para ustadz atau pengasuh dalam memberikan bimbingan karakter. Ada santri yang mudah dan sulit ketika diberikan sebuah bimbingan karakter, akan tetapi dengan berjalannya waktu terutama untuk santri baru akan terbiasa dan beradaptasi dengan sendirinya sehingga pengasuh atau ustadz dengan mudah memberikan bimbingan karakter kepada santri melalui nasihat-nasihat atau keteladanan yang diberikan secara langsung oleh kiai (pengasuh) maupun dari ustadz.”²⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal-hal yang menjadikan kendala dalam proses pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak adalah latar belakang santri yang berbeda-beda menjadikan sebuah hambatan sehingga membutuhkan waktu untuk santri agar terbiasa dan beradaptasi di pondok pesantren, oleh karena itu

²⁵⁴Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ghazali di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 Februari 2021.

dibutuhkan kesabaran pembimbing ketika memberikan bimbingan kepada santri terutama bagi santri baru. Dengan melalui metode pemberian nasihat, keteladanan, serta pembiasaan sehingga pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dapat dilakukan secara optimal dan hambatan tersebut dapat diminimalisir dengan baik.

b. Kurangnya Kesadaran pada Diri Santri

Bagi santri sebuah kesadaran merupakan hal penting yang tertanam dalam diri. Akan tetapi kesadaran yang tertanam pada diri santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa santri yang tidak disiplin dalam mengikuti bimbingan karakter. Masih ada santri yang terlambat datang dengan berbagai alasan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Muchlisin:

“Selain dari latar belakang santri yang berbeda-beda, faktor yang menjadi penghamabt dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak ialah kurangnya kesadaran para santri, masih ada beberapa santri yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti terlambat dalam mengikuti zikir maupun ketika

pelaksanaan pengajian kitab dan madrasah diniyyah. Akan tetapi, pengasuh dan ustadz selalu memberikan perhatian agar santri lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren dengan cara mengawasi dan mengontrol setiap santri dan memberikan pembinaan apabila ada santri yang memiliki masalah sehingga kesadaran santri dapat tertanam dengan baik pada dirinya.”²⁵⁵

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran pada diri santri dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan karakter di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Kurangnya kesadaran pada diri santri menjadikan ketidakdisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren seperti zikir, pengajian kitab kuning maupun madrasah diniyyah. Peranan pembimbing sangat dibutuhkan dalam membentuk kesadaran diri santri yaitu dengan cara memberikan perhatian secara penuh, mengontrol dan mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan oleh santri. Pembimbing dapat memberikan pembinaan kepada santri yang

²⁵⁵Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ghazali di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 Februari 2021.

memiliki masalah agar kesadaran yang ditanamkan kepada diri santri menjadi baik.

c. Keterbatasan Jumlah Pembimbing

Selain santri yang menjadi komponen penting dalam pelaksanaan bimbingan, pembimbing merupakan komponen yang dibutuhkan dalam sebuah proses bimbingan. Karena kedua komponen tersebut memiliki keterkaitan dalam suatu pelaksanaan bimbingan karakter. Akan tetapi dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pembimbing menjadi suatu masalah yang dapat menghambat pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak karena keterbatasan jumlah pembimbing yang sedikit. Selain itu kurangnya kerjasama yang baik antara pembimbing yang masih mementingkan kepentingan pribadi, dikarenakan beberapa pembimbing yang tidak berada di pondok pesantren sehingga program-program yang telah disusun belum terlaksana secara maksimal. Maka untuk mengatasi hambatan di atas perlu adanya upaya peningkatan kualitas SDM dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri. Komunikasi yang baik dibutuhkan antar pembimbing sehingga membentuk

suatu hubungan kerjasama untuk memaksimalkan program-program yang telah direncanakan secara sistematis oleh pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

d. Pengaruh dari Luar Pondok Pesantren

Santri yang berada di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak terdiri dari santri tulen dan santri pelajar. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren terutama bagi santri pelajar, sehingga pembimbing kesulitan dalam mengawasi dan mengontrol santri ketika diluar pondok pesantren. Aktivitas diluar pondok pesantren menjadikan sebuah alasan untuk tidak mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Santri pelajar terkadang sulit untuk menyesuaikan jadwal yang telah di tetapkan pondok pesantren sehingga dapat membagi waktu dengan baik. Sebagaimana wawancara dengan Ustadz Muchlisin:

“Pengurus dan ustadz terkadang mengalami kesulitan dalam mengawasi santri pelajar, karena ketika pulang dari sekolah masih ada santri yang terlambat untuk kembali ke pondok pesantren. Sehingga ketika santri pelajar sebelum niat mondok diharapkan dapat membagi waktu dengan baik. Upaya pondok pesantren dalam mengatasi masalah ini yaitu dengan bekerjasama

dengan berbagai pihak sekolah agar mengetahui kegiatan santri ketika di sekolah.²⁵⁶

Upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam mengatasi hambatan ini dengan cara bekerjasama melalui berbagai pihak sekolah sehingga pondok pesantren mengetahui kegiatan santri ketika berada di sekolah. Pengurus dan ustadz terkadang ikut serta untuk mengawasi ketika melihat santri yang tidak masuk sekolah akan diberikan pembinaan dan hukuman sesuai dengan yang ditetapkan pondok pesantren. Pengaruh dari luar lingkungan pondok pesantren dapat mempengaruhi karakter yang tidak baik kepada santri sehingga menjadikan santri untuk melakukan pelanggaran terhadap peraturan pondok pesantren seperti membawa hp, berpacaran, dan lain sebagainya.

Tabel 4.1
Temuan Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
a. Keteladanan yang diberikan secara langsung	a. Latar belakang santri yang berbeda-beda.

²⁵⁶Wawancara dengan Ustadz Muchlisin selaku wakil ketua pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 februari 2021.

<p>dan terus menerus oleh pengasuh dan ustadz.</p> <p>b. Letak asrama santri dengan tempat tinggal pengasuh pondok</p> <p>c. Hubungan emosional antara santri dan pengasuh pondok pesantren.</p> <p>d. Jadwal kegiatan yang dirancang secara tersusun dan sistematis.</p> <p>e. Fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung.</p> <p>f. Dukungan positif dari masyarakat.</p>	<p>b. Kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren.</p> <p>c. Keterbatasan jumlah pembimbing dalam memberikan bimbingan karakter santri.</p> <p>d. Pengaruh dari luar pondok pesantren.</p>
--	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis mengenai pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan karakter sangat diperlukan bagi santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur bimbingan yaitu: pembimbing, waktu, materi, terbimbing, dan metode bimbingan. Tujuan dari pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yaitu membantu santri dalam mengatasi permasalahan hidup terutama untuk memperbaiki perilaku atau tingkah laku dan memberikan kesadaran serta penyerahan diri kepada Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya. Pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak adalah pengasuh pondok pesantren dan ustadz alumni pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Waktu pelaksanaan bimbingan karakter santri dilakukan secara rutin setiap hari, diantaranya melalui kegiatan zikir

dan sholat subuh berjamaah pada jam 04.30-06.00 yang dilakukan di musolah pondok pesantren. Pada jam 06.00-07.30 bimbingan dilakukan melalui pengajian kitab kuning secara berkelompok. Kemudian pada jam 09.00-12.00 dilanjutkan kegiatan pemberian bimbingan kepada santri yang diberikan secara langsung oleh pengasuh pondok yaitu K. M. Arif Lukman Hakim setiap hari Rabu, Sabtu, dan Ahad, sedangkan Kiai Haidar Hilmi Abdullah mengampu pada hari Senin dan Kamis. Pelaksanaan bimbingan karakter santri dilanjutkan setelah sholat dzuhur berjamaah yaitu menggunakan metode musyawarah atau diskusi terkait pelajaran yang akan dipelajari pada saat madrasah diniyyah, pelaksaan ini dilakukan pada jam 14.00-15.30 yang diberikan kepada kelas 1, 2, 3, dan 4 Ibtida', sedangkan musyawarah untuk santri putri dilakukan pada jam 21.00-22.30. Pelaksanaan bimbingan selanjutnya yaitu dilakukan pada 16.00-17.30 yang diberikan kepada semua santri putra dan putri secara bersama, pelaksanaan bimbingan diberikan oleh ustadz atau pengurus yang sudah terjadwal. Pelaksanaan bimbingan karakter dilakukan pada saat madrasah diniyyah, bagi santri putra kegiatan ini dilakukan pada jam 20.00-22.30, sedangkan untuk santri putri dilaksanakan pada jam 18.30-20.00. Materi yang diberikan secara

keseluruhan bersumber dari kajian kitab kuning. Ruang lingkup materi akhlak dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak lebih menekankan pada lima aspek yaitu akhlak terhadap Allah SWT (*Hablumminallah*), akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia (*Hablumminannas*), dan akhlak terhadap lingkungan (*Hablumminal alam*). Sasaran atau terbimbing dalam pelaksanaan bimbingan karakter diberikan kepada semua santri putra dan putri pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang berjumlah 128 santri terdiri dari 60 santri putra dan 68 santri putri. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak melalui metode secara langsung dan tidak langsung. Metode secara langsung diantaranya dilakukan melalui pemberian nasihat, pembiasaan, dan hukuman (*takzir*), sedangkan metode secara tidak langsung dilakukan dengan menggunakan metode keteladanan.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diantaranya yaitu: keteladanan yang diberikan secara langsung dan terus menerus oleh

pengasuh dan ustadz, letak asrama santri dengan tempat tinggal pengasuh pondok, adanya hubungan emosional antara santri dan pengasuh pondok pesantren, jadwal kegiatan yang dirancang secara tersusun dan sistematis, fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung, serta dukungan positif dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yaitu: latar belakang santri yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran santri dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren, keterbatasan jumlah pembimbing dalam memberikan bimbingan karakter santri serta pengaruh dari luar pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan analisis terhadap temuan-temuan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, maka penelitian ini mengusulkan beberapa hal yang dapat menjadikan saran untuk memaksimalkan pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak sebagai berikut:

1. Bagi pihak pembimbing atau pengasuh dan ustadz pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak untuk

memaksimalkan dan saling bekerjasama dalam menjalankan program-program yang telah disusun secara sistematis guna mencetak santri yang berkarakter.

2. Bagi santri untuk lebih meningkatkan kesadaran diri dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan karakter di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, sehingga membentuk karakter santri yang disiplin dan bertanggung jawab.
3. Bagi penelitian selanjutnya semoga dapat menjadi sebuah referensi atau rujukan untuk mencari data informasi dan mengembangkan tema yang berkaitan dengan bimbingan karakter santri di pondok pesantren, serta memperdalam fokus penelitian dibidang lainnya.

C. Penutup

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan tesis ini masih banyak kekurangan, baik dari segi tata bahasa, sistematika maupun analisis. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karenanya, penulis memohon kritik dan saran dalam perbaikan penulisan tesis ini.

Akhir kata penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi maupun bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang baik dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud, *Mendakwahkan Smiling Islam Dialog Kemanusiaan Islam Dan Barat* (Tangerang: Pustaka compass, 2019)
- Achmad, Amrullah, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial Cet.1* (Yogyakarta: Prima Duta, 1983)
- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi* (Bandung: Refika Aditama, 2017)
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020)
- Amalianingsih, Restu, and Herdi Herdi, 'STUDI LITERATUR: FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5.1 (2021), 50–56
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010)
- , *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2016)
- , 'Ilmu Akhlak', *Jakarta: Amzah*, 2016
- , 'Ilmu Dakwah' (Jakarta: Amzah, 2009)
- Amri, Sofan, Ahmad Jauhari, and Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)
- Andriani, Tuti, 'Permainan Tradisional Dalam Membentuk

- Karakter Anak Usia Dini Oleh : Tuti Andriani Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau', 9.1 (2011), 122
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Arifin, H M, 'Pokok-Pokok Pikiran Bimbingan Dan Penyuluhan Agama' (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Arikunto, Suharsimi, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet', *Ke-12. Jakarta. Rineka Cipta*, 2002
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar, 'Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan', *Jakarta: Bumi Aksara*, 2004
- Az-Zahrani, Musfir bin Said, 'Konseling Terapi', *Jakarta: Gema Insani*, 2005
- Badrujaman, Aip, 'Teori Dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling', *Jakarta: Indeks*, 2011
- Bahasa, Pusat, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Online', *Dalam Http://Kbbi. Web. Id/Dekat, Diakses Tanggal*, 15 (2016)
- Bogdan, Robert C, 'Dan Steven J. Taylor. 1992', *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Sciences*
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), II
- Chodijah, Siti, 'Model Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Meningkatkan Akhlak Mahasiswa', 10.Juni (2016),

- Corey, Gerald, 'Theory And Practice Of Counseling And Psychotherapy 8th', *Edition. California: Brooks/Cole Cengage Learning*, 2009
- Corsini, Raymond J, and Bonnie Davis Ozaki, *Encyclopedia of Psychology* (Wiley New York, 1994), 1
- Faqih, Aunur Rahim, 'Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam' (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Firdaus, Zamza Zawawai, 'Pengaruh Unit Produksi, Pengalaman Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2.3 (2012)
- Ghazali, M Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2003)
- Haedari, M Amin, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004)
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, 'Konseling & Psikoterapi Islam' (Yogyakarta: Al Manar, 2008)
- Hamid, Hamdani, and Beni Ahmad Saebani, 'Pendidikan Karakter Perspektif Islam', *Bandung: Pustaka Setia*, 2013
- Hamzah, Muhammad Nurhalim, *Pola Bimbingan Dan Konseling Unit Pengasuhan Santri Dalam Pembinaan Kedisiplinan Pengurus Organisasi Pelajar Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Sulawesi Tengah* (Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014)
- Hanan, Abdul, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan

- Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016', *Journal Ilmiah Mandala Education*, 53.9 (2013), 1689–99
- Hasanah, Hasyim, 'Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4.1 (2016), 131–56
- , 'Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan', *SAWWA*, 10.April (2015), 315–34
- , 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21
<<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>
- Hasbullah, H, 'Kapita Selekta Pendidikan Islam' (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996)
- Hazrati, Rima, Wirda Hanim, and Dharma Setiawaty R., 'Pengaruh Media Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengaturan Diri Siswa Kelas Xi Di Sman 56 Jakarta', *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5.1 (2016), 94
<<https://doi.org/10.21009/insight.051.14>>
- Hellen, A, 'Bimbingan Dan Konseling' (Jakarta Quantum Teaching, 2005)
- Herdiansyah, Haris, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial', *Jakarta: Salemba Humanika*, 2010, 8
- Heri, Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Hidayanti, Ema, 'Model Bimbingan Mental Spiritual Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota

- Semarang', *Walisongo Press*, 2014
- , 'Reformulasi Model Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks)', *Jurnal Dakwah*, 15.1 (2014), 83–109
- Hilmy Muhammad Hasbullah, 'Karakter Utama Santri', 2017
- Hoerunisa, Elsa, Wilodati Wilodati, and Aceng Kosasih, 'Strategi Pihak Pesantren Dalam Mengatasi Santri Yang Melakukan Perilaku Menyimpang', *Sosietas*, 7.1 (2017)
- Ibn Al-Atsir, *An-Nihaya Fi Gharib Al-Atsar Jilid II* (Beirut: Al-Maktabah Al-Ilmiyyah, 1979)
- Ibnu Al-Jauzi, *Zad Al-Masir* (Beirut: Al-Maktab Al-Islamy, Jilid VIII)
- Imam Syafe'i, 'Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Mei 2017, 8 (2015), 85–103
- Iswati dan Noormawanti, 'Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1.01 (2019)
- Kartono, Kartini, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya: Teknik Bimbingan Praktis* (Jakarta: Rajawali, 1985)
- , *Teori Kepribadian* (Bandung: Alumni, 1979)
- Kemendiknas, Tim Pendidikan Karakter, 'Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama', *Tidak Diterbitkan*, 2010
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing,

2013)

- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, 'Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 1–25
- Khoirul Anwar, 'Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang (Studi Naturalistik Terhadap Kegiatan Keagamaan)', 2015
- Koesoema, Doni, 'Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global', *Jakarta: Grasindo*, 2007, 212–21
- Kustini, Siti, 'Pengembangan Karakter Cerdas Melalui Pembelajaran Bahasa Inggris', 16.2 (2016), 109–14
- Kuswandi, Sinta Hajrina, Dudy Imanuddin Effendi, and Abdul Mujib, 'Bimbingan Akhlak Pada Anak Melalui Sistem Halaqah Quran', *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8.2 (2020), 165–82
- Kuswarno, Engkus, 'Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi', *Bandung: Widya Padjadjaran*, 2009
- Ma'arif, Muhammad Anas, 'Hukuman (Punishment) Dalam Perspektif Pendidikan Di Pesantren', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2017), 1–20
- Mahmud, Ali Abdul Halim, 'Akhlak Mulia, Terj', *Abdul Hayyie Al-Kattani, Cet, 1* (2004)

- Marfu'ah, Usfiyatul, and Moh Sulthon, 'Komunikasi Brand Lembaga Dakwah: Studi Pada Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35.1 (2017), 139–58
- Marsudi, Saring, 'Peranan Guru Dalam Layanan Bimbingan Karakter Di Sekolah Dasar' (Seminar Nasional Pendidikan 2018, 2018)
- Marzuki, Muhammad, 'Pendidikan Karakter Islam', *Jakarta: Amzah*, 2015
- Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013)
- Moleong, Lexy J, 'Metode Penelitian Kualitatif' (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhamad Asvin Abdur Rohman, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP): Teori, Metodologi Dan Implementasi', *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11.2 (2019), 125–46
<<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/96/89>>
- Munif, Muhammad, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa', *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 1–12
<<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>>
- Mushfi, Muhammad, and Iq dan Nurul, 'Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI,
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

- Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015)
- Nugrahani, Farida, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Solo: Cakra Books*, 2014
- Poerwodarminto, W J S, 'Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka' (Jakarta, 1982)
- Pradityas, Yoana Bela, Imam Hanafi, and Esti Zaduqisti, 'Maqamat Tasawuf Dan Terapi Kesehatan Mental (Studi Pemikiran Amin Syukur)', *RELIGIA*, 2015, 187–206
- Prayitno, and Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999)
- Prayitno, Erman Amti, 'Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)', *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 1995
- Purwanto, M Ngalim, 'Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis', 2019
- Putri, Arum Ekasari, 'Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka', *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4.2 (2019), 39
<<https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>>
- Qomar, Mujamil, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Rahardjo, M Dawam, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun Dari Bawah* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1985)

- Rahmawati, Ruchaini Fitri, 'Konseling Budaya Pesantren (Studi Deskriptif Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling Bagi Santri Baru) Kebudayaan Merupakan Suatu Karya Manusia Yang', 7.1 (2016), 61–84
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet Ke-9* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)
- Revisi, Tim Perumus, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2018)
- Rifa'i, Muhammad Nasib, *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani, 1999)
- Riyadi, Agus, 'Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi Pada Lembaga Bimbingan Dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang)', *Jurnal Konseling Religi*, 9.1 (2018) <<https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>>
- , 'Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Krisis Spiritual Akibat Dampak Abad Modern (Studi Pada Lembaga Bimbingan Dan Konsultasi Tasawuf Kota Semarang)', *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 9.1 (2018)
- , *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Ombak, 2013)
- Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, and Ali Murtadho, 'BIMBINGAN KONSELING ISLAM BAGI PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5.1 (2019), 85–99

- Riyadi, Agus, and Yunika Indah Wigati, 'Model Structure of Islamic Guidance and Counseling in the Healing Process of Inpatients', *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 6.2 (2019), 109–16
- Riyadi, Agus, and Hakim Zamroni, 'Professionalism of Islamic Spiritual Counsellors to Achieve The Quality of Health Services for Patients in Hospitals', *Konseling Religi*, 10.2 (2019)
- Rizkiani, Anisa, 'Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Di Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut)', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 6.1 (2012)
- Samani, Muchlas, and M S Hariyanto, 'Konsep Dan Model Pendidikan Karakter', *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2011
- Sari, Esty Ratna, Giyono Giyono, and Shinta Mayasari, 'Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling', *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2.3 (2013)
- Setiadi, Elly M, and Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Shihab, M. Quraish, 'Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat', November, 1996, 571 <www.bektiharjo.com>
- Siti Nur Latifah, 'Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MA Yasmida Kec. Ambarawa Kab. Pringsewu', 2017

- Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D' (Bandung: CV. Alfabeta, 2008)
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet.7* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009)
- Sukardi, Dewa Ketut, 'Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah', *Jakarta: Rineka Cipta*, 2008
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 'Landasan Psikologi Proses Pendidikan', 2007
- Sulthon, Muhammad, *Desain Ilmu Dakwah: Kajian Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Sutoyo, Anwar, 'Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2013
- Suyono, 'Peranan Pondok Pesantren Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja', *Candi*, 5.1
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Syukur, Amin, 'Studi Akhlak' (Semarang: Walisongo Press, 2010)
- Tohirin, 'Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah "Madrasah (Berbasis Integrasi)"', *Jakarta: PT Raja Grafindo*, 2007
- Toni, Hariya, 'Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah

- Islam', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1.1 (2016), 97–110
- Ulwan, Abdullah Nashih, 'Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 2', *Bandung: Asy-Syifa*, 1981
- Uswatusolihah, Uus, 'Pendekatan Sistem Dalam Mengkaji Dakwah Islam', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1.1 (2016), 12–29 <<https://doi.org/10.24090/komunika.v1i1.779>>
- Wahid, Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2001)
- Walgito, Bimo, 'Bimbingan Dan Konseling Perkawinan (Edisi Revisi)' (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2017)
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Wibowo, Agus, and Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Wibowo, Agus, and Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Winkel, W S, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah* (Jakarta: PT Gramedia, 1989)
- Winkel, W S, and M M Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005)
- Wirman, Wirman, and Mira Fauziah, 'The Method of Da'wah of Jama'ah Mastūrah in Increasing Religious Awareness of Women in Aceh Besar', *Jurnal Ushuluddin*, 28.2 (2020)

Zakariya, Din Muhammad, 'Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali', *Tadarus : Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2020), 92–108

Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, IX (Jakarta: LP3ES, 2011)

———, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1990)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media, 2015)

Zuhriy, M Syaifuddin, 'Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf', *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 19.November 2011, 287–310

Wawancara:

Wawancara dengan Aldino Anfa Santri Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 Maret 2021.

Wawancara dengan Dzawil Albab Santri Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 19 Maret 2021.

Wawancara dengan Kiai Arif Lukman Hakim, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 27 September 2020.

Wawancara dengan Suyanto Santri Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 19 Maret 2021.

Wawancara dengan Ustadz Abdurrahman di pondok pesantren Al

Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 Februari 2021.

Wawancara dengan Ustadz Ahmad Ghazali di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 Februari 2021.

Wawancara dengan Ustadz Ahmad Rois selaku seksi Maulidiyah pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 februari 2021.

Wawancara dengan Ustadz Amirul Huda selaku Ketua Pengurus/Lurah Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 21 Oktober 2020.

Wawancara dengan Ustadz Anang Maulana selaku seksi keamanan Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, 20 Desember 2020.

Wawancara dengan Ustadz Jamalul Huda selaku sekretaris pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 22 februari 2021.

Wawancara dengan Ustadz Muchlisin selaku wakil ketua pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 februari 2021.

Wawancara dengan ustadzah Leny Nur Sani Rahmawati di Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 27 Maret 2021.

Wawancara dengan Zuhulul Mufti Santri Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, pada tanggal 21 Maret 2021.

LAMPIRAN: PANDUAN WAWANCARA

INSTRUMEN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI

BIMBINGAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL ISTIQOMAH KEMBANGAN BINTORO DEMAK

LAMPIRAN I

Tema : Sejarah, visi misi, dan gambaran umum pelaksanaan bimbingan karakter santri

Informan : Kyai Muhammad Arif Luqman Hakim, S. Kom.

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Tempat : Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
2. Bagaimana visi dan misi pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
3. Bagaimana proses bimbingan karakter santri yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

4. Apa saja metode dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
5. Apa saja materi bimbingan karakter santri yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
6. Kapan pelaksanaan bimbingan karakter santri yang dilakukan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
7. Siapa saja yang berperan dalam memberikan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
8. Apa saja program yang diberikan oleh pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
9. Bagaimana tindakan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dalam memberi bimbingan karakter ketika ada santri yang melanggar peraturan?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

Tema : Pengetahuan Ustadz dan Ustadzah dalam proses bimbingan karakter santri

Informan : Pengurus dan Ustadz Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Tempat : Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro
Demak

Pertanyaan:

1. Berapa tahun ustadz dan ustadzah melaksanakan pengabdian di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
2. Apa persiapan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam memberikan bimbingan karakter di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
3. Bagaimana kondisi karakter santri sebelum dan sesudah masuk pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
4. Kapan pelaksanaan bimbingan karakter santri dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
5. Apa saja metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
6. Apa saja materi bimbingan karakter santri yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
7. Apa saja media yang digunakan dalam proses bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

8. Bagaimana tindakan ustadz dan ustadzah ketika ada santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

LAMPIRAN II

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH PONDOK PESANTREN AL ISTIQOMAH KEMBANGAN BINTORO DEMAK

Kode : THW-01
Informan : Pengasuh Pondok
Nama : Kiai Muhammad Arif Luqman Hakim, S. Kom.
Tema : Sejarah, Visi Misi, dan Gambaran Umum
Pelaksanaan Bimbingan Karakter Santri.
Hari, tanggal : Minggu, 27 September 2020-Selesai.

Peneliti : Sebelumnya, peneliti ingin mengetahui profil abah yai terlebih dahulu.

Pengasuh : Nama lengkap Muhammad Arif Luqman Hakim, asal dari dukuh Kembangan Bintoro Demak. Pendidikan kuliah dari UDINUS (Universitas Dian Nuswantoro) tahun 2012 jurusan Ilmu Komputer.

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

Pengasuh : Untuk sejarahnya, pondok pesantren Al Istiqomah mempunyai arsip mengenai sejarah berdirinya pondok, disini abah hanya menambahkan saja jadi dulunya KH. Ahmad Badawi berasal dari dukuh Sempal Wadak kemudian pindah ke dukuh Kembangan pada tahun 1930 M, bertepatan dengan usia beliau yaitu pada usia 30 tahun, pada waktu itu beliau telah dikaruniai 3 orang putra. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada arsip pondok bahwa kehidupan KH. Ahmad Badawi di dukuh Kembangan selama ± 25 tahun yakni dari tahun 1930-1955 M. Pada

tanggal 15 April tahun 1955 M atau 1375 H beliau KH. Ahmad Badawi pulang ke rahmatullah pada usia 55 tahun. Adapun setiap tanggal 18 Sya'ban sampai sekarang masih diadakan acara peringatan haul para masyaikh. KH. Abdullah Mukti (putra yang ke-8) yang menggantikan KH. Nur Hamid untuk mengembangkan pondok pesantren. Hal ini kemudian disetujui oleh KH. Abdullah Mukti dengan begitu resmilah pondok pesantren dibawah asuhan KH. Abdullah mukti pada tahun 1978 M. Pada saat kepemimpinan KH. Abdullah Mukti Badawi pondok pesantren yang dulunya bernama "Bustanutholoibin" diganti dengan nama pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. KH. Abdullah Mukti lahir di Demak 24 Januari 1945 putra dari KH. Ahmad Badawi dan Nyai Hj. Sulasni. Beliau putra ke 8 dari 9 bersaudara. Pada masa kecil beliau menempuh pendidikan di SR (Sekolah Rakyat) dan menimba ilmu kepada ayahnya sendiri sampai usia 10 tahun. Perkembangan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak mulai berkembang pesat pada sektor pembangunan gedung-gedung dipimpin oleh KH. Abdullah Mukti, atas dorongan dari sang kakak yaitu KH. Abdurrahman kemudian di bukalah pondok pesantren putri untuk pertama kalinya yaitu pada bulan Ramadhan tahun 1408 H/1988 M dengan jumlah 44 santri putri, serta adanya pembaharuan pada sistem pendidikannya diantaranya yang sangat menonjol yang melibatkan banyak masyarakat luar yaitu pengajaran dan amalan untuk mengembangkan dakwah Islam melalui pengajian Mujahadah. Pada tanggal 28 Januari 2012/4 Rabiul Awwal 1433 H, KH.

Abdullah Mukti berpulang ke rahmatullah dan pengasuh pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diserahkan kepada abah Arif hingga sekarang ini.

Peneliti : Visi dan Misi pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Demak?

Pengasuh : Bismillahirrahmanirrahim, secara garis besar visi misi yang kami bawa dari para masyayikh terdahulu yaitu kurang lebih menjadikan para santri yang soleh dan sholehah, berbakti kepada gurunya, kedua orang tuanya dan berguna bagi nusa bangsa dan agama, membawa ilmu yang barokah didunia dan diakhirat. Dan juga menjadikan santri yang memiliki akhlakul karimah yang dapat diterima dimanapun berada. Untuk misi pondok pesantren Al Istiqomah ini adalah menggiatkan kegiatan sholat berjamaah, wiridan, doa mengaji, madrasah diniyyah juga kegiatan yang berkenaan dengan kepesantrenan atau keilmuan agama yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jamaah* secara komprehensif dan sederhana.

Peneliti : Kelebihan pondok pesantren Al Istiqomah dengan pondok lain di kota Demak?

Pengasuh : Dulunya pondok pesantren Al Istiqomah bernama “Bustanuththalibin” yang didirikan oleh simbah K.H Ahmad Badawi juga kebetulan beliau dengan pendiri pondok pesantren yang ada didemak adalah sebagai guru atau kiai, seperti halnya pondok pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Demak yang berkembang pesat dengan sekolahnya, didirikan oleh K.H Tamyiz, beliau merupakan salah satu

murid dari K.H Ahmad Badawi. Hampir semua kiai atau modin di demak kota secara menyeluruh adalah alumni dari Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Pondok pesantren Al Istiqomah juga merupakan salah satu pondok pesantren yang tertua di kota Demak, akan tetapi secara umum yang paling tertua adalah pondok pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak hampir kurang lebih satu abad lebih.

- Peneliti : Pelaksanaan bimbingan karakter santri yang dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.
- Pengasuh : Sebagaimana visi misi yaitu dengan menggiatkan kegiatan sholat berjamaah lima waktu, madrasah diniyyah, pengajian kitab kuning, musyawarah pelajaran, sholawat nariyyah setiap malam jum'at, sebelum subuh dan setelah subuh rutinkan zikir qobliyyah subuh, rotibul atos dan pembacaan surah Al Waqiah, yang menjadi kegiatan pokok dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.
- Peneliti : Siapa saja yang mendapatkan bimbingan karakter di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
- Pengasuh : Bimbingan karakter diberikan kepada seluruh santri putra maupun santri putri yang terdaftar di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.

- Peneliti : Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
- Pengasuh : Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan secara langsung dan tidak langsung diantaranya melalui metode keteladanan, keteladanan abah dalam memberikan contoh dan mengajak langsung kepada santri seperti halnya ketika sholat subuh berjamaah abah menjadi imam dan santri menjadi makmum. Keteladanan yang diberikan oleh para ustadz maupun pengasuh sangat berdampak pada karakter santri yang secara tidak langsung kepada santri, dan santri akan meniru tingkah laku atau ucapan yang diberikan oleh pengasuh maupun ustadz, jika yang dicontoh itu baik maka santri akan meneladani seperti ketika kegiatan ro'an yang dilaksanakan setiap minggu pagi para pengurus atau ustadz mengawali dan mengajak kepada para santri untuk ikut kegiatan tersebut yang bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok, jika pondok bersih otomatis santri akan nyaman dalam menuntut ilmu di pondok. Metode nasihat, diberikan abah secara langsung maupun dari para ustadz ketika pengajian kitab atau madrasah. Madrasah dilakukan secara klasikal atau salafiyah dengan sistem madrasah, setiap kelas berbeda dalam menerima pelajaran sesuai dengan tingkatan santri seperti sorogan, bandongan dan hafalan diterapkan di pondok ini. Metode pembiasaan dilakukan setiap hari yang telah disusun secara sistematis, ketika santri sudah masuk ke pondok, maka pengasuh dan pengurus selalu memberikan pembiasaan untuk membentuk

karakter santri, terkadang ada perilaku santri yang kurang baik ketika dirumah kemudian dibawa santri ke pondok, maka pengasuh dan pengurus memberikan perhatian dan pembinaan secara terus menerus dan istiqomah, Metode hukuman atau takziran dilakukan bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan, adapun bentuk hukuman berbeda-beda sesuai dengan berat ringannya peraturan pondok yang dilanggar oleh santri, jadi tidak bisa sama rata.

Peneliti : Apa saja materi bimbingan karakter santri yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

Pengasuh : Materi yang diberikan melalui doa dan zikir sebelum sholat subuh (*Qobliyyah Subuh*). Kegiatan zikir *qobliyyah subuh* tersebut merupakan ijazah yang diberikan oleh KH. Abdur Rahman kepada KH. Abdullah Mukti Badawi yang bertujuan untuk membentuk karakter santri yang religius dan menjadikan santri sebagai orang yang ahli zikir. Adapun manfaatnya yaitu untuk mempermudah rezeki, penjagaan diri dan keluarga, sebagai penebus dosa-dosa kecil dan masih banyak sekali manfaat bagi yang mengamalkannya. Bimbingan karakter melalui zikir ini dilaksanakan setiap hari, adapun tujuan tersebut untuk membentuk karakter santri yang religius, ta'at kepada Allah SWT dan sebagai orang yang ahli dzikir. Pembacaan surah Al Waqiāh dan zikir *Rātibul 'Aṭos*, Kegiatan ini merupakan pembaharuan, setelah Abah melihat banyak santri yang tidur setelah sholat subuh, maka dari itu diadakannya pembacaan surah Al Waqiah atau surah Al kahfi (setiap hari jumat)

kemudian dilanjutkan dengan rotiban atau zikir *Rātibul ‘Aṭos* dengan harapan santri terbiasa untuk tidak tidur setelah sholat subuh karena tidur setelah subuh dapat mempersempit rezeki, maka dari itu kita giatkan dengan perbanyak zikir dan doa di pagi hari. Pemberian materi yang diberikan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dengan menggunakan sistem salafiyah yang bersumber dari kitab kuning. Materi yang diberikan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, seperti contoh pengajian kitab yang abah berikan secara langsung kepada santri yaitu selain hari senin dan kamis yaitu kitab *Mauidzotul Mu'minin*. Sedangkan hari senin dan kamis yaitu kitab *Tafsir Jalalain* yang diberikan oleh abah Hilmi. Tujuan pemberian materi bimbingan karakter kepada santri agar dapat berperilaku baik di lingkungan pondok pesantren maupun di masyarakat ketika santri sudah lulus dari pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, dan para santri diharapkan dapat menjadi contoh atau teladan yang baik untuk mereka yang tidak pernah tinggal di lingkungan pondok pesantren.

Peneliti : Kapan pelaksanaan bimbingan karakter santri dilakukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

Pengasuh : Pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dilakukan secara rutin setiap hari, yaitu dimulai pada waktu sebelum sholat subuh berjamaah atau pada jam 04.30-06.00 yang dilakukan di masing-masing musolah baik santri

putra dan putri pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Kemudian dilanjutkan pada jam 06.00-07.30 pengajian kitab kuning yang dilakukan secara berkelompok, akan tetapi untuk santri pelajar mereka biasanya lebih awal karena persiapan untuk sekolah. Pada jam 09.00-12.00 dilanjutkan kegiatan pemberian bimbingan kepada santri yang langsung diberikan oleh pengasuh pondok yaitu K. M. Arif Lukman Hakim setiap hari Rabu, Sabtu, dan Ahad, sedangkan Kiai Haidar Hilmi Abdullah mengampu pada hari Senin dan Kamis, bagi santri pelajar apabila sekolah libur wajib mengikuti kegiatan.

- Peneliti : Siapa saja yang berperan dalam memberikan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
- Pengasuh : Pengasuh dan dibantu oleh ustadz dan ustadzah yang telah menyelesaikan pendidikan sesuai dengan waktu yang ditentukan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan berhak memberikan bimbingan karakter kepada santri.
- Peneliti : Apa saja program yang diberikan oleh pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
- Pengasuh : Bagi santri baru diwajibkan menghafal *Juz' Amma* terlebih dahulu kemudian menghafal tahlil dan doa, dan setelah itu baru dapat mengikuti pengajian Al Qur'an yang diampu oleh Abah Arif sendiri dan dibantu oleh Abah Hilmi bagi yang ingin menghafalkan Al Qur'an. Selain itu santri

yang sudah lama dapat mengikuti ijazah pembacaan manaqib.

Peneliti : Bagaimana tindakan pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak dalam memberi bimbingan karakter ketika ada santri yang melanggar peraturan?

Pengasuh : Hukuman yang diberikan secara langsung oleh abah dilakukan setiap hari setelah pembacaan surah Al Waqiah dengan menggunakan sistem absensi bagi santri yang hari kemarin tidak mengikuti sholat subuh berjamaah dan zikir *Qobliyah Subuh*, dengan cara santri disuruh Plank (sikap push up) selama pembacaan zikir *Rātibul 'Aṭos* berlangsung. Apabila diketahui ada santri yang bolos atau tidak berada di pondok malam harinya biasanya diberikan hukuman untuk membersihkan pondok atau berendam di air cucian kaki sebagai bentuk agar santri jera dan tidak mengulangi perbuatannya. Hukuman lain disesuaikan dengan jenis dan bentuk pelanggaran yang dilakukan santri sesuai dengan peraturan pondok pesantren.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

Pengasuh : Untuk faktor yang mendukung dalam bimbingan karakter santri diantaranya letak asrama dengan rumah abah (ndalem), sehingga abah mudah melakukan pengawasan terhadap santri yang menjadikan sebuah hubungan emosional antara

santri dengan abah maupun ustadz yang mengajar di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Keteladanan abah dan para asatidz juga mempengaruhi santri dalam mendukung setiap kegiatan pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambat kegiatan bimbingan karakter di pondok adanya pengaruh dari lingkungan pondok pesantren, karena berdekatan dengan kota sehingga santri terkadang dengan mudah melakukan pelanggaran-pelanggaran yang berkaitan dengan peraturan pondok pesantren seperti bolos, tidak berada di pondok pesantren dan lain sebagainya.

LAMPIRAN III

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ PONDOK PESANTREN AL ISTIQOMAH KEMBANGAN BINTORO DEMAK

Kode : THW-02
Informan : Ustadz Pondok Pesantren
Nama : Ustadz Amirul Huda
Tema : Pengetahuan Ustadz dan Ustadzah dalam proses bimbingan karakter santri.
Hari, tanggal : Rabu, 21 Oktober 2020.

Peneliti : Sebelumnya, peneliti ingin mengetahui profil ustadz terlebih dahulu.

Ust. Amirul : Perkenalkan nama saya Amirul Huda berasal dari Karangayar Jepara. Saya sudah berada di pondok pesantren Al Istiqomah kurang lebih selama 11 tahun untuk pengabdian sendiri baru 3 tahun. Saya disini sebagai ustadz dan ikut kepengurusan pondok yaitu sebagai ketua pengurus atau lurah pondok.

Peneliti : Bagaimana kondisi karakter santri sebelum dan sesudah masuk pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

Ust. Amirul : Kalau berbicara sebelum masuk pondok santri agak sulit atau susah diatur akan tetapi lama kelamaan satu, dua, tiga hari alhamdulillah santri bisa berubah sedikit demi sedikit, seperti santri bisa menghormati kepada yang lebih tua, menyanyangi kepada yang lebih muda.

- Peneliti : Apa saja persiapan yang dilakukan oleh ustadz Amirul Huda dalam memberikan bimbingan karakter di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
- Ust. Amirul : Dengan mempersiapkan diri belajar materi yang akan diberikan kepada santri. Meskipun sebagai ustadz harus tetap mempelajari materi bagaimana santri dapat paham dengan yang saya ajarkan. Pondok pesantren Al Istiqomah yang berada di tengah kota yaitu di dukuh Kembangan Bintoro Demak sehingga berdekatan dengan pemukiman masyarakat mendapat dukungan yang baik dalam mengembangkan kemajuan dan kemandirian pondok pesantren.
- Peneliti : Apa saja metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
- Ust. Amirul : Dengan menggunakan metode pembiasaan seperti contoh santri diwajibkan atau harus menghafal yang diberikan oleh ustadz kalau tidak bisa diberikan hukuman seperti berdiri sambil menghafal. Metode hukuman juga diterapkan kepada santri seperti saya biasa paling kejam memberikan hukuman menjewer telinga santri sudah cukup. Biasanya metode hukuman diberikan ketika ada santri seperti contoh: telat berangkat madrasah diniyyah biasanya disuruh berdiri, dijewer, atau lari keliling lapangan santri putri bertujuan untuk memberikan efek jera dan membentuk karakter santri yang disiplin.

- Peneliti : Apa saja materi bimbingan karakter santri yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
- Ust. Amirul : Untuk materi bimbingan karakter di pondok pesantren menggunakan sumber dari kitab kuning. Sebetulnya di pondok tidak hanya diberikan materi tentang karakter atau akhlak saja akan tetapi banyak materi yang diajarkan di pondok pesantren Al Istiqomah seperti contoh saya disini fokus pada ilmu nahwu, akan tetapi saya biasanya memberikan selingan materi terkait karakter tentang bagaimana cara menghormati guru, tidak boleh mendahului ustadz ketika berjalan, adab makan dan minum dll sebagaimana dalam kitab kitab *Akhlaq Lil Banin* Juz 1,2,3 untuk santri putra kelas kelas 1, 2 dan 3 wustho', dan *Akhlaq Lil Banat* Juz 1,2, dan 3 untuk santri putri kelas 1, 2 dan 3 muallimat, yang dilaksanakan pada saat madrasah diniyyah berlangsung, sedangkan untuk kelas kelas 4, 5, 6 dan sanawi mereka lebih di fokuskan kepada ilmu alat seperti nahwu dan shorof, hadis, fiqih, tafsir dan lainnya.
- Peneliti : Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
- Ust. Amirul : Media yang digunakan masih menggunakan papan tulis kapur, akan tetapi ada juga ustadz yang mulai menggunakan media teknologi dengan menggunakan *Hand Phone* (Hp), sound, mic dll.

- Peneliti : Bagaimana tindakan ustadz Amirul ketika ada santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
- Ust. Amirul : Dengan cara santri diberikan pembinaan baik itu pelanggaran kecil maupun berat seperti contoh ada santri yang tidak mengikuti pelajaran madrasah diniyyah dan bermain PS biasanya diberikan hukuman gundul secara otomatis, karena santri telah melakukan tiga pelanggaran berat dalam waktu yang bersamaan. Untuk pelanggaran ringan biasanya santri diberikan hukuman lari lapangan putri, membersihkan pondok, menguras kamar mandi, dll karena santri telat mengikuti pengajian kitab, tidak menghafal karena santri tidak belajar dan serius.
- Peneliti : Apa yang diharapkan ustadz Amirul ketika memberikan bimbingan kepada santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
- Ust. Amirul : Harapan dari bimbingan karakter tersebut supaya para santri dapat berakhlakul karimah, menjadi anak yang soleh dan sholehah dapat mengerti mana yang baik dan buruk, dan menjadi pribadi yang teguh dalam beribadah.
- Peneliti : Apa saja karakter santri yang terbentuk setelah mengikuti bimbingan karakter di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

Ust. Amirul : Karakter yang terbentuk diantaranya yaitu karakter santri yang bertanggung jawab, seperti contoh ustadz memberikan hafalan kepada santri sehingga ketika santri tidak serius dan tidak belajar maka diberikan suatu hukuman, maka dari itu tanggung jawab yang diberikan oleh ustadz kepada santri harus benar-benar dilakukan agar tidak mendapat hukuman seperti berdiri, berlari dan lainnya. Karakter yang bijaksana juga ditanamkan di pondok pesantren ini, santri diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik, ketika ada pelajaran yang susah, santri dapat mempersiapkan dengan baik. Metode hukuman dapat membentuk karakter santri yang disiplin. Santri juga dituntut berani untuk mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Sifat pemberani juga ditanamkan di pondok ini yaitu ketika santri diberikan tugas untuk berpidato santri harus berani maju dan tampil melalui pembiasaan dan paksaan yang bertujuan ketika santri sudah lulus dari pondok dibutuhkan dimasyarakat.

LAMPIRAN IV

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ PONDOK PESANTREN AL ISTIQOMAH KEMBANGAN BINTORO DEMAK

Kode : THW-03
Informan : Ustadz Pondok Pesantren
Nama : Ustadz Muchlisin
Tema : Pengetahuan Ustadz dan Ustadzah dalam proses bimbingan karakter santri.
Hari, tanggal : Minggu, 21 februari 2021.

Peneliti : Sebelumnya kepada ustadz dapat memperkenalkan diri terlebih dahulu terkait nama dan asal ustadz.

Ust. Muchlisin : Nama saya Muchlisin asal saya dari desa Karangrowo Kecamatan Wonosalam Demak. Saya berada di pondok pesantren Al Istiqomah jujur saja sudah selama 9 tahun. Di pondok pesantren saya diberikan amanah sebagai ustadz dan wakil lurah pondok.

Peneliti : Pandangan Ustadz Muchlisin mengenai karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Ust. Muchlisin : Karakter seorang santri sebagaimana tujuan dari rumah yaitu mencari ilmu dan memperbaiki karakter. Semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan pondok dan mentaati peraturan pondok, baik itu anjuran, larangan maupun kewajiban sehingga membentuk karakter yang baik pada diri santri.

Peneliti : Bagaimana kondisi karakter santri sebelum dan sesudah di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak

Ust. Muchlisin : Dapat terjadi perubahan pada karakter santri karena usaha dari semua pengurus maupun asatidz dalam membantu memperbaiki karakter atau akhlak santri, di pondok pesantren diajarkan dan diberikan pembinaan akhlak atau karakter, dan santri dilatih untuk belajar mengajar apabila sudah lama di pondok pesantren dan dapat mengamalkan ilmunya yang didapat dipondok untuk dibawa pulang ke rumah.

Peneliti : Apa saja persiapan yang dilakukan oleh ustadz dalam memberikan bimbingan karakter di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

Ust. Muchlisin : Pertama persiapan yang dilakukan pengurus atau ustadz dalam memperbaiki karakter terutama bagi santri baru yang masih dipengaruhi oleh luar lingkungan pondok pesantren. Semua ustadz di pondok pesantren diwajibkan harus menguasai segala bidang ilmu, terutama ilmu alat seperti nahwu ataupun shorof, karena di pondok ini yang ditekankan yaitu ilmu alat seperti nahwu atau shorof. Jadwal kegiatan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak yang didesain secara tersusun dan sistematis. Serta kesiapan dan kesabaran pembimbing dalam memberikan bimbingan karakter kepada santri melalui berbagai persiapan baik materi maupun waktu yang diberikan oleh pembimbing agar pelaksanaan bimbingan karakter

dapat berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak diantaranya yaitu gedung asrama santri, kantor, aula pondok, dan ruang kelas sebagai tempat pelaksanaan bimbingan karakter.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

Ust. Muchlisin : Pertama dengan menggunakan metode pembiasaan yaitu melalui pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz dengan memberikan contoh secara langsung kepada santri. Apabila ada santri ketika mengikuti bimbingan karakter belum ada peningkatan atau perubahan ke arah yang baik biasanya santri diberikan teguran dan pembinaan dengan cara diberikan tazkiran atau hukuman. Pemberian hukuman dapat memberikan efek jera kepada santri agar lebih serius mengikuti berbagai kegiatan di pondok pesantren, sehingga santri lebih menghormati kepada guru ketika sedang memberikan bimbingan karakter kepada para santri. Metode juga diberikan secara individu maupun kelompok, seperti halnya kegiatan musyawarah bersama, pengajian kitab, madrasah diniyyah atau ketika ada santri yang memiliki masalah pribadi seperti tidak betah lagi dan ingin boyong dari pondok pesantren. Kemudian menggunakan metode nasihat, metode ini

diberikan ketika santri melakukan kesalahan kecil dengan diberikan pembinaan dan peringatan secara lisan, apabila santri susah untuk dinasehati terpaksa pengurus atau ustadz memberikan tindakan atau sanksi seperti digundul, membersihkan wc atau kamar mandi bahkan sampai dikembalikan ke orang tua santri sesuai keputusan pengasuh.

Peneliti : Apa saja materi bimbingan karakter santri yang diberikan oleh ustadz di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

Ust. Muchlisin : Materi bimbingan karakter yang diberikan di pondok pesantren Al Istiqomah kepada santri terkait karakter atau akhlak selama kurun waktu 3 tahun yaitu dengan menggunakan kitab kuning *Akhlaq Lil Banin* Juz 1,2,3 untuk santri putra kelas 1, 2 dan 3 wustho', dan *Akhlaq Lil Banat* Juz 1,2, dan 3 untuk santri putri kelas 1, 2 dan 3 muallimat. Selama 3 tahun pemberian materi karakter atau akhlak santri diharapkan dapat membentuk karakter yang lebih baik dan lebih dewasa dalam pemikirannya. Di pondok pesantren ini tidak hanya diajarkan materi terkait akhlak, akan tetapi berbagai macam ilmu diajarkan seperti aqidah, fiqih, hadist, kemudian ilmu alat nahwu dan shorof agar para santri bisa membaca kitab kuning dengan baik.

Peneliti : Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

Ust. Muchlisin : Media yang digunakan masih secara sederhana dengan menggunakan alat papan tulis kapur dan belum menggunakan media elektronik. Media tulisan dengan menggunakan kitab-kitab kuning atau buku yang berkaitan dengan akhlak atau karakter.

Peneliti : Bagaimana tindakan ustadz ketika ada santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

Ust. Muchlisin : Semua tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh santri ada tindakan secara berbeda-beda. Pertama biasa diberikan bimbingan, nasehat, dan peringatan agar tidak mengulangi, apabila santri masih melanggar ada sanksi sesuai dengan peraturan yang diterapkan di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak. Apabila ada santri yang melanggar peraturan berat biasanya keputusan diserahkan kepada pengasuh pondok. Biasanya santri melanggar tidak mengikuti kegiatan madrasah diniyyah atau pengajian kitab karena bolos atau tidur. Adapun santri yang merokok biasanya diperbolehkan untuk umur 20 ke atas. Adanya sanksi membayar denda (DAM) diperuntukan bagi santri yang telat berangkat pondok atau izin pulang tidak sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan kecuali ada izin dari orang tua secara langsung.

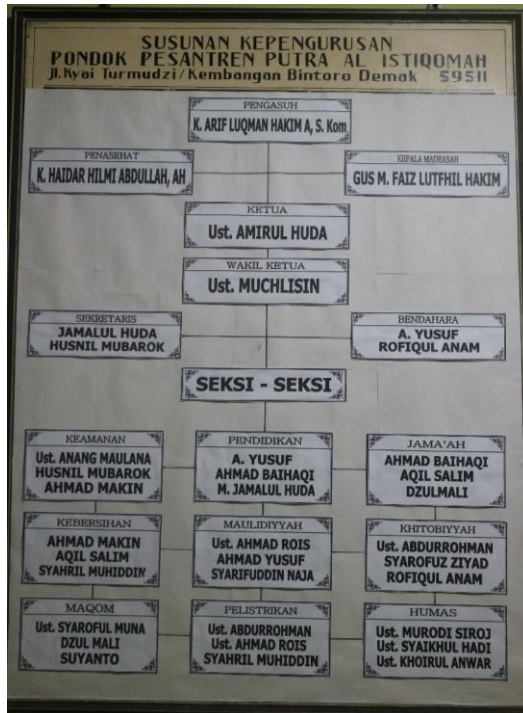
Peneliti : Apa yang diharapkan ustadz Muchlisin ketika memberikan bimbingan kepada santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?

- Ust. Muchlisin : Santri dengan ustadz di pondok pesantren sama-sama menimba ilmu. Keinginan seorang guru kepada santri untuk menjadi orang memiliki budi pekerti yang luhur. Banyak orang memiliki ilmu akan tetapi sedikit akhlak.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak?
- Ust. Muchlisin : Faktor pendukung dalam memberikan bimbingan kepada santri yaitu jadwal kegiatan yang didesain secara tersusun dan sistematis, fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan karakter santri di pondok pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak, seperti ruang kelas, aula, dan beberapa buku atau kitab-kitab, dan dukungan positif dari masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat yaitu pengurus dan ustadz terkadang mengalami kesulitan dalam mengawasi santri pelajar, karena ketika pulang dari sekolah masih ada santri yang terlambat untuk kembali ke pondok pesantren, sehingga ketika santri pelajar sebelum niat mondok diharapkan dapat membagi waktu dengan baik. Upaya pondok pesantren dalam mengatasi masalah ini yaitu bekerjasama dengan berbagai pihak sekolah agar mengetahui kegiatan santri ketika di sekolah.

LAMPIRAN: DOKUMENTASI SUMBER FOTO
PROFIL PONDOK PESANTREN AL ISTIQOMAH
KEMBANGAN BINTORO DEMAK



The image shows four pages of financial statements for Pondok Pesantren Putra Al Istiqomah. The top two pages are for the year 1437, and the bottom two are for 1438. Each page contains a detailed table of income and expenditure, with columns for various categories and their respective amounts. The tables are organized into sections for different types of income and expenses, providing a comprehensive overview of the organization's financial performance over the two-year period.



PELAKSANAAN BIMBINGAN KARAKTER SANTRI

Dewan Ustadz Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan
Bintoro Demak



Pelaksanaan zikir *Qobliyah Subuh* dan Sholat Subuh Berjamaah



Pembacaan surah *Al Waqiah* dan Zikir *Rātibul*





Madrasah Diniyyah Santri Putra



Madrasah Diniyyah Santri Putri



Pengajian Al-Qur'an



Hafalan Juz 'Amma

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ari Khoirul Arifin
 2. Tempat, Tgl Lahir : Demak, 01 Januari 1997
 3. Alamat Rumah : Desa Raji, Rt. 05/Rw.03
Kec. Demak, Kab. Demak Jawa
Tengah
- HP : 082144104885
- E-mail : arikhoirul197@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SD Muhammadiyah 1 Kupang, NTT lulus tahun 2008.
 - b. MTs NU Demak, Jawa Tengah lulus tahun 2011.
 - c. SMA Pondok Modern Selamat Kendal, Jawa Tengah lulus tahun 2014.
 - d. S-1 Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
 - e. S-2 Jurusan Ilmu Agama Islam, konsentrasi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Pondok Pesantren Al Fattah Demak
 - b. Pondok Pesantren Al Istiqomah Kembangan Bintoro Demak.
 - c. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo Semarang.